

**PERANCANGAN RUMAH TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG
(TEMA : FOLDING ARCHITECTURE)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NIDA NUR RAHMAN

NIM. 11660060



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERANCANGAN RUMAH TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG
(TEMA : FOLDING ARCHITECTURE)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NIDA NUR RAHMAN

NIM. 11660060

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Nur Rahman
Nim : 11660060
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 21 Juni 2018
Yang membuat pernyataan,



Nida Nur Rahman
NIM. 11660060

PERANCANGAN RUMAH TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

DI KOTA MALANG

(TEMA: *FOLDING ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

NIDA NUR RAHMAN

NIM. 11660060

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 21 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Pudi Pratitis Wismantera, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



M. Mukhtis Faruq, M.S.I.
NIPT. 201402011409

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,



Tika Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN RUMAH TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

DI KOTA MALANG

(TEMA: *FOLDING ARCHITECTURE*)

Oleh:

NIDA NUR RAHMAN

NIM. 11660060

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal: 21 Juni 2018

Penguji Utama : Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002

Ketua Penguji : Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002
Pudji P. Wismanara, M.T

Sekretaris Penguji :
NIP. 19731209 200801 1 007

Anggota Penguji : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
NIPT. 201402011409



Mengesahkan
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,

Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Rahman, Nida Nur. 2018. **Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Kota Malang, Tema: *Folding Architecture***. Dosen Pembimbing Pudji Pratitis Wisnantara, M.T dan Mukhlis Fahrudin, M.S.I

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Rumah Tumbuh Kembang Anak, *Folding Architecture*

Bertambahnya jumlah perempuan atau ibu yang bekerja memberikan dampak terbesar pada anak yang akan mempengaruhi pertumbuhannya. Sehingga orang tua akan cenderung menempatkan anaknya di sebuah lembaga atau tempat penitipan anak. Hal ini sering terjadi di kota-kota besar terutama Kota Malang. Banyaknya jumlah lembaga/tempat penitipan anak di kota Malang tidak memberikan dampak baik kepada anak. Fasilitas yang disediakan tidak menunjang kebutuhan anak, khususnya penanaman dasar keagamaan. Ditambah lagi dengan permasalahan biaya yang dibutuhkan. Timbulah kesenjangan sosial bagi orangtua yang tidak mampu membiayai secara materi.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan terlalu lama, diperlukan suatu wadah yang dapat memudahkan seluruh orangtua untuk mengasuh dan mendidik anak mereka. Tujuannya adalah untuk menghindari bertambahnya tingkat kriminalitas yang terjadi pada anak ketika orangtua mereka sedang sibuk bekerja serta mengasuh dan mendidik anak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Memerlukan perhatian lebih saat anak mencapai usia *golden age*, karena pada usia tersebut seorang anak memiliki imajinasi yang tinggi. Maka melalui metode pengajaran seni melipat kertas sangat membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya. Tidak hanya itu perlu adanya kesinambungan antara bangunan dan karakteristik pengguna yang nantinya akan menunjang dalam pertumbuhan anak. Mengusung tema *folding architecture* yang selaras dengan metode pembelajaran umum yang diajarkan pada anak yakni menggunakan kertas sebagai media pencarian bentuk.

ABSTRACT

Rahman, Nida Nur. 2018. **Designing Early Age Children Growth's House in Malang City, Theme: *Folding Architecture***. Advisors: Pudji Pratitis Wismantara, M.T, Mukhlis Fahrudin, M.S.I

Key words: Early Age Children, Children Growth's house, *Folding Architecture*

Increasing the number of women or mothers who work have the biggest impact on the children that will affect their growth. So parents would tend to put their children in an institution or daycare. This often happens in large cities, especially in Malang. A large number of institutions / daycare in Malang doesn't give a good impact to the children. The facilities provided doesn't support the children needs, especially the basic religious needs. Coupled with the problem of costs, that will develop a social gap for parents who cannot afford materially.

This problem cannot be left for too long, we need an institution that can facilitate all parents to rear and educate their children. The purpose is to avoid increasing levels of crime in children when their parents are busy working, and to rear and educate children based on Al Qur'an and Hadits. Therefore, the early age children growth's house is needed to solve the problem.

Require more attention when the children reaches the golden age, because at that age the children have a high imagination. Then through origami teaching methods are very helpful in developing the children's imagination. Not only there is need for continuity between the building and the characteristics of users that would support the growth of children. By the theme of *Folding Architecture* in accordance with the general teaching methods that taught to children by using paper as a medium of search forms.

التلخيص

رحمة، ندا نور. 2018. التخطيط عن الدار لتنمية الطفولة المبكرة في مدينة مالانج. العنوان: الهندسة المعمارية لإضعاف. المشرف: فوجي فراتس وسمانتارا الماجستير و مخلص فهر الدين الماجستير
المفتاح: الطفولة المبكرة، الدار لتنمية، الهندسة المعمارية لإضعاف.

التزويد عدد النساء أو الأمهات العاملات يصيرهم الأثار الكبيرة على الطفولة التي تؤثر في تنميتهم. حتي الوالدين يميلون لإمكان أولادهم أو طفولهم في المؤسسة أو الرعاية النهارية. هذا الحال كما وقع في المدن التخصيص في مدينة مالانج. أثر كثير من عدد الرعاية النهارية تأثيرسيئة لأولاد أو طفولة. الوسائل المعدة لا تناسب بحاجاتهم، لذلك إطلع الفجوة الإجتماعية لوالدين ما عندهم أموالا بما.

هذه المشكلات تحتاج بها المكان أو الوسيلة لسهول أمورهم لتربيتهم. أهدافا لذلك هو يقلل إجراما نحو الطفولة حينما يعملون والدهم يربي الطفولة كما ورد القرآن و الحديث. لذلك كون الدار لتنمية الطفولة المبكرة أمر مهم لتحليل هذه المشكلات. و إنّ احتياج الإهتمام الأكثر فحينما الطفولة في مراحلهم، لذلك المرحلة لهو خيال و آمال عالية. و الطريقة لتنميتها بتربية الفن و هي طي الورق و الإنتساب بين المبنى و الموارد البشرية التي تناسب بتنميتهم.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Pra Tugas Akhir ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. *Abi* Ir. Agul Irianto dan *Ummi* tercinta Ir. Endang Sri Wirastuti, terimakasih atas segala do'a, kepercayaan, cinta kasih yang tiada henti, seluruh limpahan materi dan kerja keras, serta suntikan motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis mampu untuk terus maju dan menyelesaikan penyusunan laporan ini.
2. Mufida Inas Aulia, LC, kakak dan teman bertukar pendapat. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah adik manisnya, serta senantiasa mendorong penulis dalam menyelesaikan laporan ini sebagaimana mestinya.
3. Adik-adik tersayang, Safana Ishlah Madani dan Kamila Dina Salima yang selalu mendoakan dan mendukung kakaknya untuk segera lulus dan menantikan setiap kepulangan kakaknya.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

3. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menyemangati dan mendukung setiap mahasiswanya.
4. Ibu Sukmayati Rahmah, M.T, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan ini.
5. Bapak Pudji Pratitis Wismantara, M.T, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang tak ternilai, serta filosofi-filosofi pembangun yang ia sampaikan membantu dalam menyelesaikan laporan ini.
6. Bapak M. Mukhlis Fahrudin, M.SI, yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam lingkup keislaman terhadap bidang arsitektur.
7. Ibu Yulia Eka Putrie, MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran membangun bagi penulis yang sangat berguna bagi perkembangan dan penyelesaian laporan ini, dan terima kasih atas rasa *keibuan* yang di hadirkan.
8. Ibu Luluk Maslucha, M.Sc, selaku kordinator Studio Tugas Akhir, dan Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, MT selaku sekretaris jurusan atas segala arahan dan motivasinya yang tiada henti. Terimakasih pula untuk kesabaran yang bapak dan ibu berikan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah tulus dan ikhlas membimbing, mengajarkan ilmu dan memberi banyak wawasan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu staf karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan fasilitas penunjang kepada penulis.
12. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan, Utiya Soviati, Shabrina Farah Romanda, Riza Chofyannida, Laily Ilarosmaria, Khairina Fadhillah, Luthfia Nur Faizah dan Mas Dimas Rosyidi atas dukungan, semangat, keceriaan serta kesedihan dalam ikatan persahabatan ini. Terimakasih untuk warna warni yang kalian berikan kepada penulis.
13. Sahabat sepanjang masa, Hana Khalidah, Nurul Fadhillah, Ikrimah Nur Faizah, Prasetyana Nafisah, Dhaniar Gusna, Rani Aprilliani, Mia Kartiana, Fathonah Nur

Aulia dan Resti Lailiani Yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan laporan ini dan menantikan kepulungannya di kampung halaman.

14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 seluruhnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala semangat, keceriaan, kekompakkan, motivasi serta bantuannya selama ini. Terimakasih atas kenangan yang diberikan selama ini.
15. Kakak-kakak angkatan 2006-2010 atas segala referensi yang sangat membantu, serta adik-adik angkatan 2012-2017, terimakasih atas semangatnya dan menjadikan penulis sebagai teman dan keluarga di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
16. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih penulis haturkan, penulis menyadari tentunya laporan ini banyak kekurangan. Serta untuk saudara seperjuangan Dina Ulfah Rohmatin, yang setia menemani penulis dan saling mendukung untuk menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 21 Juni 2018

Nida Nur Rahman
11660060

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.1.1 Latar Belakang Objek..... | 1 |
| 1.1.2 Latar Belakang Tema | 7 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Perancangan | 9 |
| 1.4 Manfaat | 10 |
| 1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat | 10 |
| 1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah | 10 |
| 1.4.3 Manfaat Bagi Akademisi..... | 10 |
| 1.5 Batasan | 10 |
| 1.5.1 Batasan Lingkup Pelayanan..... | 10 |
| 1.5.2 Batasan Fungsi | 11 |
| 1.5.3 Batasan Lokasi | 11 |
| 1.5.4 Batasan Tema | 11 |
| 1.5.5 Batasan Skala Layanan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Tinjauan Objek | 12 |
| 2.1.1 Definisi Objek Rancangan..... | 12 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.1.1.1 | Rumah..... | 12 |
| 2.1.1.2 | Tumbuh Kembang | 12 |
| 2.1.1.3 | Anak Usia Dini..... | 13 |
| 2.1.1.4 | Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini | 17 |
| 2.1.2 | Sejarah Tempat Penitipan Anak..... | 18 |
| 2.1.3 | Fungsi Tempat Penitipan Anak..... | 19 |
| 2.1.3.1 | Pelayanan Kesejahteraan Anak | 19 |
| 2.1.3.2 | Tempat Konsultasi Orang Tua..... | 19 |
| 2.1.4 | Jenis-Jenis Pelayanan Tempat Penitipan Anak | 20 |
| 2.2 | Tinjauan Arsitektural..... | 22 |
| 2.2.1 | Standar Perancangan Ruang..... | 22 |
| 2.2.2.1 | Fungsi Utama | 22 |
| 2.2.2.2 | Fungsi Sekunder | 31 |
| 2.2.2.3 | Fungsi Penunjang..... | 32 |
| 2.2.2 | Standar Elemen Arsitektural | 36 |
| 2.3 | Tinjauan Tema..... | 40 |
| 2.3.1 | Definisi dan Deskripsi Tema | 40 |
| 2.3.2 | Teori Folding Architecture | 41 |
| 2.3.3 | Prinsip-prinsip Folding Architecture | 42 |
| 2.4 | Tinjauan Integrasi Keislaman | 47 |
| 2.4.1 | Tinjauan Objek dalam Perspektif Islam | 47 |
| 2.4.2 | Tinjauan Tema dalam Perspektif Islam | 49 |
| 2.5 | Studi Banding | 51 |
| 2.5.1 | Fuji Kindergarten, Tachikawa Tokyo | 51 |
| 2.5.1.1 | Deskripsi Objek..... | 51 |
| 2.5.1.2 | Tinjauan Arsitektural Fuji Kindergarten Tokyo | 53 |
| 2.5.1.3 | Kesimpulan | 57 |
| 2.5.2 | Bubblectecture M Kindergarten Jepang | 58 |
| 2.5.2.1 | Deskripsi Objek..... | 58 |
| 2.5.2.2 | Tinjauan Arsitektural Bubblectecture M Kindergarten | 59 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.5.2.3 | Kesimpulan | 64 |
| 2.5.3 | Studi Banding Keterkaitan Tema : Gramedia Expo Convention Center..... | 64 |
| 2.5.3.1 | Studi Banding Keterkaitan Tema : Plassen Cultural Center | 67 |
| BAB III METODE PERANCANGAN | | 71 |
| 3.1 | Pencarian Ide / Gagasan Perancangan | 71 |
| 3.2 | Permasalahan dan Tujuan | 71 |
| 3.3 | Pengumpulan Data | 72 |
| 3.3.1 | Data Primer | 72 |
| 3.3.2 | Data Sekunder | 73 |
| 3.4 | Analisis..... | 74 |
| 3.4.1 | Analisis Tapak..... | 75 |
| 3.4.2 | Analisis Fungsi | 75 |
| 3.4.3 | Analisis Pengguna dan Aktivitas | 75 |
| 3.4.4 | Analisis Ruang..... | 75 |
| 3.4.5 | Analisis Bentuk dan Tampilan..... | 75 |
| 3.4.6 | Analisis Struktur dan Utilitas..... | 76 |
| 3.5 | Sintesis atau Konsep Rancangan..... | 76 |
| 3.6 | Bagan Kerangka Berfikir | 76 |
| BAB IV TINJAUAN LOKASI | | 78 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi | 78 |
| 4.1.1 | Alternatif 1 | 78 |
| 4.1.2 | Alternatif 2..... | 79 |
| 4.1.3 | Kriteria Tapak | 79 |
| 4.2 | Data Eksisting | 80 |
| 4.2.1 | Latar Belakang Pemilihan Lokasi | 80 |
| 4.2.2 | Analisis SWOT | 82 |
| 4.2.3 | Data Tapak | 84 |
| 4.2.4 | Data Tapak (Batas dan Bentuk)..... | 86 |
| 4.2.5 | Data Tapak (Orientasi Matahari, Aksesibilitas, Kebisingan) | 87 |
| 4.2.6 | Data Tapak (Utilitas, Drainase, Pedestrian Way) | 88 |

| | | |
|---|---|------------|
| 4.2.7 | Data Infrastruktur Tapak..... | 89 |
| BAB V ANALISIS PERANCANGAN | | 90 |
| 5.1 | Analisis Fungsi | 90 |
| 5.1.1 | Analisis Aktivitas | 91 |
| 5.1.2 | Analisis Pengguna | 94 |
| 5.1.3 | Analisis Sirkulasi Pengguna | 98 |
| 5.1.4 | Analisis Kebutuhan Ruang | 98 |
| 5.1.5 | Diagram Keterkaitan..... | 100 |
| 5.2 | Analisis Tapak..... | 102 |
| 5.2.1 | Analisis Bentuk Pertama | 103 |
| 5.2.2 | Analisis Bentuk Kedua | 104 |
| 5.2.3 | Analisis Bentuk Ketiga..... | 111 |
| BAB VI KONSEP PERANCANGAN..... | | 114 |
| 6.1 | Konsep Dasar | 115 |
| 6.2 | Konsep Bentuk | 118 |
| 6.3 | Konsep Tapak dan Ruang | 119 |
| 6.4 | Konsep Ruang | 120 |
| 6.5 | Konsep Utilitas..... | 121 |
| BAB VII Hasil Rancangan | | 122 |
| 7.1 | Dasar Rancangan | 122 |
| 7.2 | Hasil Rancangan Kawasan | 122 |
| 7.2.1 | Zona Kawasan..... | 122 |
| 7.2.2 | Akses | 127 |
| 7.2.3 | Sirkulasi..... | 127 |
| 7.2.4 | Lanskap Kawasan..... | 129 |
| 7.2.4.1 | Vegetasi Sebagai Pembatas | 129 |
| 7.2.4.2 | Vegetasi Sebagai Pengarah | 130 |
| 7.2.4.3 | Vegetasi Sebagai Tanaman Pelantai | 131 |
| 7.3 | Hasil Rancangan Bangunan | 131 |
| 7.3.1 | Area Nursery | 131 |

| | | |
|-------------------------------|--|--------------|
| 7.3.1.1 | Denah Bangunan..... | 132 |
| 7.3.1.2 | Fasad Bangunan | 133 |
| 7.3.2 | Area Sekolah | 133 |
| 7.3.2.1 | Denah Bangunan..... | 134 |
| 7.3.2.2 | Fasad Bangunan | 135 |
| 7.3.3 | Area Mini Klinik..... | 135 |
| 7.3.3.1 | Denah Bangunan..... | 135 |
| 7.3.3.2 | Fasad Bangunan | 137 |
| 7.3.4 | Area Pengelola..... | 137 |
| 7.4 | Hasil Rancangan Interior | 137 |
| 7.4.1 | Ruang Kelas | 137 |
| 7.4.2 | Ruang Tidur | 139 |
| 7.4.3 | Perpustakaan dan Ruang Baca..... | 140 |
| 7.4.4 | Ruang Bermain Indoor | 141 |
| 7.5 | Detail Arsitektural | 142 |
| 7.5.1 | Area Bermain | 142 |
| 7.5.2 | Area Berkebun Anak | 143 |
| 7.5.3 | Area Bermain Labirin | 144 |
| 7.5.4 | Area Bermain Sepeda..... | 144 |
| 7.6 | Hasil Rancangan Struktur dan Utilitas..... | 145 |
| 7.6.1 | Pondasi..... | 145 |
| 7.6.2 | Sistem Utilitas Elektrikal | 145 |
| 7.6.3 | Sistem Utilitas Plumbing | 146 |
| 7.6.4 | Sistem Distribusi Sampah | 147 |
| BAB VIII Penutup | | 149 |
| 8.1 | Kesimpulan | 149 |
| 8.2 | Saran | 149 |
| Daftar Pustaka | | xxiii |
| Lampiran | | |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Diagram Penduduk Kota Malang Berdasarkan Umur Tahun 2014..... | 6 |
| Gambar 2.1 | Dimensi Meja dan Ruang Makan | 23 |
| Gambar 2.2 | Dimensi Ruang Penyajian Hidangan | 23 |
| Gambar 2.3 | Standar Ukuran Tempat tidur | 23 |
| Gambar 2.4 | Jenis Tempat Tidur dan Dimensinya | 24 |
| Gambar 2.5 | Standar Ukuran Ruang Pemeriksaan Kesehatan..... | 24 |
| Gambar 2.6 | Standar Ukuran Ruang Perawatan | 24 |
| Gambar 2.7 | Ruang Penyimpanan ASI | 25 |
| Gambar 2.8 | Ruang SPA Anak..... | 25 |
| Gambar 2.9 | Standar Ukuran Denah Ruang Kelas | 25 |
| Gambar 2.10 | Standar Ukuran Prabot Kantor | 26 |
| Gambar 2.11 | Dimensi Sirkulasi Ruang Baca | 26 |
| Gambar 2.12 | Ruang Lantai diantara Rak Buku | 26 |
| Gambar 2.13 | Standar Ukuran Rak Buku | 27 |
| Gambar 2.14 | Studio Musik | 27 |
| Gambar 2.15 | Standar Lantai Tari..... | 27 |
| Gambar 2.16 | Dimensi Meja Gambar | 27 |
| Gambar 2.17 | Ruang Studio Gambar..... | 28 |
| Gambar 2.18 | Ukuran Ruang Beladiri dan Lapangan | 28 |
| Gambar 2.19 | Ukuran Kolam Renang | 28 |
| Gambar 2.20 | Dimensi Tempat Duduk..... | 28 |
| Gambar 2.21 | Auditorium..... | 29 |
| Gambar 2.22 | Ruang bermain di lantai..... | 29 |
| Gambar 2.23 | Panggung sandiwara anak..... | 29 |
| Gambar 2.24 | Ruang bermain outdoor | 29 |
| Gambar 2.25 | Standar Ukuran Meja Kantor..... | 32 |
| Gambar 2.26 | Standar Ukuran Ruang Konsultasi..... | 32 |
| Gambar 2.27 | Standar Ukuran Ruang Konsultasi..... | 32 |
| Gambar 2.28 | Standar Ukuran Meja Kantor | 33 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.29 | Dimensi Orang Sholat | 33 |
| Gambar 2.30 | Standar Bentuk Masjid | 33 |
| Gambar 2.31 | Standar Ukuran Perabot Dapur | 34 |
| Gambar 2.32 | Standar Ukuran Meja Makan | 34 |
| Gambar 2.33 | Standar Ukuran Toilet | 34 |
| Gambar 2.34 | Parkir Sudut 30 dan 90 | 35 |
| Gambar 2.35 | Dimensi Sepedah Mobil | 35 |
| Gambar 2.36 | Dimensi Sepedah Motor | 35 |
| Gambar 2.37 | Dimensi Bis | 35 |
| Gambar 2.38 | Parkir Bis | 36 |
| Gambar 2.39 | Finishing pada dinding | 36 |
| Gambar 2.40 | Langit-langit | 37 |
| Gambar 2.41 | Lantai | 38 |
| Gambar 2.42 | Standar Ergonomi Anak 3-7 Tahun | 38 |
| Gambar 2.43 | Standar Ergonomi Anak Usia Dini | 39 |
| Gambar 2.44 | Proses Sama Menghasilkan Bentuk yang Berbeda | 43 |
| Gambar 2.45 | Perspektif Mata Burung Fuji Kindergarten | 51 |
| Gambar 2.46 | Ruang Kelas Fuji | 52 |
| Gambar 2.47 | Area Bermain indoor dan Outdoor | 52 |
| Gambar 2.48 | Ruang Kelas Bahasa Inggris | 53 |
| Gambar 2.49 | Kafetaria dan Ruang Makan | 53 |
| Gambar 2.50 | Tatanan Massa | 54 |
| Gambar 2.51 | Pola Sirkulasi | 54 |
| Gambar 2.52 | Jalur Aksesibilitas | 54 |
| Gambar 2.53 | Pembagian Ruang | 55 |
| Gambar 2.54 | Pembatas Rooftop | 55 |
| Gambar 2.55 | Pencahayaan | 56 |
| Gambar 2.56 | Ruang Bermain Outdoor | 56 |
| Gambar 2.57 | Furniture | 57 |
| Gambar 2.58 | Ruang di Bawah Pohon | 57 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.59 | Ruang Kelas..... | 58 |
| Gambar 2.60 | Ruang Perpustakaan | 59 |
| Gambar 2.61 | Kolam Renang..... | 59 |
| Gambar 2.62 | Tatanan Massa | 60 |
| Gambar 2.63 | Sirkulasi Lantai Satu | 60 |
| Gambar 2.64 | Sirkulasi Lantai 2 | 60 |
| Gambar 2.65 | Pembagian Ruang Lantai 1..... | 61 |
| Gambar 2.66 | Pembatas Ruang..... | 61 |
| Gambar 2.67 | Pembagian Ruang Lantai 2..... | 61 |
| Gambar 2.68 | Pencahayaan | 62 |
| Gambar 2.69 | Pencahayaan Alami | 62 |
| Gambar 2.70 | Ruang Bermain..... | 62 |
| Gambar 2.71 | Material Perabot..... | 63 |
| Gambar 2.72 | Struktur | 63 |
| Gambar 2.73 | Material Interior | 63 |
| Gambar 2.74 | Lokasi Gramedia Expo | 64 |
| Gambar 2.75 | Perspektif Gramedia Expo | 65 |
| Gambar 2.76 | Fasad | 65 |
| Gambar 2.77 | Perspektif..... | 66 |
| Gambar 2.78 | Perspektif Bangunan | 66 |
| Gambar 2.79 | Celah Pada Lipatan) | 66 |
| Gambar 2.80 | Perspektif Plassen Cultural Center..... | 67 |
| Gambar 2.81 | Siteplan Plassen Cultural Center | 67 |
| Gambar 2.82 | Tahapan Melipat Plassen Cultural Center..... | 68 |
| Gambar 2.83 | Sirkulasi | 68 |
| Gambar 2.84 | Penzoningan dan Kontur | 69 |
| Gambar 2.85 | Ruang Terbuka | 69 |
| Gambar 2.86 | Pencahayaan Alami | 70 |
| Gambar 3.1 | Skema Alur Berfikir | 77 |
| Gambar 4.1 | Lokasi Tapak Alternatif 1 | 78 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 4.2 | Lokasi Tapak Alternatif 2 | 79 |
| Gambar 4.3 | Peta Kawasan Kecamatan Blimbing | 82 |
| Gambar 4.4 | Peta Garis Kawasan Tapak | 82 |
| Gambar 4.5 | Batas dan Dimensi Tapak | 85 |
| Gambar 4.6 | Kondisi Eksisting Tapak | 86 |
| Gambar 4.7 | Kondisi dan Potensi Tapak | 87 |
| Gambar 4.8 | Kondisi dan Potensi Tapak | 88 |
| Gambar 4.9 | Kondisi Infrastruktur Tapak | 89 |
| Gambar 5.1 | Skema Fungsi Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini | 90 |
| Gambar 5.2 | Diagram Keterkaitan | 102 |
| Gambar 5.3 | Diagram Keterkaitan | 103 |
| Gambar 5.4 | 3 Alternatif Bentuk | 104 |
| Gambar 5.5 | Alternatif Bentuk 1 | 105 |
| Gambar 5.6 | Alternatif Bentuk 1 | 106 |
| Gambar 5.7 | Alternatif Bentuk 1 | 107 |
| Gambar 5.8 | Alternatif Bentuk 2 | 108 |
| Gambar 5.9 | Alternatif Bentuk 2 | 109 |
| Gambar 5.10 | Alternatif Bentuk 2 | 110 |
| Gambar 5.11 | Alternatif Bentuk 3 | 111 |
| Gambar 5.12 | Alternatif Bentuk 3 | 112 |
| Gambar 5.13 | Alternatif Bentuk 3 | 113 |
| Gambar 6.1 | Konsep Dasar | 116 |
| Gambar 6.2 | Konsep Dasar | 117 |
| Gambar 6.3 | Konsep Bentuk | 118 |
| Gambar 6.4 | Konsep Tapak | 119 |
| Gambar 6.5 | Konsep Ruang | 120 |
| Gambar 6.6 | Konsep Utilitas | 121 |
| Gambar 7.1 | Zoning | 123 |
| Gambar 7.2 | Block Plan | 123 |
| Gambar 7.3 | Layout Plan | 124 |

| | | |
|-------------|--------------------------------------|-----|
| Gambar 7.4 | Site Plan | 125 |
| Gambar 7.5 | Tampak Timur Kawasan | 125 |
| Gambar 7.6 | Tampak Utara Kawasan | 125 |
| Gambar 7.7 | Perspektif Kawasan | 126 |
| Gambar 7.8 | Perspektif Kawasan | 126 |
| Gambar 7.9 | Akses..... | 127 |
| Gambar 7.10 | Area Drop Off | 128 |
| Gambar 7.11 | Sirkulasi Pengelola | 128 |
| Gambar 7.12 | Slasar | 129 |
| Gambar 7.13 | Vegetasi Pembatas | 130 |
| Gambar 7.14 | Vegetasi Pengarah..... | 130 |
| Gambar 7.15 | Peletakan Vegetasi..... | 131 |
| Gambar 7.16 | Denah Lantai 1 Area Nursery | 132 |
| Gambar 7.17 | Denah Lantai 2 Area Nursery | 133 |
| Gambar 7.18 | Tampak Area Nursery..... | 133 |
| Gambar 7.19 | Denah Lantai 1 Area Sekolah..... | 134 |
| Gambar 7.20 | Denah Lantai 2 Area Sekolah..... | 135 |
| Gambar 7.21 | Tampak Area Sekolah..... | 135 |
| Gambar 7.22 | Denah Lantai 1 Area Klinik..... | 136 |
| Gambar 7.23 | Denah Lantai 2 Area Klinik..... | 136 |
| Gambar 7.24 | Tampak Area Klinik | 137 |
| Gambar 7.25 | Denah Area Pengelola | 137 |
| Gambar 7.26 | Tampak Area Pengelola | 138 |
| Gambar 7.27 | Interior Ruang Kelas | 138 |
| Gambar 7.28 | Interior Ruang Kelas | 139 |
| Gambar 7.29 | Ruang Tidur Anak..... | 140 |
| Gambar 7.30 | Ruang Tidur Anak..... | 140 |
| Gambar 7.31 | Ruang Library dan Reading Stage..... | 141 |
| Gambar 7.32 | Ruang Bermain Anak | 141 |
| Gambar 7.33 | Area Bermain Outdoor..... | 142 |

| | | |
|-------------|----------------------------------|-----|
| Gambar 7.34 | Area Bermain Outdoor..... | 143 |
| Gambar 7.35 | Area Berkebun Anak | 143 |
| Gambar 7.36 | Area Bermain Labirin | 144 |
| Gambar 7.37 | Area Bermain Sepeda | 144 |
| Gambar 7.38 | Area Bermain Sepeda | 145 |
| Gambar 7.39 | Sistem Jaringan Listrik | 146 |
| Gambar 7.40 | Sistem Jaringan Air Bersih | 146 |
| Gambar 7.41 | Sistem Jaringan Air Kotor | 147 |
| Gambar 7.42 | Sistem Distribusi Sampah | 148 |
| Gambar 7.43 | Area Tempat Sampah | 148 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Prosentase Jumlah Tenaga Kerja..... | 2 |
| Tabel 1.2 | Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kota Malang..... | 4 |
| Tabel 1.3 | Data Pencari Kerja dan Lowongan Bulan Januari s/d April 2013..... | 4 |
| Tabel 1.4 | Jumlah Tempat Penitipan Anak di Kota Malang Berdasarkan Kecamatan 2014..... | 6 |
| Tabel 2.1 | Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah:..... | 14 |
| Tabel 2.2 | Standarisasi Ruang Fungsi Utama..... | 23 |
| Tabel 2.3 | Alat Bermain Anak di dalam Ruangan..... | 30 |
| Tabel 2.4 | Alat Bermain Anak di Luar Ruangan..... | 30 |
| Tabel 2.5 | Standarisasi Ruang Fungsi Sekunder..... | 32 |
| Tabel 2.6 | Standarisasi Ruang Fungsi Penunjang..... | 33 |
| Tabel 2.7 | Standarisasi Ukuran <i>Furniture</i> Anak..... | 39 |
| Tabel 2.8 | Tabel Prinsip <i>Folding Architecture</i> dalam Perancangan..... | 45 |
| Tabel 2.9 | Analisis Studi Banding Objek..... | 54 |
| Tabel 2.10 | Analisis Studi Banding Objek Bubblectecture Kindergarten..... | 60 |
| Tabel 2.11 | Analisis Studi Banding Tema : Gramedia Expo Surabaya..... | 65 |
| Tabel 2.12 | Analisis Studi Banding Tema : Plassen Cultural Center..... | 68 |
| Tabel 4.1 | Analisis Pemilihan Tapak..... | 80 |
| Tabel 4.2 | Analisis SWOT..... | 83 |
| Tabel 5.1 | Analisi Aktivitas..... | 92 |
| Tabel 5.2 | Analisi Pengguna (Fungsi Primer)..... | 95 |
| Tabel 5.3 | Analisi Pengguna (Fungsi Sekunder)..... | 95 |
| Tabel 5.4 | Analisi Pengguna (Fungsi Penunjang)..... | 96 |
| Tabel 5.5 | Analisis Kebutuhan Ruang..... | 99 |
| Tabel 6.1 | Pemilihan Bentuk dari Hasil Analisis..... | 114 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada orangtua. Maka orangtua wajib menjaga amanah tersebut dengan melindungi serta mendidik mereka sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Anak merupakan bagian dari masa kini yang tidak hanya menjadi objek dalam pembangunan, namun juga menjadi subyek yang berperan dalam menentukan masa depannya, oleh karena itu anak perlu dilindungi. Karena pada masa ini, seorang anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, mencakup pertumbuhan fisik hingga motoriknya, perkembangan pola pikir dan moralnya, serta emosional dan intelektualnya. Begitu pun dengan penanaman dasar keagamaan (religiusitas) di usia dini ini.

Berkaca pada firman Allah Ta'ala melalui nasihat Luqman alaihissalam disaat beliau mendidik dan mengasuh anaknya pada usia dini.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَيْهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (13). Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15). (QS. Al-Luqman:13-15).

Ayat di atas bercerita tentang pentingnya orangtua dalam melindungi dan mendidik anak mereka secara islami, yakni dengan menanamkan dasar keagamaan (religiusitas) pada anak. Sehingga nantinya akan berpengaruh besar dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal, baik itu fisiknya, motoriknya, pola pikir dan moralnya serta keagamaannya. Hal ini sering terjadi dan diperankan oleh sebuah keluarga. Pada masa perkembangannya di rumah, seorang anak akan mengetahui dasar-

dasar konsepsi keagamaan. Seperti adanya Allah sebagai pencipta kehidupan dan kewajiban sebagai umat untuk beribadah adalah hal dasar yang diajarkan orangtua pada anaknya. Dan saat anak mencapai usia dewasa mereka akan terbiasa mengamalkannya.

Dalam Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah (13:11) disebutkan, “Bapak dan ibu serta seorang wali dari anak hendaknya sudah mengajarkan sejak dini hal-hal yang diperlukan anak ketika ia baligh nanti. Perintah tersebut berdasarkan pada sabda Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam berikut ini,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud no. 495. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Namun, di era modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi serta globalisasi membuat pola hidup, sosial dan budaya masyarakat Indonesia secara pesat mengikuti kehidupan masyarakat budaya barat. Hal itu ditandai salah satunya dengan bergesernya peran dan fungsi keluarga, yakni peran seorang perempuan atau ibu. Banyaknya jumlah perempuan atau ibu yang memiliki dwifungsi, tidak hanya berperan sebagai pendamping suami dan mengasuh anak melainkan ikut berperan sebagai pencari nafkah. Berikut prosentase jumlah tenaga kerja yang tercatat.

Tabel 1.1 Prosentase Jumlah Tenaga Kerja

| Variabel | Feb 2012 | Agt 2012 | Feb 2013 | Agt 2013 | Feb 2014 |
|------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Angkatan kerja (juta) | 122.7 | 120.3 | 123.6 | 120.2 | 125.3 |
| Bekerja (juta) | 115.1 | 113.0 | 116.4 | 112.8 | 118.2 |
| Menganggur (juta) | 7.6 | 7.3 | 7.2 | 7.4 | 7.2 |
| Tingkat partisipasi angkatan kerja | 69.9% | 67.8% | 69.2% | 66.8% | 69.2% |
| Tingkat pengangguran | 6.2% | 6.1% | 5.8% | 6.2% | 5.7 % |
| Rasio pekerjaan vs penduduk | 65.3% | 63.7% | 65.2% | 62.7% | 65.2% |

Sumber: BPS (2014) Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2014.

Tabel di atas menerangkan bahwa banyaknya perempuan yang bekerja di Indonesia ditandai dengan naiknya jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja diperkirakan sebesar 125,3 juta pada Februari 2014, atau naik 5,2 juta dibandingkan

Agustus 2013. Tingkat partisipasi angkatan kerja diperkirakan sebesar 69,2 persen dan jumlah orang yang bekerja pada Februari 2014 mencapai 118,2 juta. Peningkatan partisipasi angkatan kerja ini didorong oleh peningkatan jumlah perempuan di perkotaan yang masuk dalam angkatan kerja (BPS, Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2014).

Dampak yang terjadi ketika bergesernya peran dan fungsi keluarga adalah bagi buah hati mereka. Pada akhirnya ketika orangtua mereka sibuk bekerja kasih sayang dan perhatian kepada buah hati mereka akan berkurang. Sehingga akan mempengaruhi pada proses tumbuh kembang anak. Orangtua terutama ibu tidak dapat mengontrol perkembangan anak mereka, karena adanya kesibukkan mereka di luar rumah. Atau menempatkan anak-anaknya di tempat penitipan anak (*children day care*). Hal ini sering terjadi pada kota-kota besar di Indonesia yang perkembangannya sangat pesat. Salah satunya kota Malang.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Daerah dataran tinggi yang mempunyai potensi alam yang baik dan keindahan yang menawan. Diimbangi dengan adanya dukungan pembangunan infrastruktur menjadikan bertambahnya kualitas dan kuantitas warga kota Malang. Dengan meningkatnya infrastruktur yang dibangun menimbulkan peningkatan jumlah pendatang yang tinggal di Kota Malang, baik dengan tujuan pekerjaan, berwisata, maupun pendidikan. Proyeksi penduduk berdasarkan Sensus Penduduk, jumlah penduduk Kota Malang tahun 2014 sebanyak 845.973 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 416.982 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 428.991 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin penduduk Kota Malang sebesar 97,2. Artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97-98 penduduk laki-laki (BPS Malang, 2014).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kota Malang

| Kecamatan Districts | Rumah Tangga Household | Penduduk Population | | | Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio | Rata-rata Angg. Rmt. Average Household |
|------------------------|------------------------------|------------------------|---------------------|-----------------|---|--|
| | | Laki-laki Male | Perempuan Female | Jumlah Total | | |
| | | (3) | (4) | (5) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 010. Kedungkandan | 43.666 | 86.849 | 87.628 | 174.477 | 99 | 4,00 |
| 020. S u k u n | 45.660 | 90.217 | 91.296 | 181.513 | 99 | 3,98 |
| 030. Klojen | 28.213 | 50.451 | 55.456 | 105.907 | 91 | 3,75 |
| 040. Blimbing | 43.588 | 85.420 | 86.913 | 172.333 | 98 | 3,95 |
| 050. Lowokwaru | 59.304 | 91.616 | 94.397 | 186.013 | 97 | 3,14 |
| Jumlah/Total | 220.431 | 404.553 | 415.690 | 820.243 | 97 | 3,72 |

(Sumber: BPS Kota Malang, 2014)

Laju pertumbuhan penduduk Kota Malang tersebut menjadikan perubahan besar dalam ketenagakerjaan. Hal tersebut menjadikan dasar bertambahnya jumlah pencari kerja terutama perempuan sehingga memicu dibukanya lapangan pekerjaan yang cukup banyak. Berikut data mengenai jumlah pencari kerja di Malang.

Tabel 1.3 Data Pencari Kerja dan Lowongan Bulan Januari s/d April 2013

| No | Uraian | Januari | Februari | Maret | April |
|-------------------------|----------------------------|---------|----------|--------|--------|
| 1. Pencari Kerja | | | | | |
| | Sisa Bulan Lalu | 12.433 | 12.568 | 12.865 | 13.002 |
| | Pendaftaran Baru | 1.247 | 1.485 | 214 | 837 |
| | Pencaker aktif | 13.707 | 14.053 | 13.079 | 13.839 |
| | Penempatan | 1.007 | 819 | 77 | 713 |
| | Penghapusan | 132 | 369 | - | - |
| | Pencaker belum ditempatkan | 12.568 | 12.865 | 13.002 | 13.126 |
| 2. Lowongan | | | | | |
| | Sisa Bulan Lalu | 386 | 529 | 475 | 498 |
| | Pendaftaran Baru | 115 | 765 | 100 | 655 |
| | Lowongan Terbuka | 1.536 | 1.294 | 575 | 1.153 |
| | Pemenuhan | 1.007 | 819 | 77 | 713 |
| | Penghapusan | - | - | - | - |
| | Lowongan Belum Terpenuhi | 529 | 475 | 498 | 440 |

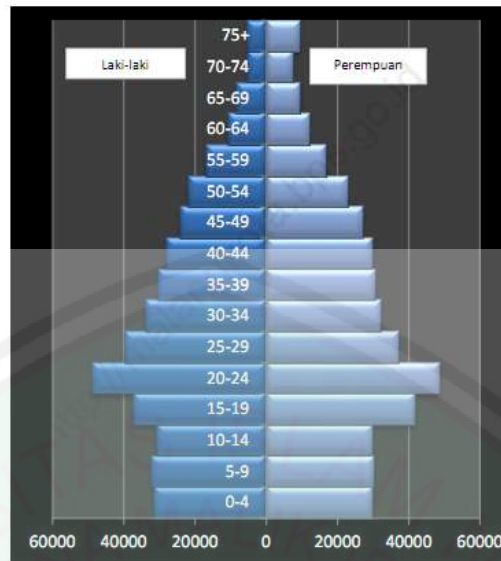
(Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang, 2013)

Bertambahnya pencari kerja terutama perempuan terjadi akibat beberapa faktor yang mendasari berubahnya peranan seorang Perempuan atau Ibu

diantaranyafaktor ekonomi, mengatasi kebosanan dan kesepian dirumah, mengejar karier, keinginan untuk berteman, mengejar status dan sebagainya. Pada akhirnya para perempuan atau ibu akan lebih sering berada di luar rumah sehingga kurang dari 24 jam mereka tidak bisa mengontrol apa yang anak lakukan. Pada akhirnya mereka mempercayakannya kepada asisten rumah tangga (ART), *babysitter* ataupun menempatkan anaknya di tempat penitipan anak (*children day care*). Namun, dengan beredarnya isu tentang ART atau babysitter melakukan kekerasan kepada anak majikannya membuat orangtua ragu mempekerjakan mereka. Walaupun ada mereka para ART atau babysitter sudah sekian tahun bekerja pada keluarga tersebut. Namun, dengan minimnya pengetahuan agama dan pendidikan yang dimiliki ART maka orangtua lebih memilih menempatkan anaknya di lembaga penitipan anak (*children day care*).

Permasalahan tidak sampai disini, meninjau lebih jauh tentang tempat penitipan anak tersebut biasanya memiliki biaya masuk yang lumayan mahal. Bagaimana dengan orangtua yang memiliki ekonomi menengah ataupun menengah kebawah? Karena Kota Malang termasuk memiliki banyaknya keluarga miskin. Mereka akan berfikir kembali untuk memasukkan anaknya ke tempat penitipan anak. Tercatat rumah tangga miskin tahun 2012 sebesar 20.359 KK berbanding dengan jumlah rumah tangga di Kota Malang sebesar 220.431 KK, persentasenya sebesar 9,24% (BPS Malang, 2012). Adapun bagi mereka dengan ikut andilnya istri membantu suami bekerja mencari nafkah adalah bertujuan membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. Alhasil mereka lebih memilih menitipkannya ke tetangga atau orangtua mereka. Bahkan karena tidak ada pilihan lain para ibu mengajak anaknya ke tempat kerja. Parahnya dengan alasan untuk memenuhi biaya hidup mereka anaknya diikut sertakan dalam mencari nafkah. Padahal kewajiban orangtua adalah melindungi dan memberikan pendidikan yang layak pada anak, bukan mempekerjakan mereka.

Kemudian melihat kondisi di tempat penitipan anak (*children day care*) di kota Malang baik dalam fisik maupun non fisik sangat memprihatinkan. Dengan jumlah yang banyak tersebar di seluruh kota Malang namun tidak memenuhi standar pembangunan. Padahal jumlah anak yang berusia 2 bulan-6 tahun relatif banyak yakni berjumlah kurang lebih 55.000 jiwa, di wadah dengan kondisi tempat penitipan anak yang tidak memadai seperti pada diagram d bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Penduduk Kota Malang Berdasarkan Umur Tahun 2014 (Sumber: BPS Kota Malang, 2014)

Tabel 1.4 Jumlah Tempat Penitipan Anak di Kota Malang Berdasarkan Kecamatan 2014

| No. KECAMATAN | TK/PA | | | KB | | | TPA | | | SPS | | | TOTAL |
|----------------------|-------|-----|-----|----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | N | S | JML | N | S | JML | N | S | JML | N | S | JML | |
| TOTAL | 25 | 442 | 465 | 1 | 131 | 132 | 0 | 17 | 17 | 2 | 145 | 147 | 761 |
| 1. Kec. Kedugkandang | 6 | 103 | 109 | 0 | 23 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 | 32 | 164 |
| 2. Kec. Sukun | 5 | 86 | 91 | 1 | 25 | 26 | 0 | 1 | 1 | 0 | 26 | 26 | 144 |
| 3. Kec. Klajen | 2 | 75 | 77 | 0 | 18 | 18 | 0 | 4 | 4 | 1 | 33 | 34 | 135 |
| 4. Kec. Blimbing | 5 | 82 | 87 | 0 | 27 | 27 | 0 | 4 | 4 | 0 | 22 | 22 | 140 |
| 5. Kec. Lestakwaru | 5 | 96 | 101 | 0 | 38 | 38 | 0 | 8 | 8 | 1 | 32 | 33 | 180 |

(Sumber: BPS Kota Malang, 2014)

Menanggapi dari jumlah anak dalam rentan usia 2 bulan-6 tahun bahwasannya kondisi *children day care* di Kota Malang harus memiliki ruangan bahkan seluruh bangunannya memberikan kesan kenyamanan untuk mewadahi perkembangan mereka. Jika anak nyaman maka tumbuh kembangnya pun terpenuhi. Namun keadaan nyatanya tak sebanding dengan harapan para orangtua, dengan kondisi bangunan yang terkesan tidak terawat dan tidak memperhatikan kondisi psikis dan tubuh anak. Apalagi jika pendidikan tidak menanamkan dasar-dasar keagamaan. Karena dengan kondisi anak yang masih berada di usia dini diharuskan untuk mendapatkan perlakuan yang khusus seperti halnya dalam pendidikan perlu adanya perlakuan khusus seperti bermain sambil belajar.

Hakikatnya seorang anak adalah bermain dan belajar. Mereka sedang melalui masa penanaman jati diri. Dengan bermain serta belajar, seorang anak akan mulai menjelajahi dunia dan menjadikannya memiliki konsep secara ilmiah kepada lingkungan. Maka penanaman dasar-dasar keagamaan memiliki timbal balik yang sangat

baik dalam penanaman jati diri mereka. Karena mereka adalah potensi utama bagi masa depan bangsa dan tidak sebatas sebagai cikal bakal penerus bangsa melainkan sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing yang tinggi serta menjadi insan yang dekat dengan penciptanya. Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi bagaimana pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanaknya. Khususnya anak pada golongan usia balita yang termasuk kedalam masa keemasan atau *golden age* sehingga perlu adanya perhatian lebih kepada mereka.

Berdasarkan problematika tersebut munculah gagasan untuk merancang suatu wadah islami yakni Rumah Tumbuh Kembang Anak di Kota Malang yang akan memfasilitasi orangtua baik yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas hingga menengah kebawah, untuk menitipkan anaknya sementara waktu ketika mereka bekerja. Menanamkan dasar-dasar keagamaan sebagai landasan anak untuk tumbuh dan berkembang adalah poin utamanya, sehinggaberkaitan dengan pertumbuhan fisik hingga motoriknya, perkembangan pola pikir dan moralnya, serta emosional dan intelektualnya tersebut akan berlandaskan pada pemahaman dasar-dasar keagamaan. Apa yang semestinya anak dapatkan di dalam rumah, maka bisa di dapatkan di dalam perancangan ini. Dengan mengusung konsep ‘rumahan’ yang menghadirkan suasana kekeluargaan antar penghuni. Karena sejatinya rumah adalah kebutuhan paling utama (transenden) dalam piramida kebutuhan manusia (Maslow, 1943:247). Maka rancangan ini mengupayakan untuk menghadirkan rumah kedua bagi anak. Sehingga dengan sendirinya anak akan berkembang seiring dengan pesan yang datang dari lingkungan mereka. Tentunya dengan metode bermain dan belajar, karena anak tidak melulu tentang belajar. Dari bermain anak akan belajar.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Berkaca pada hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Mas’ud radhiallahu’anh, dia berkata:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْ وَلَا تَنْوِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya:

“Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah saw apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan, sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”(HR. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa terdapatnya dampak negatif berbicara atau mengajarkan sesuatu kepada manusia dengan pembicaraan atau penyampaiannya tidak

mampu dijangkau akal mereka, walaupun pembicaraan atau hal yang disampaikan itu benar dari datangnya sumber yang sahih. Namun akal-akal mereka tidak dapat menjangkaunya dan tidak mengerti hakikatnya maka diperlukan sebuah cara atau metode penyampaian yang sesuai dengan kemampuan manusia khususnya pada anak usia dini.

Ketika berbicara, menyampaikan atau mengajarkan sesuatu kepada anak usia dini memerlukan sebuah metode tersendiri untuk melakukannya. Berkaca dalam surah An-nisa ayat 9 yakni,

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS: An-nisa:9).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam segala lisan yang dikeluarkan ialah benar jangan mengada-ngada. Sehingga dalam berbicara perlu kita melihat lawan bicara kita. Agar tidak adanya kesalahpahaman. Hal itu perlu diperhatikan saat kita menghadapi seorang anak, perlu tindak-tanduk yang sesuai, agar anak nantinya menangkap sesuai nalar mereka. Dan itu akan menjadi bekal mereka untuk tumbuh dan kembang.

Karena pada masa itu anak sedang mengalami perkembangan antara lain perkembangan fisik dan kognitif. Perkembangan kognitif meliputi; perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan ingatan, perkembangan permainan. Dalam perkembangan motorik terdapat motorik kasar dan halus.

Motorik kasar merupakan perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, anak akan cenderung untuk bersifat dan berkeinginan untuk aktif bergerak seperti berlari, melompat, bergantung, berjinjit, melempar, menangkap serta menjaga keseimbangan. Kemudian untuk motorik halus berkaitan dengan keinginan anak untuk memegang dan meletakkan suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Maka tema *folding architecture* akan menjadi sebuah pijakan dalam rancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang. Karena mengingat *folding architecture* itu sendiri berkecimpung dalam dunia melipat dan identiknya menggunakan kertas. Sedangkan kertas juga merupakan salah satu permainan yang menjadi sebuah alat pendidikan yang mampu mensosialisasikan anak sehingga mampu memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan kepada diri anak. Karena

pada hakikatnya anak bermain sambil belajar, kertas di jadikan alat sebagai pembelajaran mereka.

Pemilihan tema *folding architecture* tersebut juga akan memberikan dampak pada perkembangan kognitif anak, dengan bentuk dinamis yang dihasilkan dari proses melipat kertas membuat rasa ingin tahunya bertambah yang otomatis akan merangsang otak untuk berfikir lebih imajinatif sehingga yang nantinya akan menimbulkan interaksi dengan lingkungannya. Karena pengguna dalam bangunan ini terdiri dari berbagai macam anak dari golongan ekonomi yang berbeda. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *folding* salah satunya *proximity* (kedekatan), mampu di aplikasikan terhadap ruang yang tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Pada tema ini, perancangan dilakukan dengan menerapkan prinsip arsitektur yang dapat menimbulkan perasaan gembira kepada anak, serta anak mampu bersosialisasi dengan pengguna lainnya. Kalau pun di berikan pengajaran akan menjadi suatu timbal balik kepada anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan rumah tumbuh kembang anak yang dapat menaungi seluruh anak dari berbagai kalangan saat orangtua mereka bekerja?
2. Bagaimana rancangan rumah tumbuh kembang anak untuk me bentuk anak menjadi generasi muda islam?
3. Bagaimana rancangan rumah tumbuh kembang anak yang sekaligus sebagai sarana anak bermain sambil belajar yang sesuai dengan syariat islam?
4. Bagaimana penerapan tema *Folding Architecture* dalam rancangan, agar anak tetap terlindungi sekaligus membantu mengembangkan kreativitas anak?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Sebagai sarana *Children Day Care*.
2. Sebagai sarana pendidikan, yaitu:
 - a. Pendidikan nonformal, seperti: Kelompok Bermain (play group) dan Tempat Perlindungan Anak (Children Day Care).
 - b. Pendidikan formal bagi anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak yang menanamkan dasar-dasar keagamaan.
3. Sebagai sarana untuk tumbuh kembangnya kreatifitas anak dan memberikan pemahaman tentang keagamaan, dengan menciptakan kegiatan-kegiatan seperti: (menghafal dan memahami Al-qur'an ; kerajinan tangan; peduli terhadap sosial serta lingkungan dan lainnya).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Mengembangkan potensi, bakat dan kreativitas anak khususnya dalam menghafal dan memahami Al-qur'an.
2. Memudahkan dan membantu para orangtua dalam melindungi dan mendidik anak.
3. Diharapkan agar masyarakat lebih memperhatikan tumbuh kembangnya seorang anak.

1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah

1. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk perlindungan anak bangsa.
2. Menambah wacana Negara, bahwa tempat penitipan anak juga perlu diterapkan kegiatan dalam bidang pendidikan.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademisi

1. Sebagai sarana tempat mendidik anak yang sesuai dengan syariat islam.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, potensi dan bakat anak.

1.5 Batasan

1.5.1 Batasan Lingkup Pelayanan

1. Obyek

Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini diperuntukkan sebagai tempat menitipkan anak disaat orangtua mereka bekerja dengan memberikan pendidikan informal serta melatih keterampilan dan kreativitas bagi anak dengan prinsip keagamaan. Objek dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang kebutuhan pendidikan islam bagi anak antara lain: tempat tinggal dan penitipan, area edukasi, Masjid, area bermain, taman, mess karyawan, gedung pengelola, dan lain-lain.

2. Pengguna (*user*)

Subyek diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yakni:

- a. Akademisi (Anak Usia Balita (0-5 tahun))
- b. Staff (pengasuh, pengajar, dokter, psikolog)

1.5.2 Batasan Fungsi

1. Sebagai tempat melindungi anak.
2. Sebagai tempat anak dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.
3. Sebagai tempat mendidik anak sesuai dalam syariat islam.
4. Sebagai tempat untuk membantu tumbuh kembangnya kreatifitas anak.

1.5.3 Batasan Lokasi

Lokasi dari perancangan ini adalah di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Lokasi tapak strategis di pusat kota karena terletak pada jalur antar kota. Lokasi juga dekat dengan stasiun, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, pemukiman. Lokasi perancangan terletak di jalan arteri primer sehingga mudah di jangkau. Tapak juga ditunjang dengan lingkungan yang memenuhi aspek kenyamanan dan menunjang perasaan aman dan nyaman bagi pengguna di dalam bangunan.

1.5.4 Batasan Tema

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak ini menggunakan tema *folding architecture* dimana parameternya melalui proses-proses yang terjadi saat melipat kertas adapun teknik melipat kertas yang digunakan sesuai dengan teknik-teknik yang di ajarkan pada anak usia dini. Dengan menerapkan prinsip *spatial, structural and organization*.

1.5.5 Batasan Skala Layanan

Jangkauan pengasuhan dari Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini adalah wilayah Malang meliputi kota Malang, dan Kabupaten Malang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa tinjauan pustaka yang akan dijabarkan untuk menunjang proses perancangan nantinya. Tinjauan pustaka ini meliputi pengertian dan jenis objek rancangan, persyaratan rancangan, tema, integrasi objek dan tema dalam keislaman serta studi banding baik objek maupun tema.

2.1 Tinjauan Objek

Objek rancangan adalah Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang merupakan tempat tinggal sementara atau rumah kedua bagi seluruh anak dari berbagai kalangan disaat orangtua mereka bekerja. Dengan pendekatan keislaman menggunakan metode bermain sambil belajar serta sebagai rekan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini adalah judul dari objek perancangan, berikut akan di bahas pengertian secara terminologi (istilah) pada objek tersebut.

2.1.1.1 Rumah

Pengertian Rumah secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal. Dalam arti umum rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain (Wikipedia, 2010). Rumah juga merupakan sarana pengaman bagi diri manusia, pemberi ketentraman hidup dan sebagai pusat kehidupan berbudaya. Di dalam rumah dan lingkungannya itu dibentuk dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian.

2.1.1.2 Tumbuh Kembang

Pengertian tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Hal ini sudah terjadi sejak di dalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati. Tumbuh kembang anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik, kesehatan dan perkembangan karakter.

2.1.1.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Pada masa ini, anak berada pada masa emas atau *golden age*. Karena anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang. Berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005:6).

Ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (*children day care*) usia 0-6 tahun, kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun, kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009: 43). Anak pada rentang usia 0-6 tahun memang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperluka stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Stimulasi tersebut bisa di dapatkan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (*chikdren day care*) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

A. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik antara lain 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materil terhadap setiap penghayatan (Kartini Kartono, 1990:109).

Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

B. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan Fisik

Pada anak usia prasekolah, perkembangan fisik yang terjadi berupa penyempurnaan dan perkembangan otak dan sistem syaraf sehingga anak pada usia ini memiliki sistem sensorik yang lebih matang dan koordinasi motorik yang lebih terkendali (Papalia, 2009). Penyempurnaan ini terjadi secara bertahap misalnya, koordinasi tangan dan mata baru tuntas pada usia sekitar 4 tahun, dan sistem yang berkaitan dengan pemusatan perhatian baru sempurna sekitar akhir pertengahan dan akhir masa anak-anak (Tanner, 1978 dalam Santrock, 1995), yaitu pada 6 tahun sampai pubertas (Santrock, 1995).

Seiring dengan perkembangan fisik, meningkat pula perkembangan motorik, yaitu berupa peningkatan kinerja kemampuan yang berkaitan dengan kinerja otot ataupun kelenjar (Chaplin, 2006) yang memungkinkan anak melakukan gerakan. Kemampuan motorik ini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*) dan kemampuan motorik halus (*fine motoric*). Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak prasekolah atau balita ini meliputi kemampuan anak untuk berlari, melempar, melompat memanjat, dan lain sebagainya dengan koordinasi lenih terkendali dan seimbang. Kemudian motorik halus juga lebih terkendali koordinasinya seperti kemampuan anak untuk memegang sendok atau sumpit, mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Berikut akan dirincikan dalam tabel mengenai kemampuan motorik anak prasekolah:

Tabel 2.1 Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah:

| Usia | Motorik Kasar | Motorik Halus |
|---------|--|--|
| 2,5-3,5 | Berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat. | Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotal. |
| 3,5-4,5 | Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku. | Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana. |
| 4,5-5,5 | Menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal. | Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak. |

(Sumber: Robertson & Haverson (1984) dalam Desmita, 2005)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik anak prasekolah yang ditandai dengan berkembangnya kualitas dan kuantitas fisik dan psikomotorik, membuat anak dapat melakukan aktivitasnya secara lebih terkendali dan matang serta memperluas jangkauannya sehingga anak dapat lebih mengeksplorasi lingkungan.

2. Perkembangan Kognitif

Bentuk perkembangan kognitif terjadi sejak masa pemuahan hingga usia empat tahun, kemudian 30% nya terjadi antara usia empat hingga delapan tahun, dan terus berlangsung hingga dewasa meski pertumbuhan tersebut makin lambat setelah usia 18-an (Pringle, 1974). Maka pada masa prasekolah perlu diperhatikan dan diakomodir atas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

Pada masa ini anak cenderung untuk menggunakan simbol-simbol dalam merespon lingkungannya yang di sebut dengan fungsi simbol, membuat anak dapat memikirkan suatu hal tanpa melakukan kontak sensorik-motorik dengan hal tersebut tapi cukup dengan membayangkannya saja (Richmond, 1970). Peningkatan kemampuan kognitif lainnya adalah anak mulai dapat memahami keruangan, misalnya pemahaman bahwa model skala merupakan representasi dari suatu ruang, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan menggunakan peta, dan mentransfer pemahaman spasial dari model pada peta sarta menyesuaikan dengan skala serta meningkatnya kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda-benda, orang, dan peristiwa ke dalam pengelompokan yang memiliki makna (Papalia, 2009).

3. Perkembangan Sosioemosional

Pada usia prasekolah aspek emosi ini terkait dengan pemahaman anak terhadap dirinya, hubungan dengan orang lain, seperti pengasuh dan teman sepermainan, serta kegiatan bermain, karena dalam aktivitas bermain ini anak berinteraksi dengan teman sebayanya (Santrock, 1995), dan mengasah emosi anak yang akan mempengaruhi kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya saat anak semakin dewasa, “*Children are essentially trying to learn about the world through their play*” Lawson (2003, p. 207).

Penggambaran anak prasekolah terhadap dirinya sendiri lebih berfokus pada perilaku konkret yang dapat diamati, karakteristik eksternal seperti tampilan fisik, kepemilikan dan anggota keluarga (Papalia, 2009, p. 380). Mengenai relasi antara anak dengan pengasuh, baik itu orangtua ataupun orang lain, dipengaruhi oleh kelekatan. Kelekatan atau keterikatan (*attachment*) adalah hubungan emosional menetap yang timbal balik antar anak dengan pengasuh yang turut mempengaruhi kualitas hubungan tersebut. Kelekatan anak terhadap pengasuh didasarkan pada rasa aman, perilaku pengasuh berubah secara konsisten, bukan hanya sekali yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan aman anak (Papalia, 2009, pp. 278-280).

Mengenai relasi anak dengan teman sepermainannya anak prasekolah cenderung bermain dengan anak yang seusia dan sejenis. Baik dengan teman ataupun sendirian, dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan gerak tubuhnya,

sekaligus mempelajari keahlian atau kemampuan baru, serta perbedaan dari benda-benda atau material, misalnya bermain pasir atau air (Pringle, 1974). Selain lebih dapat mengendalikan gerak tubuh, melalui bermain, indera anak akan terstimulasi, anak belajar mengkoordinasikan penglihatan dengan gerakannya dan dikuasainya berbagai keterampilan, kemampuan ataupun konsep baru (Papalia, 2009).

Maka, pada anak sedang melewati masa prasekolah tumbuh kembangnya anak cenderung melalui permainan-permainan yang akan membuat mereka menaruh rasa penasaran yang tinggi. Menurut Hetherington dan Parke (dalam Desmita, 2005) menyebutkan bahwa permainan memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi kognitif, sosial dan emosi, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Fungsi Kognitif

Dengan cara mengeksplorasi lingkungannya, mempelajari objek-objek yang ada di sekitarnya maka anak akan belajar mengasah kemampuan (kognitif) mereka dengan cara yang menyenangkan.

b. Fungsi Sosial

Khususnya melalui bermain fantasi, anak belajar memahami (posisi, perasaan dan pikiran) orang lain dan peran yang akan dilakukannya saat ia dewasa nanti.

c. Fungsi Emosi

Anak belajar mengatasi kegelisahan, gejolak emosi, dan konflik batin yang di alaminya, dengan mengungkapkan emosinya, melepaskan energy fisik berlebihan.

4. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun). Lalu pada usia satu tahun anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata. Selanjutnya pada usia 2,5 - 5 tahun pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang gramatik, kadang tidak. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa.

C. Kebutuhan Anak

Perkembangan anak terkait erat dengan lingkungannya. Untuk menunjang peningkatan perkembangan anak tersebut, ada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Hampir senada dengan pendapat Santrock (1995) dan Papalia (2009) tentang

pembagian perkembangan anak, Cuito (2001, p. 174-175), membagi kebutuhan mendasar anak menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kebutuhan Fisik

Meliputi Kebutuhan akan aktivitas dan fungsi motorik, koordinasi gerakan, keseimbangan, dan reflex. Selain itu, kebutuhan ini juga berkaitan dengan persepsi sensorik yang melibatkan panca indera: bau, sentuhan, rasa, pendengaran, pengelihatannya, sensasi panas-dingin, keras-lembut, kering-basah dan lain sebagainya. Kebutuhan fisik ini juga terkait dengan kebutuhan primer individu, seperti belajar makan tanpa bantuan orang lain, mengontrol buang air, dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan ini meliputi pengembangan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab pada diri sendiri, stimulasi untuk pengembangan imajinasi, kreatifitas, keinginan untuk menciptakan, menemukan, pengenalan konteks dan pengurangan agresivitas.

3. Kebutuhan Sosial

Meliputi pengalaman bekerja sama, kepemilikan, mempertahankan posisi diri, kepedulian, keinginan untuk berbagi, dinamika kelompok, privasi dan persahabatan. Dari berbagai kebutuhan anak tersebut, muncul pemikiran bahwa pemenuhan kebutuhan anak terkait erat dengan penyediaan stimulasi yang tepat. Penyediaan stimulasi ini perlu hati-hati dalam penerapannya, terutama harus memperhatikan kepentingan anak, jangan sampai kurang stimulasi (*under-stimulation*) ataupun berlebihan (*over-stimulation*). "*The more uneventful and dull life is, the more readily boredom, frustration and restlessness set in.*" (Pringle, 1974, p. 89).

Contoh kasus *under-stimulation* adalah tempat yang terlalu sempit sehingga membatasi ruang gerak dan kebebasan bermain anak. Hal ini dapat membuat anak mencari kebebasan bermain di tempat lain yang mungkin saja dapat berdampak negatif bagi anak. "*In the young child, insufficient sensory stimulation can retard or even impair development, including intellectual growth.*" (pringle, 1974, p 90). Stimulasi berlebih akan membuat anak merasakan antusiasme tak terkendali, kelelahan, dan gangguan tidur (Pringle, 1974).

2.1.1.4 Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Berdasarkan penjabaran secara terminologis di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tinjauan dari Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Rumah Tumbuh Kembang Anak adalah lembaga sosial yang memberikan sebuah tempat tinggal sementara bagi anak usia dini (0-6 tahun) dari berbagai kalangan (kaya atau miskin)

disaat orangtua mereka sibuk bekerja. Menanamkan dasar-dasar keislaman dengan menggunakan metode bermain sambil belajar serta sebagai rekan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Rumah Tumbuh Kembang Anak layaknya seperti tempat penitipan anak bertujuan untuk melindungi anak dari maraknya pelecehan hak anak serta menciptakan generasi muda islami yang memiliki keilmun agama yang cukup untuk diterapkan dan disebarakan ke masyarakat umum.

Rumah Tumbuh Kembang Anak memberikan persepsi agama dari arsitekturnya melalui pemahaman dasar keagamaan. Dengan metode bermain sambil belajar anak akan merasakan bahwa belajar tidaklah sulit. Sehingga seluruh anak tidak akan merasa tertekan dan sedih ditinggal orangtuanya bekerja hilang menjadi suasana nyaman layaknya sebagai rumah kedua mereka. Rumah Tumbuh Kembang Anak juga diperuntukkan untuk seluruh anak usia dini dari berbagai kalangan ekonomi, jadi memudahkan seluruh orang tua saat ingin pergi bekerja. Menjadikan sebagai rumah kedua bagi anak adalah agar anak bisa mendapatkan haknya berupa kasih dan sayang keluarga dirumah secara optimal serta pendidikan agama sebagai bentuk kewajiban orang tua pada seorang anak.

2.1.2 Sejarah Tempat Penitipan Anak

Tempat Penitipan Anak pertama kali terbentuk karena adanya desakan ekonomi yang terjadi pada saat revolusi industri dan perang berkepanjangan yang melanda dunia barat (Eropa dan Amerika), sehingga terjadi kemiskinan, pengangguran dan kelaparan dimana-mana. Oleh karena itu ibu-ibu yang baru melahirkan terpaksa meninggalkan bayinya untuk ikut membantu suami dalam mencari nafkah.

Pada mulanya penitipan anak diselenggarakan secara sosial dan tidak ada wadah khusus yang tetap, hanya berupa persetujuan antara ibu-ibu di satu lingkungan tempat tinggal untuk secara bergiliran menjaga anak-anak mereka disaat orang tua sibuk bekerja.

Munculah wadah resmi pemerintahan untuk TPA yang diberi nama Head Start Project pada tahun 1965 dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan fisik, spontanitas, keingintahuan, disiplin diri, mempertinggi kemampuan untuk mengerti dan mengkomunikasikan konsep dengan orang lain, kepercayaan diri, hubungan personal yang lebih baik serta mempertinggi perasaan harga diri dan nilai diri. Kemudian proyek ini menekankan diri pada pendidikan, kesehatan, keterlibatan orang tua serta pelayanan sosial. Dengan program ini, diharapkan keuntungan jangka panjang yang berupa semakin berkurangnya anak putus sekolah, pengangguran dan menuntun individu dalam hidup yang lebih berguna (Pepalia 1999).

Di Indonesia berdirinya TPA disebabkan karena banyak karyawati yang bekerja di lembaga Pemerintahan maupun Swasta yang mempunyai masalah tentang pengasuhan anak. Hal itu mendorong segera dibentuknya Lembaga Kesejahteraan Anak. Sehingga pada tahun 1963 Departemen Sosial mulai mengembangkan TPA sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Dengan munculnya peraturan pemerintah N0.27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah serta peraturan pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.

2.1.3 Fungsi Tempat Penitipan Anak

Tempat penitipan anak sebagai lembaga kesejahteraan untuk anak, yang mempunyai peranan sebagai berikut.

2.1.3.1 Pelayanan Kesejahteraan Anak

Sebagai tempat pelayanan kesejahteraan anak, TPA berfungsi dalam keempat strategi pembinaan anak, yaitu:

1. *Survival* (kelangsungan hidup): pemenuhan kebutuhan kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak
2. *Development* (pengembangan): pengembangan potensi, daya cipta, kreatifitas dan inisiatif serta pembentukan kepribadian anak.
3. *Protection* (perlindungan): perlindungan anak dari ketelantaran dan perlakuan kasar.
4. *Preventif* (pencegahan) : mencegah tumbuh kembang yang menyimpang dan kesalahan dalam pembentukan pribadi anak (Henrietta, 1956).

2.1.3.2 Tempat Konsultasi Orang Tua

Sebagai tempat konsultasi orang tua dalam melaksanakan usaha kesejahteraan anak di keluarganya dan membantu memantapkan orang tua untuk melaksanakan ke delapan fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi Keagamaan

Keluarga mempunyai fungsi untuk mendorong anggotanya menjadi unsur beragama dengan penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga merupakan transformator nilai-nilai budaya antar generasi sehingga mampu melestarikan nilai-nilai sosial budaya yang bermutu.

3. Fungsi Cinta Kasih Keluarga merupakan landasan untuk mengikat batin anggota-anggotanya sehingga saling mencintai, menghargai baik dengan penciptanya, sesame maupun dengan lingkungan.

4. Fungsi Reproduksi

Keluarga merupakan wadah untuk melanjutkan kehidupan manusia dari generasi ke generasi.

5. Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi

Keluarga merupakan tempat untuk mendidik anak keturunannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan alam sekitar dan mengembangkan potensinya secara optimal.

6. Fungsi Ekonomi

Keluarga menjadi sumber pendukung dan pemenuhan kebutuhan anggotanya

7. Fungsi Melindungi

Keluarga merupakan tempat perlindungan sosial yang dapat mengayomi, memberi rasa damai, aman dan bahagia.

8. Fungsi Pembina Lingkungan

Keluarga merupakan tempat mendidik anggotanya untuk memelihara keserasian lingkungan dengan faktor penyangga kehidupan.

2.1.4 Jenis-Jenis Pelayanan Tempat Penitipan Anak

Tempat penitipan anak dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa kategori. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

A. Berdasarkan tujuan dan maksud pendirian.

Berdasarkan tujuan dan maksud pendirinya, TPA dibagi menjadi *nursery centre* (temporer) dan *daycare centre* (sehari penuh). Keduanya sama-sama melayani anak prasekolah dan mempunyai program-program aktivitas yang sama. Perbedaannya adalah:

1. Tujuan *nursery* adalah meningkatkan perkembangan sosial anak prasekolah. *Nursery* ditujukan untuk anak yang siap secara emosional untuk aktivitas sosial tersebut selama beberapa jam dengan anak-anak seumurnya. Kurikulumnya didesain untuk membantu mereka belajar bekerja dan bermain bersama dalam jangka waktu kurang lebih 3 (tiga) jam.
2. Tujuan utama *daycare* adalah menyediakan pengasuhan bagi anak-anak sewaktu orang tua mereka bekerja dengan menyediakan pengasuhan bagi anak-anak sewaktu orang tua mereka bekerja dengan menyediakan waktu khusus, atau untuk anak yang tidak diawasi dalam waktu yang cukup lama. *Daycare* menyediakan penggantian pengasuhan orang tua (Henrietta, 1956).

B. Berdasarkan tempat/wadah.

Berdasarkan tempat/wadahnya, TPA terdiri dari dua tipe yaitu dalam rumah (*home/family daycare*) atau di tempat tertentu (*group*). Perbedaannya adalah:

1. *Home/family daycare* adalah program dalam menempatkan anak dalam pengasuhan keluarga lain (tetangga/kenalan) dalam waktu sehari penuh. Program ini paling baik untuk anak berusia di bawah 3 tahun karena anak-anak tersebut masih harus mendapat perhatian dan kasih sayang penuh oleh seseorang yang merupakan pengganti ibunya sementara waktu, walaupun sebaiknya anak berusia di bawah 2 tahun belum boleh dititipkan karena kasih sayang emosional ibu-anak sangat penting dan sebaiknya rasa aman anak tidak terganggu.
2. *Group daycare* diperuntukkan bagi anak-anak berusia di atas 3 tahun untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mengurangi beban akibat perpisahan dengan orang tua mereka selama bekerja. Mereka juga dapat menikmati aktivitas kelompok yang sesuai dengan umur mereka, seperti klub, perjalanan pendidikan khusus (kemuseum, dll) dan program rekreasi (Henrietta L, 1956).

C. Berdasarkan penyandang dana/pendiri.

Berdasarkan siapa penyandang dana atau pendiri, TPA dibagi berdasarkan hal berikut.

1. TPA yang dibiayai oleh dana dan sumbangan dari komunitas (masyarakat). Jumlah uang sekolah didasari oleh ukuran keluarga, pendapatan, dan kemampuan membayar. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan sehat. Ditujukan pada masyarakat berpenghasilan rendah.
2. TPA yang dibantu oleh negara (2/3) dan uang sekolah (1/3). Tujuannya untuk masyarakat berpenghasilan rendah.
3. TPA swasta, privat dan bergabung dengan Taman Kanak-kanak. Ditujukan pada keluarga menengah ke atas, dibiayai sepenuhnya oleh individu. Memungkinkan ibu untuk mempunyai pekerjaan, mengikuti klub dan aktivitas sosial.
4. Kelompok yang disponsori oleh tempat ibadah. Non profit, biasanya setengah hari, selama 2-3 kali seminggu. Membantu anak untuk berkembang secara rohani,
5. TPA yang diafiliasi oleh sekolah. Didesain untuk mempersiapkan keluarga yang setia pada yayasan pendidikan tersebut,

6. Kelompok kerjasama orang tua. Setiap ibu bergiliran menjaga anak-anak kelompoknya bersama beberapa guru sementara yang lain bekerja,

7. Penitipan anak setempat (*Back yard group*), menitipkan anak secara bersamasama pada seorang tetangga untuk bermain secara reguler (Todd & Heffernan, 1964).

D. Berdasarkan lokasi

1. TPA kantor yaitu TPA yang berlokasi di perkantoran ataupun sekitar lingkungan kantor untuk melayani orang tua/ibu-ibu yang bekerja di kantor

2. TPA pasar yaitu TPA yang berlokasi di pasar

3. TPA lingkungan yaitu TPA yang berlokasi di daerah pemukiman penduduk, apartemen atau tempat lainnya.

E. Berdasarkan status kepemilikan

1. Sistem pelayanan terbuka, dimana TPA yang dimaksud memberikan pelayanan untuk masyarakat luas,

2. Sistem pelayanan tertutup, dimana TPA yang hanya memberikan pelayanan untuk kalangan terbatas, misalnya TPA kantor yang hanya melayani karyawan perusahaan saja.

Penyelenggaraan TPA/*day care* umumnya dilaksanakan oleh yayasan atau LSM dan hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah Instansi Pembina TPA/*day care* pada aspek kesejahteraan anak adalah Depsos, sedangkan Depdiknas bertanggung jawab terhadap pembinaan pada aspek edukatifnya.

2.2 Tinjauan Arsitektural

2.2.1 Standar Perancangan Ruang

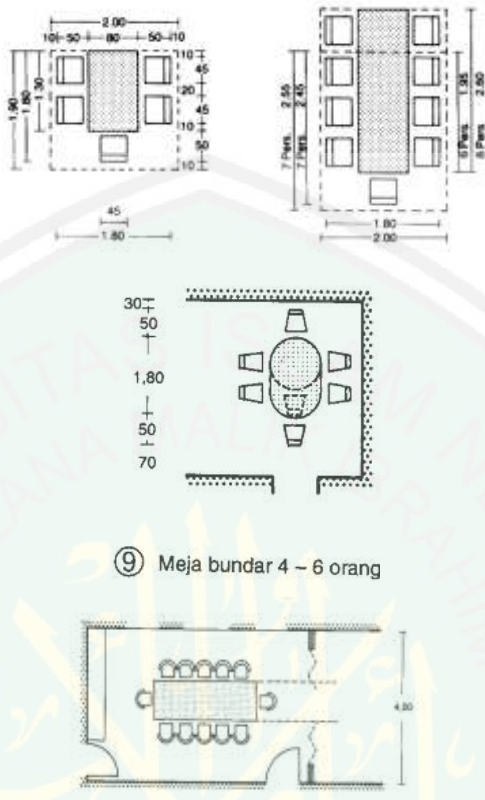
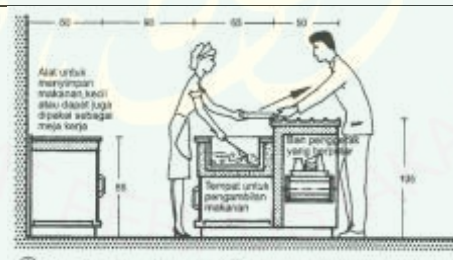
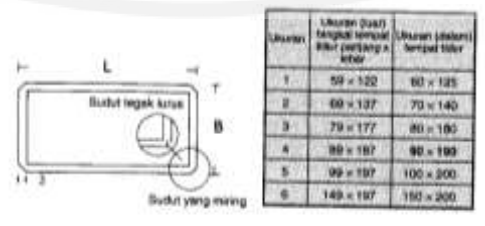
Fungsi utama rancangan ini secara umum adalah sebagai tempat penitipan anak sekaligus sebagai tempat mendidik dan mengembangkan potensi serta kreativitas anak usia dini atau prasekolah. Dengan cakupan ruang dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan yang diwadahi dalam perancangan ini seperti; tempat tempat pelayanan kesejahteraan anak dan tempat konsultasi orangtua. Sedangkan fasilitas penunjangnya merupakan fasilitas yang memenuhi kegiatan penunjang yakni meliputi kantor pengelola, *food court*, mushola, gudang, parkir dan lainnya.

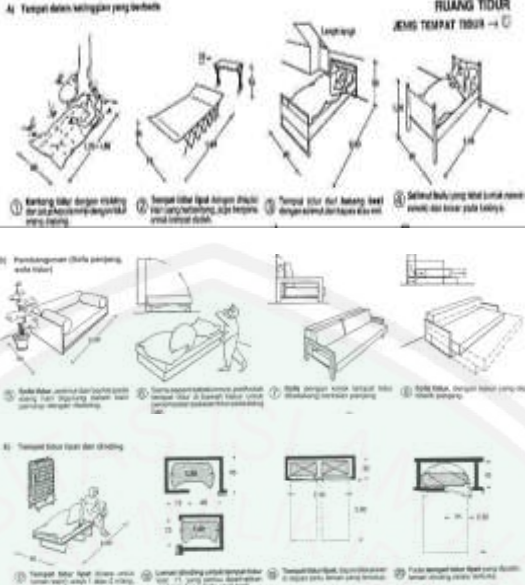


2.2.1.1 Fungsi Utama



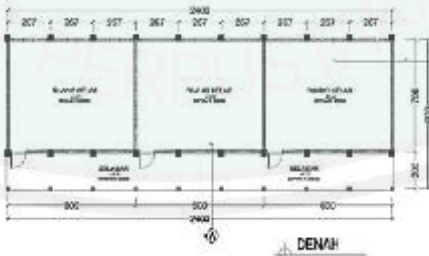
A. Pelayanan Kesejahteraan Anak Usia Dini

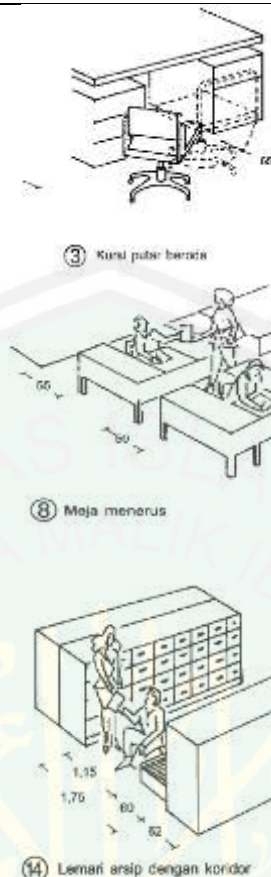
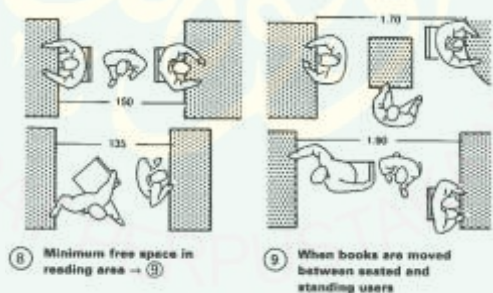
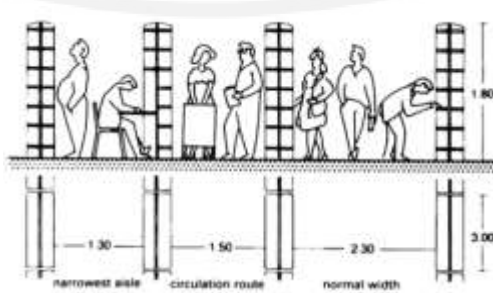
Dalam fungsi sebagai tempat pelayanan kesejahteraan anak, maka dapat ditelaah ruang-ruang yang akan dikaji pada tabel berikut:

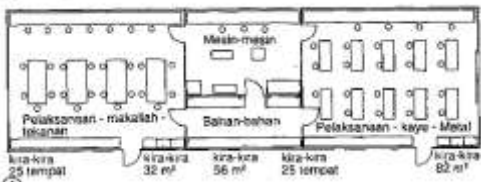

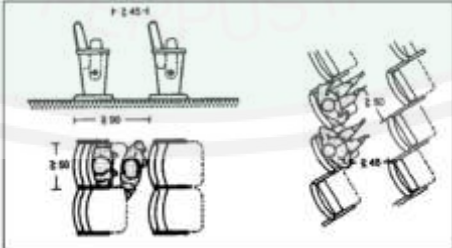
Tabel 2.2 Standarisasi Ruang Fungsi Utama

| Area | Ruang | Gambar | Keterangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|---|--|---|---|-----------------------------|---|----------|----------|---|----------|----------|---|----------|----------|---|----------|----------|---|----------|-----------|---|-----------|-----------|---|
| Area Pengasuhan Anak | Ruang Makan |  <p>⑨ Meja bundar 4 – 6 orang</p> <p>⑩ Ruang makan untuk 12 orang dengan bulet, penempatan kursi nyaman</p> <p>Gambar 2.1 Dimensi Meja dan Ruang Makan (Sumber : Neufert Architects Data, 1996:255)</p> | <p>Dibutuhkannya ruang makan anak agar anak mulai belajar makan teratur dan melakukan sesuatu sesuai dengan fungsi dan tempatnya. Standarisasi kebutuhan ruang yakni ruangan yang mudah di jangkau dan dipantau oleh pengasuh.</p> <p>-Dengan pemilihan meja berkapasitas banyak orang agar setiap anak nantinya dapat bersosialisasi dengan baik kepada yang lain.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ruang Penyajian Makanan |  <p>⑤ Penyajian hidangan kafetaria → ⑥</p> <p>Gambar 2.2 Dimensi Ruang Penyajian Hidangan (Sumber : Neufert Architects Data, 1996:125)</p> | <p>Disediakannya tempat penyajian makanan, agar anak terbiasa mandiri untuk mengambil makanan sendiri. Adapun letak ruang penyajian dekat dengan ruang makan.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ruang Tidur |  <p>① Standar kerangka kayu tempat tidur menurut DIN 4562. Sudut tempat tidur</p> <p>Gambar 2.3 Standar Ukuran Tempat tidur (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:219)</p> <table border="1" data-bbox="853 1579 1069 1780"> <thead> <tr> <th>Ukuran</th> <th>Ukuran (sudut) tempat tidur (panjang x lebar)</th> <th>Ukuran (sudut) tempat tidur</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>59 x 122</td> <td>60 x 125</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>60 x 137</td> <td>70 x 140</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>79 x 177</td> <td>80 x 190</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>88 x 187</td> <td>90 x 199</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>99 x 197</td> <td>100 x 200</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>149 x 197</td> <td>190 x 200</td> </tr> </tbody> </table> | Ukuran | Ukuran (sudut) tempat tidur (panjang x lebar) | Ukuran (sudut) tempat tidur | 1 | 59 x 122 | 60 x 125 | 2 | 60 x 137 | 70 x 140 | 3 | 79 x 177 | 80 x 190 | 4 | 88 x 187 | 90 x 199 | 5 | 99 x 197 | 100 x 200 | 6 | 149 x 197 | 190 x 200 | <p>Sarana istirahat untuk anak, karena ketika anak mencapai usia balita anak memiliki tingkat keaktifan bergerak yang cukup tinggi begitu halnya ketika tidur sehingga anak akan mudah lelah.</p> |
| Ukuran | Ukuran (sudut) tempat tidur (panjang x lebar) | Ukuran (sudut) tempat tidur | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 59 x 122 | 60 x 125 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | 60 x 137 | 70 x 140 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | 79 x 177 | 80 x 190 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | 88 x 187 | 90 x 199 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | 99 x 197 | 100 x 200 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | 149 x 197 | 190 x 200 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|-----------------------------|--|---|---|
| | |  <p>4) Tempat tidur berbagai jenis berikut</p> <p>RUANG TIDUR JENIS TEMPAT TIDUR → C</p> <p>1) Kotak tidur dengan rakian dan penutup yang dapat dibuka-tutup</p> <p>2) Tempat tidur lipat dengan rakian dan penutup yang dapat dibuka-tutup</p> <p>3) Tempat tidur full height bed dengan rakian dan penutup yang dapat dibuka-tutup</p> <p>4) Selendang yang tidak menutup anak dan bisa dibuka</p> <p>5) Pembangunan (dapat dipasang atau tidak)</p> <p>6) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>7) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>8) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>9) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>10) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>11) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>12) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>13) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>14) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>15) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>16) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>17) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>18) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>19) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>20) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>21) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>22) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>23) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>24) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>25) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>26) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>27) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>28) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>29) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>30) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>31) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>32) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>33) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>34) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>35) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>36) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>37) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>38) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>39) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>40) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>41) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>42) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>43) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>44) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>45) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>46) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>47) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>48) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>49) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>50) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>51) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>52) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>53) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>54) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>55) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>56) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>57) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>58) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>59) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>60) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>61) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>62) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>63) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>64) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>65) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>66) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>67) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>68) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>69) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>70) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>71) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>72) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>73) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>74) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>75) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>76) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>77) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>78) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>79) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>80) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>81) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>82) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>83) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>84) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>85) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>86) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>87) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>88) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>89) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>90) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>91) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>92) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>93) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>94) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>95) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>96) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>97) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>98) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>99) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>100) Rakian untuk anak dan orang tua yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang</p> <p>Gambar 2.4 Jenis Tempat Tidur dan Dimensinya (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:218)</p> | <p>Maka ruang tidur yang disediakan harus memenuhi syarat agar anak terlindungi saat ia aktif bergerak pada saat terlelap. Untuk itu jenis-jenis tempat tidur harus sesuai dengan kriteria anak.</p> |
| Ruang Pemeriksaan Kesehatan | |  <p>5) Kebutuhan luas minimum untuk pemeriksaan pasien dengan berbaring</p> <p>6) Area rontgen dengan meja instrumen</p> <p>4) Kebutuhan luas minimum untuk konsultasi dokter</p> <p>Gambar 2.5 Standar Ukuran Ruang Pemeriksaan Kesehatan (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:199)</p> | <p>Ruang pemeriksaan dibutuhkan untuk pengecekan secara rutin kepada anak. Karena diusia mereka anak rentan terjangkit penyakit. Maka diperlukan ruang pemeriksaan dengan perlengkapan yang lengkap untuk menunjang kebutuhan anak,</p> |
| Ruang Isolasi/Sementara | |  <p>3) Ruang perawatan anak-anak dan</p> <p>4) Ruang perawatan anak-anak</p> <p>Gambar 2.6 Standar Ukuran Ruang Perawatan (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:218)</p> | <p>Ruang ini merupakan ruang yang diperuntukkan bagi anak yang sedang terserang sakit. Perlu adanya pemisahan ruang agar tidak terjadinya penularan terhadap anak lain,</p> |

| | | | |
|--|-----------------------|---|---|
| | | | sehingga perlu adanya penanganan khusus. |
| | Ruang Penyimpanan ASI |  <p>Gambar 2.7 Ruang Penyimpanan ASI (Sumber: Jurnal Intra Vol. 4, 2016:33)</p> <p>Kemudian peralatan kesehatan (peralatan standar untuk pemerah ASI) yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat pemerah ASI (pompa) • Botol penyimpanan ASI • Lemari pendingin yang hanya khusus untuk menyimpan ASI • Alat sterilisasi botol • Dispenser air panas • Termos/coolbox dan ice pack atas tas dengan pendingin | Ruang untuk memberi ASI biasanya berukuran minimal 3 x 4 m ² yang dilengkapi dengan wastafel, lemari penyimpanan, meja dan kursi. |
| | Ruang SPA Anak |  <p>Gambar 2.8 Ruang SPA Anak (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:218)</p> | Ruang SPA anak diperlukan untuk merawat kesehatan kulit anak. |
| Area Pendidikan & Pengembangan Kreativitas | Ruang Kelas |  <p>Gambar 2.9 Standar Ukuran Denah Ruang Kelas (Sumber: Peraturan Pendidikan Nasional, 2007)</p> | Ruang kelas yang terdiri dari ruang belajar membaca, menulis berhitung, ruang belajar keagamaan. Dengan metode bermain sambil belajar maka desain ruang perlu diterapkan suasana anak yang merasakan belajar namun seperti bermain. |

| | | |
|---------------------|---|--|
| <p>Ruang Kantor</p> |  <p>3) Kursi puter ergonomis</p> <p>8) Meja menerus</p> <p>14) Lemari arsip dengan koridor</p> <p>Gambar 2.10 Standar Ukuran Prabot Kantor (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:16)</p> | <p>Ruang kantor diperuntukkan bagi para pengajar. Dengan mengacu pada dimensi prabot yang disediakan dengan jumlah pengajar yang ada maka akan terbentuk ruangan kantor dengan ukuran tertentu.</p> |
| <p>Perpustakaan</p> |  <p>8) Minimum free space in reading area -- 8</p> <p>9) When books are moved between seated and standing users</p> <p>Gambar 2.11 Dimensi Sirkulasi Ruang Baca (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:329)</p>  <p>narrowest aisle circulation route normal width</p> <p>Gambar 2.12 Ruang Lantai diantara Rak Buku</p> | <p>Fungsi dari ruang ini yaitu menyediakan buku-buku untuk anak, dan juga buku-buku untuk orangtua (seperti: buku mendidik anak, merawat anak dan lainnya). Menerapkan buada baca bagi anak akan menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak usia mereka.</p> <p>Adapun ukuran meja untuk membaca dengan panjang 1m, dan lebar 0,7 m. Dengan pencahayaan masing-masing</p> |

| | | |
|-----------------------------|--|---|
| |  <p>Gambar 2.17 Ruang Studio Gambar (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:259)</p> | <p>spesifikasikan menjadi ruang menggambar.</p> |
| <p>Ruang Olahraga</p> |  <p>① Lapangan olah raga kecil untuk sepak bola siswa Gambar 2.18 Ukuran Ruang Beladiri dan Lapangan (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:499)</p> <p>Gambar 2.19 Ukuran Kolam Renang (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:256)</p> | <p>Ruang olahraga yang sesuai dengan kondisi anak usia mereka, yakni olahraga beladiri, berenang, bermain bola.</p> |
| <p>Auditorium Serbaguna</p> |  <p>Gambar 2.20 Dimensi Tempat Duduk (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:138)</p> | <p>Difungsikan sebagai tempat pertemuan orangtua atau tempat pertunjukkan kreatifitas anak mereka serta difungsikan sebagai tempat seminar.</p> |

| | | | |
|---------------|--|---|---|
| | | | |
| Ruang Bermain | | Gambar 2.21 Auditorium (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:265) | Dalam usia emas tersebut anak sangat menggemari bermain, dan pada saat itu tingkat keaktifannya untuk bergerak melebihi anak usia di atasnya. Maka di butuhkan sebuah ruangan yang khusus dimana anak dapat bebas bermain dan bergerak sesuai apa yang mereka inginkan. |
| | | 1. Ruang Bermain dilantai (<i>indoor</i>) Gambar 2.22 Ruang bermain di lantai (sumber:www.cdesignrumah.blogspot.com2014) | |
| | | 2. Ruang Bermain Sosiodramatik/Panggung Sandiwara Gambar 2.23 Panggung sandiwara anak (Sumber:www.esacreativecompany.blogspot.com2006) | |
| | | 3. Ruang Bermain <i>Outdoor</i> Gambar 2.24 Ruang bermain outdoor (sumber:www.ski.sch.id2014) | |

(Sumber: Analisis, 2018)


Berikut macam-macam alat bermain anak di dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*) antara lain :



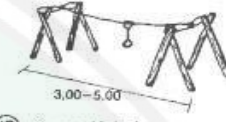



Tabel 2.3 Alat Bermain Anak di dalam Ruangan

| Nama Alat | Deskripsi | Gambar |
|------------------------------------|---|---|
| Puzzle | Alat ini berfungsi untuk melatih motorik halus, yaitu melatih keterampilan tangan untuk persiapan menulis, persepsi visual yaitu untuk melatih pemahaman visual dan <i>problem solving</i> . |  |
| Balok Membangun | Alat ini berfungsi untuk melatih motorik kasar, yaitu melakukan gerakan mendukung aktivitas gerak secara keseluruhan, motoric halusnya yaitu melatih keterampilan tangan untuk persiapan menulis. |  |
| Maze | Alat ini berfungsi untuk melatih konsentrasi, motorik halus. |  |
| Menara kelereng | Alat ini berfungsi untuk melatih kontak mata dan konsentrasi |  |
| Hammer | Alat ini berfungsi untuk melatih koordinasi mata dan tangan, motorik kasar dan halus. |  |
| Bentuk geometri dasar dan menengah | Alat ini berfungsi untuk melatih konsep bentuk dan konsep warna. |  |

(Sumber: Analisis, 2018)

Tabel 2.4 Alat Bermain Anak di Luar Ruangan

| Nama Alat | Deskripsi | Gambar |
|---------------------------------|--|---|
| Papan Seluncur dan Rumah Tangga | Alat yang terdiri dari papan seluncuran dan sebuah rumah dan terdapat peneduh. |  |

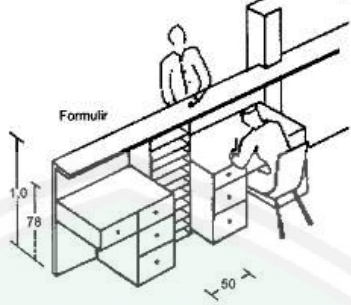
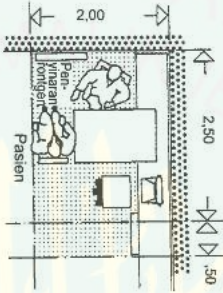
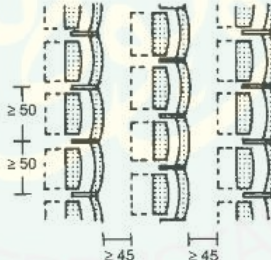
| | | |
|------------------------------|--|---|
| <p>Papan jungkat-jungkit</p> | <p>Permainan yang dimainkan dua orang. Dua orang tersebut berada di sisi yang berbeda pada alat tersebut, dan kemudian dengan keseimbangan dan berat yang berbeda akan menimbulkan gerakan ke atas dan ke bawah.</p> |  |
| <p>Bangku Ayun</p> | <p>Sebuah bangku yang dimainkan dengan cara di ayunkan ke depan dan ke belakang.</p> |  |
| <p>Kereta Kabel</p> | <p>Alat yang digunakan dengan cara menggantungkan badan di tali.</p> |  |
| <p>Kolam Pasir</p> | <p>Kolam yang berisi pasir</p> |  |
| <p>Rumah-Rumahan</p> | <p>Alat permainan yang memiliki bentuk visual rumah.</p> |  |
| <p>Ayunan</p> | <p>Bangku yang dimainkan dengan mendorong ke arah depan dan belakang.</p> |  |

(Sumber Neufert, Data Arsitek, 1996:276)

2.2.1.2 Fungsi Sekunder

Adapun fungsi sekunder pada bangunan akan di jelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini.

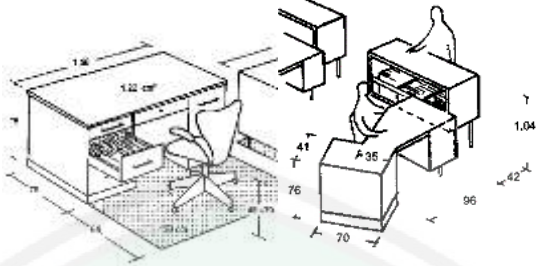

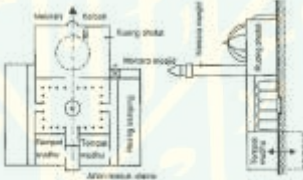
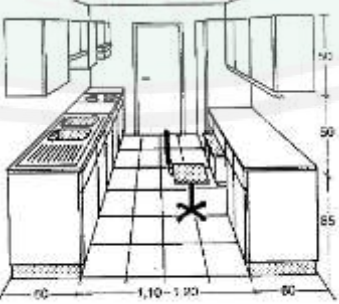
Tabel 2.5 Standarisasi Ruang Fungsi Sekunder

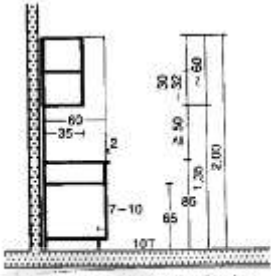
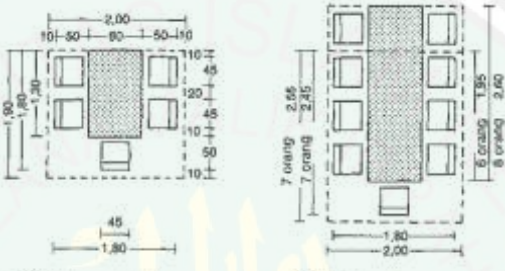
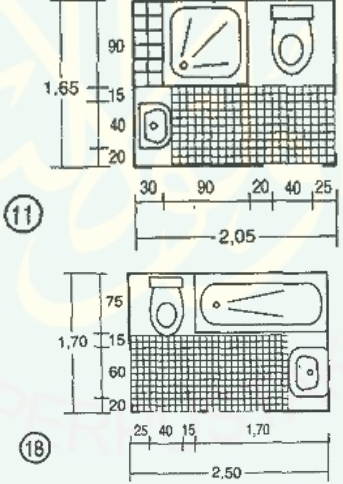
| Area | Ruang | Gambar/Standarisasi | Keterangan |
|-----------------|------------------|--|---|
| Area Konsultasi | Resepsionis |  <p>Gambar 2.25 Standar Ukuran Meja Resepsionis (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:21)</p> | Ruang resepsionis diperuntukkan untuk tempat mendaftar. |
| | Ruang Konsultasi |  <p>④ Kebutuhan luas minimum untuk konsultasi dokter</p> <p>Gambar 2.26 Standar Ukuran Ruang Konsultasi (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:199)</p> | Tempat konsultasi yang juga sangat dibutuhkan mengenai sifat dan perilaku anak jikalau di rumah. Sehingga para pengasuh dapat mengerti apa yang sedang disukainya dan sebaliknya. |
| | Ruang Tunggu |  <p>Gambar 2.27 Standar Ukuran Ruang Konsultasi (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:199)</p> | Ruang untuk menunggu giliran berkonsultasi. |

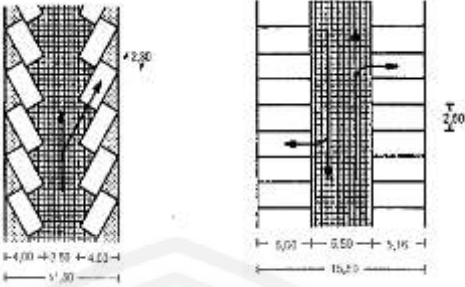
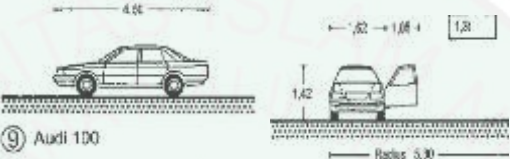
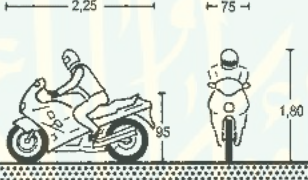

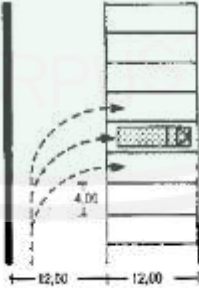
2.2.1.3 Fungsi Penunjang

Adapun fungsi penunjang pada bangunan akan di jelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.6 Standarisasi Ruang Fungsi Penunjang

| Area | Ruang | Gambar/ Standarisasi | Keterangan |
|----------------|-----------------|---|--|
| Area Penunjang | Ruang Pengelola |  <p>Gambar 2.28 Standar Ukuran Meja Kantor (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:21)</p> | Ruang yang terdiri dari ruang administrasi, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang tata usaha, ruang data dan informasi. |
| | Musholla |  <p>① Pada saat sholat</p> <p>Gambar 2.29 Dimensi Orang Sholat (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:329)</p>  <p>② Rezekah pembangunan masjid ③ Pintu masuk → ④</p> <p>Gambar 2.30 Standar Bentuk Masjid (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:329)</p> <p>Sebuah masjid harus tenang dan nyaman agar mengakomodir kekhusyuan penggun. Adapun ruang yang menunjang keberadaan sebuah masjid adalah, adanya ruang sholat bagi jamaah laki-laki, ruang sholat bagi perempuan, tempat wudhu laki-laki dan perempuan, gudang, ruang pengelola masjid.</p> | Ruang sholat merupakan fungsi utama dari sebuah masjid. Adapun kebutuhan ruang sholat harus diperhatikan ukuran manusia ketika sholat terutama pada bagian sujud dan ruku'. Dimensi manusia berpengaruh oada kapasitas luasan ruang yang dibutuhkan. |
| | Food Court |  <p>⑫ Dapur yang berjenis dua</p> | Ruang yang dibutuhkan pada food court adalah dapur basah, dapur kering, retail penjualan makanan. |

| | | | |
|-------------|--|---|--|
| | |  <p>17 Penampang dari bagian-bagian perabot dapur berdasarkan ukuran khusus DIN 68901</p> <p>Gambar 2.31 Standar Ukuran Perabot Dapur (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:212)</p>  <p>17 Meja servis/pelayanan 18 Meja makan</p> <p>Gambar 2.32 Standar Ukuran Meja Makan (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:216)</p> | |
| Kamar Mandi | |  <p>11</p> <p>18</p> <p>Gambar 2.33 Standar Ukuran Toilet (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:329)</p> | |

| | | | |
|--|---------------|---|---|
| | <p>Parkir</p> |  <p>② 30° keluar-masuk parkir lebih mudah, namun hanya satu arah</p> <p>⑤ 90° keluar-masuk parkir dari dua arah. Lebar tempat parkir 2,50 m</p> <p>Gambar 2.34 Parkir Sudut 30 dan 90 (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:105)</p>  <p>⑨ Audi 100</p> <p>Gambar 2.35 Dimensi Mobil (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:100)</p>  <p>② Motor</p> <p>Gambar 2.36 Dimensi Sepedah Motor (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:100)</p>  <p>Gambar 2.37 Dimensi Bis (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:100)</p>  <p>Gambar 2.38 Parkir Bis (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1996:100)</p> <p>Untuk Parkir bus diperuntukkan bagi bus antar jemput sekolah. Dengan lebar 4m dan panjang 12m.</p> | <p>Parkir menjadi ruang yang cukup penting, dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan semi publik.</p> <p>Disamping merupakan salah satu gambar bentuk parkir.</p> <p>Dengan mengacu pada dimensi masing-masing kendaraan maka akan terbentuk luasan parkir yang dibutuhkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Parkir sudut 30 memiliki kelebihan yakni mudah untuk mengatur masuk maupun keluar. Namun kekurangannya hanya dapat digunakan pada satu arah saja. -Parkir sudut 90 memiliki kelebihan dengan tidak menghasilkan ruang negatif sehingga lebih fungsional. Dengan ukuran 2,50 m dengan jarak jalur parkir 5,50 , dan parkir mobil 5,00 meter |
|--|---------------|---|---|

(Sumber: Analisis, 2016)

2.2.2 Standar Elemen Arsitektural

Berikut merupakan standarisasi elemen arsitektural untuk tempat penitipan anak;

1. Aspek Dinding

Dinding merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan baik dalam segi bahan dan *finishingnya*. Tuntutan yang harus dipenuhi dinding pada ruang publik antara lain mudah pemeliharannya, mampu meredam suara, menunjang aspek dekoratif, tahan terhadap kelembaban, memperlihatkan kesan atau sifat ruangan tertentu yang sesuai dengan sistem pencahayaan atau penghawaan baik secara alami maupun buatan (Suptandae,1995). Kemudian hendaknya seluruh permukaan dinding menggunakan bahan yang halus, tidak licin, dan mudah dibersihkan serta mempunyai kemampuan untuk menyerap bunyi dengan baik (Neufret, 1995).

Tampilan dinding baik material maupun bentuknya akan merangsang emosi dan persepsi anak. Maka diperlukan variasi desai yang menarik, sederhana dan selektif.



Gambar 2.39 Finishing pada dinding
(Sumber:<http://cdesignrumah.blogspot.com>)

Adapun tinggi ruangan khususnya ruang kelas tergantung dari keadaan penerangan pada siang hari dan hubungannya dengan faktor-faktor luar yang lain. Untuk ruangan selebar 6-8 m tingginya (20-26 ft) dan 3,25-2,75 m tingginya (10-12 ft) (Drs. Van Dianto, 1991:3).

2. Aspek Ceiling

Celling adalah elemen yang menjadi ruangan dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya (Ching D.K, Francis, 1996:192). Hal yang harus diperhatikan pada ceiling antara lain: mudah pemeliharannya, meredam suara, menunjang aspek dekoratif, tahan terhadap kelembaban, memperlihatkan kesan atau sifat ruangan tertentu, mencerminkan unsur kemegahan bangunan, pemasangan harus disesuaikan dengan sistem pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan (Suptandar, 1995). Langit-langit yang ideal akan mendukung penyesuaian tinggi grid. Tinggi langit-langit maksimum adalah 9,5 ft dan harus memperhatikan segi akustiknya. Tidak hanya itu ceiling yang

memperlihatkan kesan atau sifat ruangan untuk anak diharapkan dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak dan mendukung kegiatan anak didalamnya.



Gambar 2.40 Langit-langit
(Sumber: <http://carapedia.com>)

3. Aspek Lantai

Lantai merupakan bagian dasar suatu bangunan. Perlu perhatian khusus untuk kenyamanan dan keamanan pengguna khususnya anak balita. Berikut syarat perencanaan lantai pada sebuah bangunan dengan anak sebagai pengguna utamanya antara lain:

- Seluruh permukaan lantai harus non slip (anti slip/anti licin).
- Lantai harus tidak kasar, meskipun non slip lantai tidak boleh kasar.
- Ambang pintu dan perubahan kecil dalam kenaikan sebisa mungkin dihindari (Joseph de Chaira, 1990).

Adapun jenis material lantai yang dapat digunakan antara lain:

- Vnyl tile*: Kelebihannya adalah tidak licin, tidak mudah kotor, menarik, lunak, mudah perawatannya.
- Granit: Kelebihannya adalah mudah perwatan dan pembersihannya.
- Keramik: Kelebihannya adalah kaya akan bentuk dan corak, tahan gores, awet dan mudah dibersihkan.
- Lantai Kayu: Kelebihannya adalah pemasangan praktis, harga lebih murah, perawatan murah, warnanya beragam, karakteristik hangat, tidak licin, kedap suara dan sebagai isolasi panas (Wahyu Setyaningsih, 2004: 14).

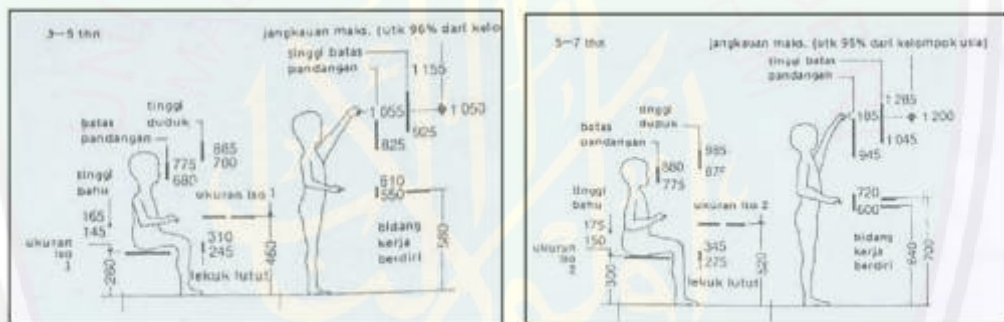


Gambar 2.41 Lantai
(Sumber: <http://idrumah.com>)

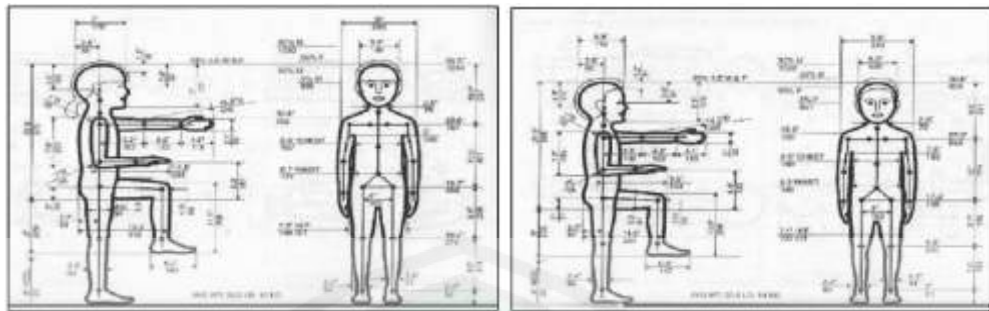
4. Aspek Furniture

Setiap anak lebih mudah ketika are belajar dan bermainnya diorganisasikan dengan skala ukuran anak serta *furniture* yang diatur dengan meminimalkan kekacauan atau kerusakan yang lebih memberikan kebebasan bergerak (Fowler, 1980:270). *Furniture* yang praktis dan fungsional diperlukan dalam ruang untuk bermain, sebaiknya pula mudah dibersihkan dan dirapihkan kembali. Praktis bukan berarti kaku dan menyulitkan kebebasan gerak anak (Tate, Smith, Harper & Row, 1986:113-114).

Bahan atau perabot untuk anak-anak harus terbuat dari bahan yang ringan namun kuat supaya tidak mudah hancur atau patah. Setiap sudut *furniture*nya pun harus tumpul untuk keamanan anak-anak itu sendiri. Sebisa mungkin semua perabotnya diberi pengaman atau pelapis empuk dari bahan yang ringan dan estetik (Griya Asri, 2002:56). Untuk itu tinggi perabot yang diperlukan akan mengacu pada standar ergonomi anak usia dini sehingga hal ini akan mempengaruhi luasan ruang yang diperlukan. Berikut adalah gambar ergonomi anak usia dini,



Gambar 2.42 Standar Ergonomi Anak 3-7 Tahun
 (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1993:132)



Gambar 2.43 Standar Ergonomi Anak Usia Dini
 (Sumber: Neufert, Data Arsitek, 1993)

Berdasarkan ergonomi anak tersebut dapat dihasilkan standarisasi ukuran untuk *furniture* anak. Berikut tabelnya;

Tabel 2.7 Standarisasi Ukuran *Furniture* Anak

| Keterangan | 2-3 thn | 2-6 thn | 3-4 thn | 3-6 thn | 5-8 thn |
|---------------|------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| Tinggi meja | 45 - 50 cm | | | 50 - 52 cm | |
| Tinggi kursi | 25 - 30 cm | | | 30 - 32 cm | |
| Tinggi loker | | 100/30 cm | | | |
| Tinggi toilet | | | 28 - 30,5 cm | | 30,5 - 38 cm |

(Sumber: Drs. Yan Dianto, 1991:60)

5. Aspek Elemen Interior

a. Pencahayaan

Ada dua macam pencahayaan yakni pencahayaan alami (*Natural Lighting*) dan pencahayaan buatan (*Artificial Lighting*). Penerangan dengan menggunakan cahaya alami pada siang hari yaitu matahari sangat berpengaruh pada sebuah ruang. Supaya cahaya dapat mencapai lantai ruangan, maka jendela sebaiknya tidak mempunyai abang yang terlalu tinggi, juga bisa menggunakan batu bata yang dapat memantulkan cahaya yang berfungsi untuk menyaring dan memancarkan cahaya sehingga menghasilkan penerangan yang merata. Kemudian pada aktivitas-aktivitas tertentu cahaya harus dikontrol batas kecerahan cahaya, warna penempatan dan kualitasnya, baik cahaya alami maupun cahaya buatan dapat menjawab kebutuhan psikologis yang mawadahi dan harus mampu menciptakan suasana khusus (Mangunwijaya, 1991).

b. Penghawaan

Ventilasi merupakan suatu alat penghawaan, letak ventilasi tergantung pada orientasi dan penempatan suatu bangunan yang mempengaruhi arah angin. Besarnya lubang ventilasi harus dapat berfungsi mempertukarkan udara secara cepat tanpa mempengaruhi suhu pada dinding. Kemudian penggunaan ventilasi sebaiknya menyilang

dengan tidak memakai saluran. Dalam sebuah ruangan hendaknya pertukaran udara dalam kelas harus dapat bertukar paling tidak tiga sampai lima kali dalam satu jam.

c. Akustik

Gangguan suara merupakan hal yang akan mempengaruhi ketenangan dan konsentrasi suatu aktivitas yang terjadi. Khususnya pada ruangan yang mayoritas penggunaannya adalah anak-anak. Karena notabennya anak-anak cenderung mengeluarkan suara yang keras. Maka dari itu perlu penanganan khusus pada ruangan tersebut. Adapun batas sakit pendengaran manusia adalah 130dB atau 1000Hz. Sedangkan batas kemampuan menghadapi beban gangguan bunyi adalah:

- a) Bunyi 30-60 dB terus-menerus mengganggu selaput telinga dan mengarah kegelisahan psikis (bingung, letih dan lainnya).
- b) Bunyi 65-90 dB yang tak henti-hentinya akan merusak lapisan kehidupan manusia (jantung, peredaran darah, dan sebagainya).
- c) Bunyi 90-130 dB merusak selaput telinga dan keadaan jiwa sampai tuli.

Maka dari itu pengendalian bunyi dapat ditempuh dengan meningkatkan penyerapan bunyi yang timbul dengan menggunakan bahan penyerap bunyi pada lantai, dinding, ceiling dan *furniture* sesuai dengan kebutuhan ruang.

2.3 Tinjauan Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini adalah *Folding Architecture*.

2.3.1 Definisi dan Deskripsi Tema

Folding Architecture bisa diartikan sebagai arsitektur lipatan. *Folding* berasal dari kata *fold* yang dalam bahasa Indonesia berarti melipat, lipatan atau membungkus. Sedangkan menurut *Oxford Dictionaries* adalah *bend (something flexible and relatively flat) over on itself so that one part of it covers another, cover or wraps something in*. Yang artinya melipat, membengkokkan, menekuk satu bagian sehingga menutupi bagian yang lain atau membungkusnya. Kata *fold* juga memiliki beberapa makna, diantaranya yaitu:

- *To become doubled or pleated*
- *To lay one part over another part of fold a letter*
- *To reduce the length or bulk of by doubling over fold a tent*
- *To clasp together : entwine*
- *To clasp or enwrap closely : embrace*
- *To bend (as a layer of rock) into folds*
- *To incorporate into a mixture by repeated gentle overturnings without stirring or beating, to incorporate closely.*

2.3.2 Teori *Folding Architecture*

Beberapa makna dari *folding* membuat para teoris mengungkapkan pendapatnya yang berbeda. Pada abad ke-20, ada seorang ilmuwan matematika Leibniz yang menginginkan sesuatu hal yang baru. Menurutnya bentukan alam dapat muncul dari hitungan matematika atau kalkulus. Dari pemikiran ilmuwan tersebut membuat Gilles Deleuze seorang filsuf Perancis pada tahun 1988 mengeluarkan sebuah karya dalam bukunya yang berjudul *The Fold-Leibniz and the Baroque* memberikan beberapa penjelasan mengenai *folding*. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa “*a fold is always within a fold and the smallest element of the continuous is not the point which is never a part but is the fold.*” Setiap lipatan yang terbentuk akan selalu berada diantara lipatan lainnya sehingga lipatan-lipatan tersebut dapat menjadi sebuah proses yang panjang dan tak terbatas.

Melengkapi tulisan Deleuze tersebut, Greg Lynn mengungkapkan dalam esainya yang berjudul *Architecture Curvilinearity-The Folded, The Pliant and the Supple* mengungkapkan pendapatnya, *Folding* merupakan sebuah respon penemuan arsitektur terhadap kompleksitas, perpecahan, perbedaan serta keragaman antara konteks formal dengan kultural. Secara etimologi, *folding* dihubungkan dengan *pliancy* (sesuatu yang liat), dan secara umum arsitektur dari *the fold* dihubungkan dengan teori kuliner. Pengaruh yang ditimbulkan *folding* adalah pengintegrasian segala perbedaan, kekompleksitasan serta perpecahan yang ada baik dalam hal kontekstual maupun secara konseptual. Integrasi ini ditujukan untuk membuat suatu campuran tetap berada pada karakter masing-masing dengan suatu keserasian dan kesatuan. “*A folded mixture is not homogenous like whipped cream but smooth and heterogenous*”.

Sedangkan Peter Eisenman mengungkapkan pendapatnya mengenai *folding*. *The fold* bukan hanya sebuah penggerak formal, tetapi juga cara untuk *unfolding* lingkungan sosial baru dari yang telah ada sebelumnya. *The fold* berfungsi sebagai pembatas bagi gerakan sosial, kultural, ekonomi dan fisik untuk menghasilkan interaksi antara struktur yang meliputinya terhadap lingkungannya.

Adapun teori lain mengenai *folding* yaitu dengan cara menggunakan istilah *DeFormation*, “*DeFormation can be defined as that which highlights new aesthetic forms like folding, smoothing and their role in the engenderment to new spatial typologies*” (Kipnis, *Toward a New Architecture*).

Terminologi tersebut dapat dihubungkan dengan proyek-proyek yang merefleksikan pergantian dari sebuah konsentrasi akan semiotik menuju kepada geometri, tipologi, maupun event. *Fold* dapat dijelaskan dengan membandingkan aspek filosofis, seni, dan lain-lain. Hubungan antara bentuk yang terbangun dan kondisi site,

dan pengaruh-pengaruh kontekstual lainnya dari the fold dapat dimengerti dengan baik dengan menggunakan teknik-teknik arsitektural.

Lynn juga menggunakan teori kuliner dalam pandangan terhadap *folding* dengan menggunakan istilah-istilah seperti memukul, meyatukan, memotong, merobek-robek, pencampuran dll. Lynn berkata bahwa campuran harus merupakan elemen yang menjaga keutuhan dalam penyatuan elemen *Fold* lainnya yang terus menerus. Kemudian dalam buku *Folding City - Unfolded Toy* (Miguel Lecture) dijelaskan tentang kontinuitas dalam *Folding*. “ *Continuity is property of Folding paper* “. *Folding* memiliki kemampuan untuk menghubungkan semua bagian dengan sendirinya. Semua bagian terhubung seperti sebuah ikatan yang kuat.

Hal ini membuktikan bahwa kajian mengenai *folding architecture* mulai diminati oleh banyak sumber dalam disiplin ilmu arsitektur yang menghasilkan pendapat dan kajian yang berbeda yang mereka aplikasikan dalam dunia arsitektur. Sehingga memberikan ketertarikan dan menginspirasi banyak para arsitek dan teoritikus yang pada akhirnya saling mencoba untuk mengeksplorasi konsep tersebut dalam lingkup arsitektural. Eksplorasi yang dihasilkan pun terkait dengan teknik, keindahan, tektonika dan ruang imajiner.

Seiring berkembangnya zaman, salah satu arsitek yang meneruskan teori awal perkembangan *folding* dari paham Gilles Deleuze adalah Sophia Vyzoviti. Menurutnya *Folding Architecture* adalah Lipat sebagai suatu proses generatif desain arsitektur yang berdasarkan atas agnostik, nonlinier dan *bottom up*. Ketertarikan terletak pada proses morphogenetik dan urutan transformasi yang mempengaruhi objek desain. Mempertimbangkan pengembangan yang terbuka dan dinamis dengan alternatif periode ketidakseimbangan, penerapan fungsi lipat sebagai sebuah desain generator oleh fase transisi yaitu mengembangkan batas kritis yang memiliki kualitatif transformasi.

Jadi *Folding Architecture* merupakan suatu proses menghasilkan bentukan dari suatu media/alat dalam desain arsitektur yang menghasilkan suatu bentuk konfigurasi khusus dengan menghasilkan hubungan keterkaitan antar lipatan dan memberikan dampak timbal balik terhadap lingkungannya.

2.3.3 Prinsip-prinsip *Folding Architecture*

Folding dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam arsitektur yang dapat mendorong penggunaannya untuk bereksplorasi lebih jauh melalui sebuah media.

Beberapa karakteristik *Folding* pada bukunya Deleuze “*The Fold, Leibniz and The Baroque*”, yaitu:

- a *The fold: the infinite work in process, not how to conclude but how to continue, to bring infinity*
- b *The inside and outside: the infinite fold separates or moves between matter and soul, the façade and the closed room, the inside and the outside.*
- c *The high and low: being divided into fold, the fold greatly expands on both sides thus connecting the high and the low*
- d *The unfold: not as a contrary to the fold but as the continuation of this act*
- e *Textures: as resistance of the material, the way a material is folded constitutes it's texture*
- f *The paradigm: the fold of the fabric must not conceal it's formal expression*

Dari karakteristik di atas dapat di jelaskan bahwa *Folding* merupakan suatu proses tanpa batas namun saling berhubungan antara setiap proses tersebut. Dengan menggunakan teknik *folding* pada selembar kertas yang akan menjadi sebuah benda yang belum ada sebelumnya. Dua buah proses *Folding* bisa saja memiliki tahap yang sama, tetapi menghasilkan bentuk yang berbeda.



Gambar 2.44 Proses Sama Menghasilkan Bentuk yang Berbeda
(Sumber: www.pleatfarm.com)

Hal ini terjadi karena sebuah proses dalam *Folding* tidak memiliki aturan tertentu dalam mengerjakannya. Proses yang dijalankan dalam *Folding* adalah proses yang mengalir, tidak dipaksa, dan bersifat eksploratif.

Berdasarkan kedinamisan bentuk serta kefleksibelannya fungsi dari *folding* dapat diartikan sebagai generator perancangan dengan fase-fase transisi. Berikut ada empat fase transisi dalam *folding* yang dapat dikaji (Sophia Vyzoviti, 2004) yakni:

1. Materi dan Fungsi

Kertas digunakan sebagai alat dalam melakukan metode ini, karena berkaitan dengan pengguna bangunan yang mayoritasnya menggunakan kertas sebagai metode bermain sambil belajar. Kemudian mentransformasikan selembar kertas kedalam

keadaan yang lebih bermassa melalui sebuah perlakuan dan mempertahankan kesatuan dari material tersebut. Perlakuan tersebut bersifat intuitif namun lebih dibatasi sesuai dengan teknik yang baru diajarkan kepada anak usia dini seperti; melipat/membuka, menekan, meremas, merobek, memutar, memuntir, menarik, memotong. Hal ini sebagai respon kepada pengguna, agar bentuk yang dihasilkan sesuai dengan perilaku anak.

2. Algoritma

Sebagai materi yang dinamis, kertas memiliki potensi untuk dieksplorasi. Setelah melewati fase melipat tersebut akan menghasilkan sebuah pemetaan yang memberikan respon intuitif terhadap teknik utama (melipat) seperti: triangulasi, melipat dengan tingkat bersusun, melipat pada lipatan, membentuk pola carikan, spiral dan berkelok. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan dan pengguna. Karena dari hasil pemetaan tersebut dapat dijadikan sebuah gambaran. Semisal pola yang terbagi pada setiap sisi kertas dapat dijadikan sebagaipembagian area tertentu pada bangunan yang disesuaikan dengan fungsinya.

3. Diagram Spasial, Struktural dan Organisasional

Selama proses transformasi terdapat ruang-ruang yang kemudian muncul akibat volume pada kertas. Pemetaan pada pelipatan kertas sebagai sebuah diagram spasial membutuhkan suatu abstraksi dari hubungan spasialnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tipologi akan menggambarkan kemunculan atau keberadaan ruang sebagai hasil dari pelipatan kertas: *proximity* (kedekatan), *separation* (pemisahan), *spatial succesion* (pergantian spasial), *enclosure* (pembatasan), serta *contiguity* (keterhubungan). Tahap ini dimaksudkan untuk mengamati dan membentuk ruang di antara lipatan sebagai ruang yang aktual. Bukan hanya sebagai ruang virtual yang nantinya akan terbangun ataupun bentukan geometris yang abstrak, namun lebih ke bagaimana mengakomodasi ruang dalam program-program yang diinginkan. Sebuah ruang yang halus yang nantinya akan dapat diperhitungkan lebih lanjut. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi bangunan serta respon terhadap alam (matahari, angin, hujan dan kelembaban). Sehingga dari lipatan yang terbentuk menghadirkan ruang yang tidak menyimpang dari fungsi bangunan.

4. Prototipe Arsitektur/ Bentuk Dasar

Pada proses *folding* ini objek bukanlah sebuah hal utama yang harus diraih. Namun bagaimana caranya kita tahu dan mengenal serta mengembangkan proses pencarian spasial, struktural, dan pengorganisasian suatu desain menuju sebuah hasil akhir terbangunnya. Dari fase-fase tersebut mengartikan bahwa adanya keterhubungan

antara objek dengan konteksnya, baik secara *site* atau kondisi eksistingnya. Selain itu juga memperhatikan kesatuan antara objek yang terbangun terhadap hal-hal yang ingin diakomodasinya, seperti kesatuan antara pengguna dengan program ruang yang dihasilkan.

Tabel 2.8 Tabel Prinsip *Folding Architecture* dalam Perancangan

| FILOSOFI | FASE | PENJABARAN | PROSES YANG TERJADI | NILAI YANG TERKANDUNG | PENERAPAN |
|---|-------------------|--|--|---|--|
| Lipat sebagai suatu proses generatif desain arsitektur yang mengintegrasikan segala perbedaan, kekompleksitasan serta perpecahan yang ada, baik dalam kontekstual maupun secara konseptual. | Materi dan Fungsi | Proses melipat kertas yang digunakan sebagai <i>folding</i> , dengan kertas sebagai materinya dan lipatan sebagai fungsi yang akan menghasilkan ruang. | Melipat, Membuka, Menekan, Meremas, Merobek, Memutar, Memuntir, Menarik, Mengikat, Memotong | <ul style="list-style-type: none"> Respon terhadap pengguna Gotong Royong | Ruang-ruang berbeda yang terbentuk akibat proses lipatan yang terjadi dengan mempertimbangkan perilaku anak akan saling menopang dalam membentuk sebuah bangunan utuh sehingga menjadi kokoh dan saling berkaitan. |
| | Algoritma | Terkait dengan tahap-tahap pelipatan dan waktu sebagai variabelnya. Lipatan yang dihasilkan akan menjadi bentuk respon terhadap unsur-unsur arsitektur, seperti lingkungan dan pengguna. | <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Melipat dengan tingkatan bersusun Melipat pada lipatan Membentuk pola carikan Spiral, Berkelok | <ul style="list-style-type: none"> Respon terhadap lingkungan Penzonangan ruang Letak ketinggian | Mengelompokkan dan meletakkan ruang berdasarkan jenis penggunaannya dengan mempertimbangkan kondisi eksisting <i>site</i> dan penggunaannya yakni anak-anak yang perlu diperhatikan keamanannya sehingga ruang <i>private</i> yang diperuntukkan kepada anak di area terpisah dan jauh dari dampak buruk lingkungan. Seperti meletakkan zona publik mengitari zona <i>privat</i> . |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | void pada bangunan, elemen air dan taman indoor yakni: |
| | | | | | 1. Tanaman dengan hidrogel. Mampu menyuplai udara bersih dan memiliki estetika pada ruangan. |
| | | | | | 2. Void pada ruang berkumpul, seperti ruang makan. |

(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

2.4 Tinjauan Integrasi Keislaman

2.4.1 Tinjauan Objek dalam Perspektif Islam

Pada perancangan rumah tumbuh kembang anak usia dini ini merupakan wadah untuk para anak khususnya dalam usia 0-6 tahun. Agar mereka dapat terlindungi dari maraknya tindak kriminalitas dalam usia mereka di saat orangtua mereka sibuk bekerja, dengan menanamkan dasar-dasar keagamaan (religiusitas) serta untuk mengasah potensi mereka di saat mereka menginjak usia emas tersebut. Dalam surah Al-Luqman ayat 13-15 yang berisi mengenai cara Luqman Alaihissalam mendidik anaknya diwaktu kecil. Nabi Luqman alaihissalam mengatakan bahwa pendidikan agama adalah hal yang terpenting untuk diajarkan kepada anak di usia dini. Karena segala sesuatu yang dekat dengan Allah maka itu baik. Seperti dalam hadits berikut,

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمَزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya;

“Berkata Mu’ammal bin Hisyam Ya’ni al Asykuri, berkata ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Qawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW. Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur.” (H.R. Abu Dawud).

Ayat di atas bercerita tentang pentingnya orangtua dalam melindungi dan mendidik anak mereka secara islami, yakni dengan menanamkan dasar keagamaan (religiusitas) pada anak, yakni dengan mengenalkan Allah dan mengajarkan untuk mengingat dan menyebut nama Allah disetiap nafas yang terhembus dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dikatakan bahwa,

قال رسول الله ص.م: يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا بَيْنَكَ
(البخاري والمسلم)

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda, "Hai anak, sebutlah nama Allah (sebelum makan) dan makanlah dengan tangan kanan serta makanlah dulu apa yang ada di dekatmu". (H.R Bukhari dan Muslim). Hadits tersebut menyerukan bahwa ajarkan kepada anak untuk selalu mengingat dan menyebut nama Allah disetiap aktivitas mereka. Sehingga nantinya mereka akan memahami.

Hal-hal kecil tersebut akan berpengaruh besar dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal, baik itu fisiknya, motoriknya, pola pikir dan moralnya serta keagamaannya. Hal ini lumranya terjadi dan diperankan oleh sebuah keluarga. Pada masa perkembangannya di rumah, seorang anak akan mengetahui dasar-dasar konsepsi keagamaan. Seperti adanya Allah sebagai pencipta kehidupan dan kewajiban sebagai umat untuk beribadah adalah hal dasar yang diajarkan orangtua pada anaknya. Dan saat anak mencapai usia dewasa mereka akan terbiasa mengamalkannya.

Namun, di era modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi serta globalisasi membuat pola hidup, sosial dan budaya masyarakat Indonesia secara pesat mengikuti kehidupan masyarakat budaya barat. Hal itu ditandai salah satunya dengan bergesernya peran dan fungsi keluarga, yakni peran seorang perempuan atau ibu. Banyaknya jumlah perempuan atau ibu yang memiliki dwifungsi, tidak hanya berperan sebagai pendamping suami dan mengasuh anak melainkan ikut berperan sebagai pencari nafkah. Problematika ini memberikan dampak terbesar kepada anak. Secara tidak langsung keluarga yang merupakan peran penting dalam masa perkembangan anak akan mengalami degradasi dari fungsinya.

Kemudian anggapan bahwa pendidikan pada anak bisa di dapat setelah anak berusia Sekolah Dasar (6 tahun) bukanlah hal yang benar ketika berkaca pada ayat AlQur'an tersebut. Hal ini juga sudah diteliti bahwa sebagian kapasitas kecerdasan manusia terbentuk pada usia 4 tahun pertama. Artinya jika pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi-potensi anak tersebut tidak akan berkembang. Maka dari problematika tersebut munculah gagasan untuk

merancang suatu rumah tumbuh kembang anak usia dini yang dapat diartikan sebagai rumah kedua bagi anak sebagai tempat melindungi anak pada saat orang tua mereka sibuk bekerja dan sekaligus mendidiknya dengan dasar-dasar keagamaan.

Jadi selagi ia masih dalam titik keemasan, maka didik dan asuhlah ia dengan memberikan ketauhidan, dengan mengajarkan mereka tentang keislaman. Pada rancangan ini tidak hanya menjaga, melindungi dan mengajarkan pendidikan non islam. Melainkan membantu anak untuk mengenalkan islam dalam usia muda mereka. Tidak hanya mengenalkan namun juga diamalkan.

2.4.2 Tinjauan Tema dalam Perspektif Islam

Perkembangan kognitif anak bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan adanya interaksi antara keduanya. Perbuatan atau penyesuaian terhadap obyek-obyek yang ada di lingkungannya merupakan proses interaksi yang dinamis, dan inilah yang disebut perkembangan kognitif.

Adapun perkembangan kognitif anak mempunyai 4 aspek yakni: Kematangan, hal ini timbul melalui perkembangan syaraf anak. Pengalaman, hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan dan dunianya. Transmisi sosial, yakni pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Ekuilibrasi, adanya kemampuan mengatur dalam diri anak agar selalu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. (Gunarsa, 1997).

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Kemudian anak usia dini cenderung egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang pendek, masa belajar paling potensial. Egosentris adalah suatu sifat anak dalam melihat dan memahami sesuatu cenderung dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri, segala yang ia lihat merupakan hal-hal yang menarik. Hal ini membuktikan bahwa anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sehingga dalam usia ini anak memiliki tingkat belajar yang potensial dimana anak cepat peka untuk tumbuh dan berkembang.

Berkaca pada hadits yang menjelaskan bahwa pentingnya memahami kondisi lawan bicaranya, sehingga tidak akan berkesan arogan atau memaksakan kehendak yang berbicara. Berikut haditsnya,

Artinya: Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Saya diperintahkan untuk berbicara kepada manusia sesuai dengan kemampuan akalnya".

Hadits tersebut merupakan ungkapan Khidr pada ayat 67-68 surah Al-Kahfi, yakni:

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۚ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا

Artinya:

Dia menjawab: “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? (68). (QS. Al-Kahfi: 67-68).

Ayat diatas akan menjadi salah satu pijakan pada perancangan ini. Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapatnya dampak negatif berbicara atau mengajarkan sesuatu kepada manusia dengan pembicaraan atau penyampaiannya tidak mampu dijangkau akal mereka, walaupun pembicaraan atau hal yang disampaikan itu benar dari datangnya sumber yang sah. Namun akal-akal mereka tidak dapat menjangkaunya dan tidak mengerti hakikatnya maka diperlukan sebuah cara atau metode penyampaian yang sesuai dengan kemampuan manusia khususnya pada anak usia dini. Ketika berbicara, menyampaikan atau mengajarkan sesuatu kepada anak usia dini memerlukan sebuah metode tersendiri untuk melakukannya. Karena pada masa itu anak sedang mengalami perkembangan antara lain perkembangan fisik dan kognitif. Perkembangan kognitif meliputi; perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan ingatan, perkembangan permainan. Dalam perkembangan motorik terdapat motorik kasar dan halus. Utamanya mereka sedang dalam masa pembelajaran mengenal lingkungan, orang lain dan alam.

Salah satu metode yang digunakan adalah melalui media kertas, media kertas sering dijadikan sebagai alat untuk mengasah motorik anak. Bentuk dari hasil lipatannya memiliki nilai pada setiap proses interaksi yang terjadi. Begitupula dengan *folding architecture* yang menjadikan kertas sebagai media pencarian bentuk. Dalam setiap proses melipat melalui dan mempertimbangkan lingkungan, pengguna dan site. Hal ini merupakan benang merah atas dasar pemilihan tema perancangan. Dua hal yang sama menggunakan kertas sebagai media awal, dan menimbulkan respon terhadap pengguna, lingkungan dan alam.

Berdasarkan prinsip-prinsip pada *folding architecture* dapat di hubungkan dengan ayat di atas. Bahwa Allah menganjurkan pada makhluknya untuk mengajarkan dan mendidik anak namun penyampaiannya dengan segala tindakan yang dapat anak pahami dan tangkap sesuai dengan sifat dan perilaku mereka pada saat itu.

Tema *Folding Architecture* inilah diterapkan agar dapat memwadahi perkembangan kognitif anak dengan memberikan bentukan-bentukan sebagai media perantara untuk mengenalan mereka pada lingkungan dan social serta di harapkan anak dapat ikut berimajinasi didalamnya. Karena dengan menghadirkan suatu pengalaman baru dan baik bagi anak merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan anak seusia mereka. Maka tema ini dijadikan sebuah pijakan dalam sebuah perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.

Berdasarkan penjabaran tersebut pemilihan tema ini berupaya agar adanya pengaruh yang baik pada obyek perancangan rumah tumbuh kembang anak usia dini tersebut. Karena folding mengacu pada teknik-teknik melipat yang diterapkan pada bentukan bangunan, fasad ataupun interior maka dari itu hal ini sangat membantu, dengan memakai teknik melipat yang diajarkan kepada anak di usia 2-5 tahun juga akan mempermudah dalam studi bentuk rancangan, karena anak pada usia balita cenderung menyukai hal yang imajinatif.

2.5 Studi Banding

Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi orang tua dalam melindungi dan mengasuh anak mereka. Dalam perancangan ini perlu adanya pembanding untuk mengetahui ruang atau fungsi bangunan. Berikut objek pembanding yang dipilih.

2.5.1 Studi Banding Keterkaitan Objek : Fuji Kindergarten, Tachikawa Tokyo

2.5.1.1 Deskripsi Objek

Fuji Kindergarten adalah sebuah bangunan taman kanak-kanak yang merangkap sebagai tempat penitipan anak. Terletak di Tachikawa, Tokyo Jepang. Bangunan ini diperuntukkan bagi anak-anak berusia 2 hingga 6 tahun. Fungsi bangunan untuk memwadahi dan melayani penitipan anak bagi orang tua yang bekerja ataupun tidak. Bangunan ini merupakan bangunan taman kanak-kanak terbesar di Jepang. Desain bangunan ini karya Kashiwa Sato dan Masahiro Ikeda di bawah naungan jasa konsultan arsitektur *Tezuka Architects*.



Gambar 2.45 Perspektif Mata Burung Fuji Kindergarten
(Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)

Luas area bangunan ini seluas 183 meter persegi area eksternalnya sedangkan internalnya seluas 108 meter persegi. Luas area seluruhnya sebesar 1304.01 meter persegi. Rancangan ini awalnya mengambil inspirasi dari legenda Buddha sedang berkhotbah di bawah pohon linden (pohon berdaun bentuk hati), tapi ruangan tidak digunakan sama persisnya dengan yang diinginkan. Adapun fasilitas ruang yang disediakan antara lain:

1. Ruang Kelas



Gambar 2.46 Ruang Kelas Fuji
(Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)

2. Area Bermain Outdoor



Gambar 2.47 Area Bermain indoor dan Outdoor
(Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)

3. Ruang *Nurseries* (Ruang penitipan anak)
4. Ruang Kesehatan
5. Ruang Bahasa Inggris



Gambar 2.48 Ruang Kelas Bahasa Inggris
(Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)

6. Resepsionis
7. Kafetaria dan Ruang Makan




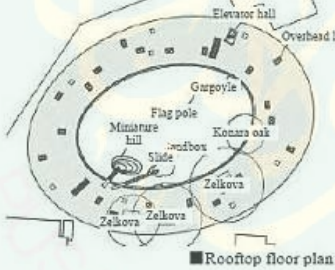



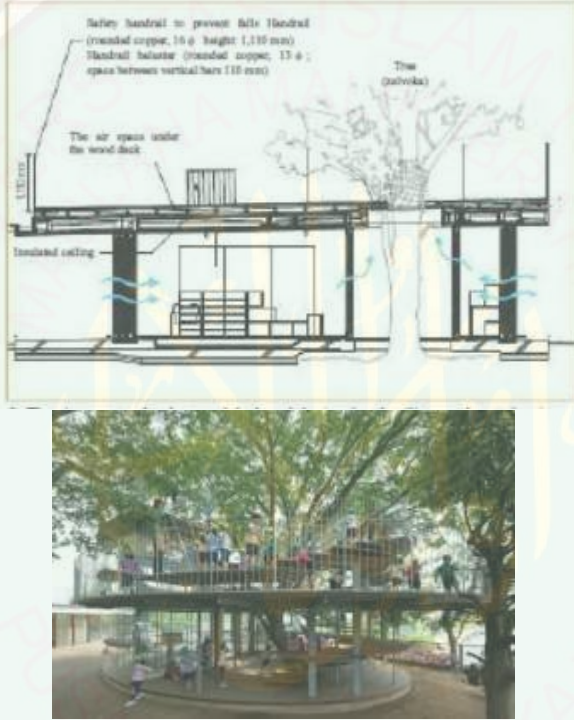
Gambar 2.49 Kafetaria dan Ruang Makan
(Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)

8. Ruang Cuci
9. Ruang Servis
10. Ruang Staff
11. Kamar Mandi

2.5.1.2 Tinjauan Arsitektural Fuji Kindergarten Tokyo

Kajian arsitektural yakni berupa analisis pada bangunan terkait aspek-aspek yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada objek studi yang akan dipelajari untuk rancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini sebagai pembandingan dalam merancang. Berikut akan dijelaskan secara merinci pada tabel di bawah ini:

| | | |
|------------------------|--|--|
| <p>Pembagian Ruang</p> |   <p>Gambar 2.53 Pembagian Ruang (Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)</p>   <p>Gambar 2.54 Pembatas Rooftop (Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)</p> | <p>Pembagian ruang yang meletakkan area publik di tengah agar ketika pengguna masuk dapat segera terarahkan ke zona publik. Ruang-ruang yang dihasilkan merupakan area-area terbuka tanpa pembatas/sekat. Agar anak dapat merasa bebas tidak merasa terkekang. Sehingga memberikan nilai kekeluargaan.</p> <p>Pada area <i>roof deck</i>, merupakan area bermain anak di lantai atas. Dengan dilengkapi pagar pembatas sebagai keamanan pada anak. Roof deck juga difungsikan sebagai area untuk menonton pertunjukkan anak menyanyi atau menari dari area publik di lantai bawah.</p> |
|------------------------|--|--|

| | | |
|------------------|---|---|
| <p>Furniture</p> |  <p>Gambar 2.57 Furniture (Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)</p> | <p>Furniture yang ada disesuaikan dengan ketinggian rata-rata anak 2-6 tahun.</p> |
| <p>Struktur</p> |  <p>Gambar 2.58 Ruang di Bawah Pohon (Sumber : Proposed Kindergarten Case Study, 2015)</p> | <p>Adanya pohon di tapak yang usianya sudah 100 tahun lebih, menjadikan sebuah potensi tapak dengan dibuatnya ruang di sekitar pohon. Dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar tapak. Hal ini sebagai bentuk nilai dari menghormati alam. Material yang digunakan mayoritas berasal dari kaca, baja dan kayu.</p> |

(Sumber : Analisis, 2016)

2.5.1.3 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang detail dari sebuah Taman Kanak-Kanak serta Tempat Penitipan Anak di Jepang yakni Fuji Kindergarten dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah tempat penitipan anak dan taman kanak-kanak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Penempatan massa bangunan perlu memperhatikan karakteristik anak
2. Perlu diperhatikannya tingkat *safety* bagi para anak
3. Pencapaian pada area yang dikhususkan bagi anak harus mudah dijangkau oleh anak.

4. Pemilihan pola sirkulasi pengguna harus sesuai dengan kriteria anak, agar tidak menjadikan anak bingung
5. Desain yang inovatif agar anak tidak merasa bosan
6. Kenyamanan anak dan tetap memaksimalkan ruang terbuka sangat diperlukan pada bangunan.

2.5.2 Studi Banding Keterkaitan Objek : *Bubblectecture M Kindergarten* Jepang

2.5.2.1 Deskripsi Objek

Bubblectecture M Kindergarten ini terletak di Maihara, Shiga Jepang. *Bubblectecture M* Maihara adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang dirancang oleh Shuhei Endo. Bangunan ini berada di area perumahan, sehingga kondisi lingkungan yang terjadi cukup sepi dan sedikitnya jumlah kendaraan yang melewati sekitar tapak. Adapun fasilitas yang disediakan pada bangunan tersebut antara lain:

A. Ruang Kelas



Gambar 2.59 Ruang Kelas
(Sumber : www.designboom.com 2009)

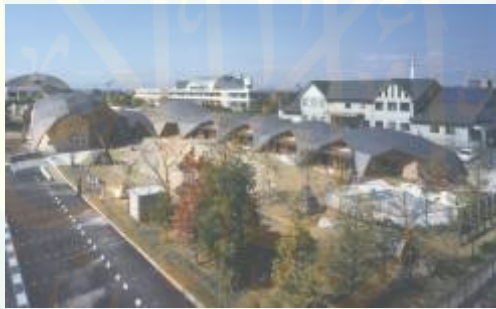
- B. Ruang Bermain
- C. Ruang Kesehatan
- D. Ruang Komunikasi
- E. Ruang Konsultasi
- F. Ruang Rapat
- G. Perpustakaan

Ruang perpustakaan yang di rancang semenarik mungkin, dengan struktur segitiga dari kayu yang membentuk kubah menjadikan ketertarikan anak semakin meningkat untuk mengunjungi perpustakaan.



Gambar 2.60 Ruang Perpustakaan
(Sumber : www.designboom.com 2009)

- H. Ruang Dapur
- I. Ruang Pimpinan
- J. Ruang Staff
- K. Ruang Data
- L. Ruang Servis, Pompa, Mesin
- M. Kamar Mandi, Ruang Cuci
- N. Kolam Renang

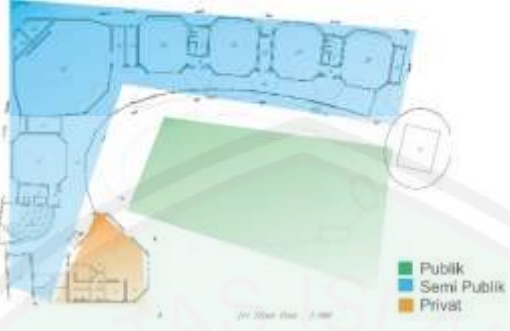


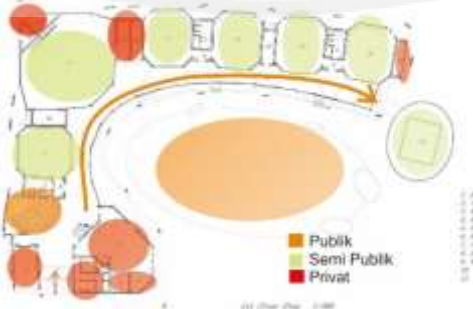






Gambar 2.61 Kolam Renang
(Sumber : www.designboom.com 2009)

2.5.2.2 Tinjauan Arsitektural Bubblecture M Kindergarten

Kajian arsitektural yakni berupa analisis pada bangunan terkait aspek-aspek yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada objek studi yang akan dipelajari untuk rancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini sebagai pembandingan dalam merancang. Berikut akan dijelaskan secara merinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.10 Analisis Studi Banding Objek Bubblectecture Kindergarten

| Aspek Analisis | Gambar | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Tatanan Massa Bangunan |  <p>Gambar 2.62 Tatanan Massa (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Pola tatanan massa berbentuk linier huruf L. Sehingga memudahkan pengguna yakni anak-anak untuk mencapai dari ruang ke ruang. Dengan penempatan zona anak (semi publik) jauh dari entrance.</p> |
| Sirkulasi |  <p>Gambar 2.63 Sirkulasi Lantai Satu (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Pola sirkulasi pada lantai bawah mengikuti bentuk pola bangunan yakni linear. Dengan memisahkan entrance antara anak dan staff/pengajar. Hal ini bertujuan agar melatih anak mandiri serta bertujuan pula memenuhi keamanan yang diperlukan pada anak.</p> |
| |  <p>Gambar 2.64 Sirkulasi Lantai 2 (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Pola sirkulasi pada lantai dua yakni diperuntukkan bagi para staff yakni center. Dimana ada ruang tengah sebagai ruang bersama.</p> |
| Pembagian Ruang |  <p>Gambar 2.65 Pembagian Ruang Lantai 1</p> | <p>Pembagian ruang yang tidak teratur polanya berdasarkan sifat ruang (publik, semi publik dan privat). Dimana ruang semi publik yang diperuntukkan bagi anak berada di lantai bawah</p> |

| | | |
|-------------------------|--|--|
| |  <p>Gambar 2.69 Pencahayaan Alami (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>potensi cahaya yang masuk sangat besar ke dalam ruangan, sehingga ruangan tampak luas dan tidak lembab. Kemudian dapat dijadikan sebagai view ke luar yang langsung berhadapan dengan ruang terbuka yakni ruang bermain outdoor.</p> |
| <p>Ruang Terbuka</p> |  <p>Gambar 2.70 Ruang Bermain (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Ruang terbuka yang berada pada tengah tapak, memungkinkan mereka untuk bermain bebas disana. Selain mudah di jangkau oleh anak-anak, letak ruang terbuka tersebut yang berada di tengah tapak menjadikannya sebagai view keluar pada saat berada di dalam bangunan.</p> |
| <p>Material Perabot</p> |  <p>Gambar 2.71 Material Perabot (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Material prabot yang digunakan selaras dengan material bangunan yakni kayu. Dari mulai lantai sampai dengan meja. Dan memiliki warna yang senada pula. Kemudian pada fasad yang menghadap ke area luar menggunakan full kaca.</p> |
| <p>Struktur</p> |  <p>Gambar 2.72 Struktur (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>Struktur bangunan ini berbentuk seperti segi enam dengan menggunakan balok kayu yang fleksibel dan fitting logam berbentuk segi</p> |



(Sumber : Analisis, 2018)

2.5.2.3 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang detail dari sebuah Taman Kanak-Kanak di Jepang yakni *Bubbletecture M Kindergarten* dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah taman kanak-kanak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pencapaian pada area yang dikhususkan bagi anak harus mudah dijangkau oleh anak.
2. Pemilihan pola sirkulasi pengguna harus sesuai dengan kriteria anak, agar tidak menjadikan anak bingung
3. Pemisahan *entrance* antara anak dan guru, menumbuhkan sikap mandiri pada anak, dan mengurangi kepadatan pada arus sirkulasi
4. Interior yang dihasilkan harus memperhatikan estetika, skala manusia, fungsi ruang dan pencahayaan setiap ruang.

Adapun kekurangan pada rancangan yakni:

1. Pemilihan warna yang cenderung bukan karakteristik anak. Kesan Bangunan yang ditampilkan menjadi tidak menampilkan ciri pengguna.

2. Penempatan ruang berdasarkan sifatnya tidak teratur sehingga menyulitkan pengguna.
3. Kurangnya penataan lanskap pada tapak

2.5.3 Studi Banding Keterkaitan Tema : Gamedia Expo Convention Center

A. Deskripsi Objek

Gamedia Expo Convention Center merupakan sarana penyelenggara pameran, konvensi dan kegiatan lain yang berskala nasional. Gamedia Expo terletak di Jl. Basuki Rahmat No. 93-105, Surabaya Jawa Timur Indonesia.



Gambar 2.74 Lokasi Gamedia Expo
(Sumber : www.googlemap.com, 2014)

Gamedia Expo merupakan sebuah gedung pameran (*exhibition hall*) yang dirancang oleh M. Ridwan Kamil. Surabaya merencanakan program MIEC (Meeting, Incentive and Exhibition) dan berusaha untuk turut menyesuaikan *Visit Indonesia Year 2008*. Untuk itu dibangunlah sebuah bangunan berarsitektur modern dengan nama *Gamedia Expo* sehingga mampu mendukung Surabaya sebagai salah satu kota tujuan wisata, serta memperkuat diri sendiri sebagai kota Jasa dan perdagangan.

Bangunan yang memiliki luas sekitar 25.000 meter persegi ini dibagi atas tiga bagian utama yaitu *Exhibition Hall* dan *Convention Hall* seluas 5.000 meter persegi di lantai satu, serta Toko Buku Gamedia seluas 3.000 meter persegi di lantai dua, sebagai toko buku terbesar dan terlengkap di Surabaya.

Selain itu, bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas berupa *Executive Meeting Room*, *VIP Holding Lounge*, *Secretariat* and *Organizer Office*, *Business Centre*, *Food and Beverage Outlets* dan sarana parkir untuk sekitar 600 kendaraan yang terletak di area *basement*.

B. Konsep Perancangan

Pendekatan yang dilakukan pada bangunan ini menggunakan *folding architecture* dalam pencarian bentuknya. Hal ini dikarenakan fungsi dan latar

| | | | |
|------------------------|---|--|--|
| | |  | |
| | | Gambar 2.78 Perspektif Bangunan (Sumber :www.skyscrapercity.com 2014) | |
| Prototip Arsitektur | -Respon Terhadap Struktur -Respon Terhadap Iklim |  | Hasil lipatan memberikan celah celah yang digunakan sebagai penyalur cahaya matahari dan aliran angin. |
| | | Gambar 2.79 Celah Pada Lipatan (Sumber :www.skyscrapercity.com 2014) | |

(Sumber: Analisis, 20186)

C. Kesimpulan

Setiap perancangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam perancangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pada bangunan Gramedia Expo ini yakni:

1. Kelebihan
 - a. Menggunakan semaksimal mungkin potensi tapak pada hasil lipatan
 - b. Tidak mengikuti perkembangan kota yang identik dengan bangunan tinggi, namun lebih memperhatikan kenyamanan pengguna
2. Kekurangan

Prinsip *folding* yang hanya terbentuk pada bagian luar saja, yang berawal pada bagian atap bangunan. Karena melihat fungsi utama bangunan yakni *convention hall* dan memerlukan besaran ruangan yang sesuai standar maka prinsip *folding* hanya berada pada bagian luar.

2.5.3.1 Studi Banding Keterkaitan Tema : Plassen Cultural Center

Plassen Cultural Center merupakan pusat kebudayaan Plassen, yakni dengan menggabungkan beberapa lembaga yakni teater, festival jazz, festival sastra, perpustakaan dan pusat seni.



Gambar 2.80 Perspektif Plassen Cultural Center
(Sumber :www.evolu.us 2012)

A. Lokasi

Plassen Cultural Center terletak di Molde, Norwegia. Dirancang oleh Danish Architects 3XN, pusat kebudayaan Plassen ini berkaitan dengan acara yang mereka adakan pada masa itu, pada saat festival jazz tertua di Eropa di adakan, bangunan ini menarik 1.000.000 wisatawan.

B. Deskripsi Objek

Plassen Cultural Center ini berfungsi sebagai gedung teater, gedung konser, galeri dan perpustakaan. 3XN merancang bangunan ini dengan klien yaitu Molde Kulturbyg AB. Dibangun pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Ukuran lahannya sebesar 5.800 meter persegi.



Gambar 2.81 Siteplan Plassen Cultural Center
(Sumber :www.evolu.us 2012)

C. Konsep Perancangan

Konsep perancangan berasal dari nama Plassen yang berarti persegi atau ruang di Norwegia, dibentuk seperti memotong kertas raksasa. Seperti memotong dan melipat kertas bentuk bangunan ini terbentuk. Terlihat dari atap dan permukaan yang menyatu jadi satu.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | |  <p>Gambar 2.86 Pencahayaan Alami (Sumber : www.designboom.com 2009)</p> | <p>bentuk merespon iklim dan respon terhadap material yang dipakai.</p> |
|--|--|--|---|

(Sumber : Analisis, 2018)

D. Kesimpulan

Setiap perancangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam perancangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pada bangunan Plassen Cultural Center ini yakni:

1. Kelebihan
 - a Proses melipat yang meibatkan banyak aspek (lingkungan, site, dan pengguna)
 - b Menggunakan semaksimal mungkin potensi kontur pada tapak sehingga bentuk bangunan terasa dinamis.
 - c Mengoptimalkan unsur-unsur alam (seperti adanya bukaan lebar pada arah datang cahaya)
2. Kekurangan
 - a Kurangnya area lanskap pada tapak
 - b Sirkulasi keluar masuk yang satu arah.

BAB III Metode Perancangan

Metode perancangan yang dipergunakan dalam perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang adalah berdasarkan teori Yehuda Kalay yakni metode investigasi. Hal ini dimulai dari penjelasan deskriptif mengenai objek rancangan dan penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi di Kota Malang yang menjadi ide awal perancangan. Adanya fakta-fakta yang terjadi dikembangkan berdasarkan literatur untuk mendapatkan solusi permasalahan berupa sebuah rancangan. Tinjauan lebih rinci mengenai metode penelitian rancangan akan dipaparkan pada uraian berikut ini.

3.1 Pencarian Ide / Gagasan Perancangan

Pencarian ide/gagasan perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Pencarian gagasan berawal dari pengamatan mengenai banyaknya jumlah perempuan atau ibu yang bekerja mengakibatkan merangkapnya peran ibu menjadi dwifungsi yakni sebagai pendamping suami dalam mengasuh anak serta berperan sebagai pencari nafkah. Sehingga akan memberikan dampak buruk kepada anak, yang pada akhirnya mereka akan dititipkan ke sebuah tempat penitipan yang mayoritasnya kurang memadai baik kondisi bangunannya ataupun metode pembelajarannya dengan biaya yang lumayan mahal. Sedangkan bagaimana bagi orangtua yang ekonominya menengah kebawah, yang akan berfikir dua kali menempatkan anaknya di tempat penitipan anak. Permasalahan tersebut menginspirasi timbulnya gagasan bahwa anak perlu ditanamkan dasar keagamaan (religiusitas) untuk tumbuh kembang mereka selagi orang tua mereka bekerja. Maka sangat perlu adanya sebuah sarana yang memadai bagi anak bagi tumbuh kembang mereka saat orangtua mereka bekerja. Dimana seluruh keluarga baik dari kalangan ekonomi atas sampai menengah kebawah dapat menggunakan sarana tersebut.

b. Ide/gagasan kemudian dikembangkan melalui penelusuran informasi dan data-data dari berbagai pustaka dan media yang ditinjau dan dianalisis sebagai bahan perbandingan serta pemecahan masalah.

3.2 Permasalahan dan Tujuan

1. Permasalahan

- a. Anak adalah generasi penerus bangsa yang perlu dibimbing dan dilindungi
- b. Bergesernya peran ibu menjadi pencari nafkah. Pada akhirnya anak akan di titipkan pada lembaga yang mewadahnya sehingga kurangnya

perhatian kepada anak yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya dalam penanaman dasar-dasar keagamaan.

- c. Biaya yang dikenakan pada tempat penitipan anak yang cenderung mahal dan tidak sesuai dengan fasilitas yang disediakan, sehingga bagaimana dengan orangtua yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Mayoritasnya mereka akan menitipkan kepada orangtua, tetangga sampai dengan membawanya ke tempat kerja.
- d. Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia dini ini diharapkan dapat mawadahi isu-isu tersebut. Dengan menggunakan solusi khusus dalam menyampaikan desain kepada pengguna. Maka dengan menggunakan tema *folding architecture* di harapkan dapat menunjang harapan yang diinginkan.

2. Tujuan

- a. Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ini diharapkan mampu mawadahi anak dalam proses tumbuh kembang mereka disaat orangtua mereka bekerja.
- b. Penerapan tema *Folding Architecture* pada perancangan dapat menyelesaikan masalah perancangan objek dengan memperhatikan tapak, fungsi serta pengguna di dalam objek.

3.3 Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah identifikasi permasalahan dan tujuan perancangan adalah proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data-data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan. Berikut ulasan mengenai pengambilan data-data primer tentang tapak yang akan digunakan dalam perancangan.

A. Data Tapak

Data-data tentang tapak didapatkan melalui survey lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang mendukung proses perancangan. Metode yang dilakukan dan data-data yang diperlukan akan dijelaskan dibawah ini :

1. Data RTRW Kota Malang dan Peta Garis

Data ini diperlukan untuk mengetahui ketentuan umum pembangunan yang ditetapkan oleh PERDA Kota Malang. Diantaranya untuk mengetahui Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB),Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan

sebagainya. Metode yang dilakukan adalah mendatangi langsung instansi terkait dan mengajukan permohonan pengambilan data tersebut. Kemudian peta garis juga diperlukan untuk mengetahui bentuk tapak, ukuran dan orientasi tapak.

2. Data Kondisi Eksisting Tapak

Data yang dibutuhkan mengenai tapak diantaranya data batas tapak, sirkulasi dan aksesibilitas tapak, faktor kebisingan dan potensi tapak, vegetasi, view, topografi, kelembaban dan lainnya. Metode yang digunakan adalah mendatangi langsung dan melakukan observasi langsung pada tapak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan langsung saat observasi pada tapak dengan menggunakan metode pengambilan data dengan kamera atau sketsa tangan. Data yang di dokumentasikan antara lain vegetasi, kontur tanah, batas tanah, potensi-potensi tapak, view dan sebagainya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui internet atau media yang digunakan untuk menunjang data primer dalam proses perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.

A. Data Objek

Data diperoleh dari literatur-literatur buku,, media massa dan internet. Berikut ini beberapa data yang disusun kemudian dikaji keterkaitannya dengan objek Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini:

1. Data referensi terkait pengertian objek, sejarah objek, fungsi objek, teori kategori tempat penitipan anak dan pendidikan anak.
2. Data terkait fasilitas-fasilitas utama dan pendukung, beserta tatanan massa, struktur material yang dijadikan bahan pertimbangan
3. Data referensi terkait standar-standar ruangan dan karakteristik khusus yang diperlukan objek rancangan. Yang kemudian dijadikan acuan dalam merancang dan mempertimbangkan kebutuhan lain yang harus dipenuhi pada ruang objek.

Data di atas akan dijadikan acuan dalam proses menganalisis tapak dan desain rancangan.

B. Data Tema

Data mengenai tema sangat diperlukan pula dalam proses perancangan, karena prinsip-prinsip tema yang dipakai dalam mendesain akan terus dijadikan acuan sampai

selesaiannya rancangan. Berikut ini data-data tema yang disusun kemudian dikaji sesuai kesesuaian objek :

1. Data definisi tema, yaitu pengertian mengenai makna secara umum dan khusus. Metodenya adalah dengan membaca banyak literatur yang ditulis oleh pelopor tema yang bersangkutan atau literatur mengenai kajian-kajian bangunan dengan tema yang *folding architecture*.
2. Data prinsip tema dan penerapannya, yaitu filosofi, teori dan aplikasi tema pada bangunan. Metode pengumpulan datanya adalah dengan membaca banyak literatur kemudian mengkaji ulang dan mengambil inti sarinya untuk ditulis kembali dengan kata-kata yang baru.
3. Data karakteristik tema, yaitu data yang merupakan kesimpulan dari teori-teori sebelumnya yang lebih ringkas dan dijadikan acuan selama merancang. Metode penulisan data adalah dengan mengkaji teori-teori sebelumnya dan meringkasnya menjadi poin-poin karakteristik khusus tema.

C. Data Integrasi Keislaman

Data integrasi keislaman adalah data yang menghubungkan keterkaitan objek dan tema dengan nilai-nilai keislaman. Metode mendapatkan data ini diperoleh dengan cara membaca ayat Al Quran beserta maknanya untuk kemudian ditafsirkan makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan mengkaji ulang melalui buku tafsir dan ditulis kembali untuk dijadikan bahan acuan dalam merancang.

D. Data Studi Banding

Data Studi Banding adalah data objek bangunan yang sejenis atau memiliki kesamaan dengan objek rancangan yakni Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Objek sejenis yang diambil sebagai pembanding adalah Fuji Kindergarten dan Bubblecture M. Kindergarten Jepang, dimana bangunan ini merupakan tempat penitipan yang merangkap sebagai taman kanak-kanak terbesar di jepang. Metode perolehan data diambil dari internet dan media, karena lokasi objek berada cukup jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pencarian data secara langsung, maka data diambil dari internet dan dikaji secara detail sebagai bahan perbandingan dalam merancang. Data yang diambil dan dikaji yakni data lokasi, misi pembangunan, tatanan massa dan sirkulasi, tatanan ruang dan fasilitas-fasilitas yang disediakan serta data jenis struktur yang dipakai dalam bangunan.

3.4 Analisis

Tahapan selanjutnya setelah data-data terkumpul adalah menganalisis data. Data yang dianalisis adalah data seputar objek, tema dan tapak. Ketiganya dianalisis tanpa menghilangkan integrasi keislaman. Beberapa aspek yang akan dianalisis adalah analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur dan utilitas pada bangunan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai analisis yang dilakukan beserta metodenya :

3.4.1 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah analisis mengenai kondisi eksisting tapak, setiap tapak memiliki potensi dan kekurangan yang beragam. Hal ini diklasifikasikan sesuai kebutuhan bangunan. Diantaranya analisis yang dilakukan adalah analisis matahari, analisis angin, analisis kebisingan, analisis sirkulasi dan pencapaian, analisis kelembaban dan hujan, analisis topografi, analisis view dan lain-lain. Analisis ini menghasilkan alternatif perancangan yang kemudian dijadikan acuan dalam merancang.

3.4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi diperlukan karena mengingat fungsi di dalam objek cukup beragam. Fungsi objek yang beragam diklasifikasikan dan diuraikan agar mendapatkan data prediksi macam-macam ruang yang ada di dalam bangunan. Pada analisis fungsi ini dijelaskan lebih dalam mengenai fungsi bangunan, baik fungsi pada bangunan utama dan fungsi pada bangunan pendukungnya.

3.4.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna di dapatkan setelah mengetahui fungsi bangunan dan macammacam ruang yang dibutuhkan. Analisis pengguna berfungsi untuk memprediksi jumlah pengguna yang akan berada di dalam bangunan. Jika telah mengetahui jenisjenis pengguna pada bangunan, maka berikutnya akan diketahui alur aktivitas yang diperlukan untuk penentuan sirkulasi yang sesuai. Dari analisis pengguna dan aktivitas maka ditemukan ruang-ruang untuk mewadahi kegiatan pengguna tersebut beserta fasilitas pendukungnya.

3.4.4 Analisis Ruang

Analisis ruang adalah analisis mengenai data-data karakteristik khusus ruang, dimensi, perabot, penataan layout perabot dan sirkulasi yang ingin dicapai. Analisis ruang ini dijadikan acuan dalam merancang denah dan layout bangunan.

3.4.5 Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk adalah analisis bentuk bangunan yang sesuai untuk objek Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Dalam tahapan ini dilakukan analisis bentuk sesuai metode merancang dengan tema *Folding Architecture*. Metode yang dilakukan adalah *matter and function, algoritme, diagram spatial, structural and organisational, arsitektur prototype*. Analisis ini menghasilkan beberapa alternatif bentuk bangunan yang akan dipakai dalam perancangan objek Rumah Tumbuh Kembang Anak.

3.4.6 Analisis Struktur dan Utilitas

Analisis ini untuk mendapatkan alternatif struktur apa yang sesuai untuk bangunan yang diolah sesuai kebutuhan tapak.

4.4.7 Sintesis atau Konsep Rancangan

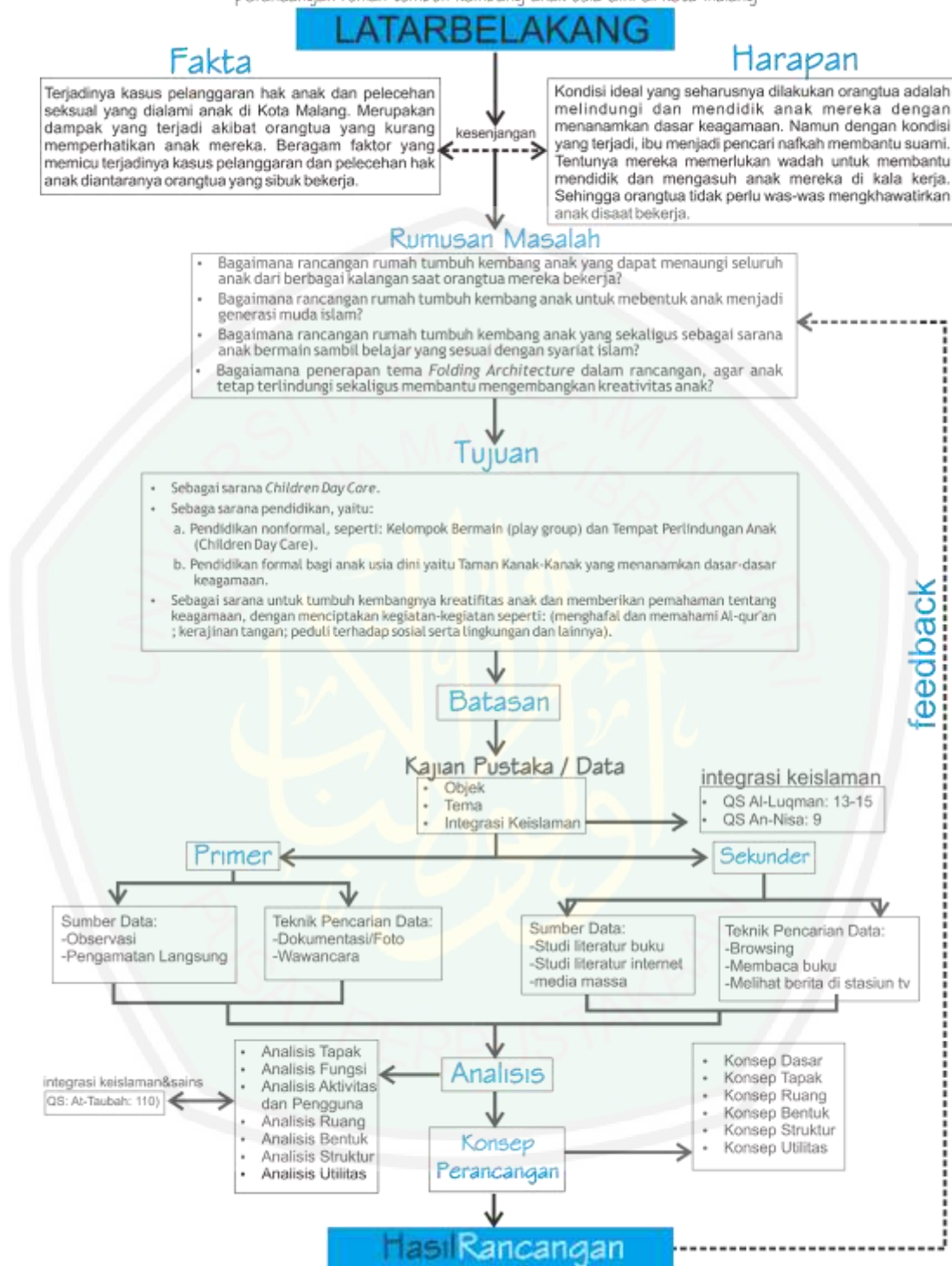
Proses sintesis ini merupakan pemilihan dari alternatif-alternatif yang sudah ada dan dipilih salah satunya, dari hasil ini semia dapat terangkum pada beberapa poin, yakni:

1. Konsep kawasan, sirkulasi, perletakan masa, tata hijau dan aksesibilitas.
2. Konsep ruang yang meliputi jenis, jumlah dan besaran ruang.
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep struktur dan utilitas

4.4.8 Bagan Kerangka Berfikir

Sebuah perancangan terdapat pola dalam berfikir untuk menemukan bagaimana alur dan proses yang akan dijalankan menjadi sebuah pijakan melakukan sebuah perancangan. Berikut skemanya,

perancangan rumah tumbuh kembang anak usia dini di kota malang



Gambar 3.1 Skema Alur Berfikir (Sumber: Analisis, 2018)

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak merupakan bangunan publik dengan berbagai fasilitas yang mampu menunjang kegiatan anak dalam tumbuh kembang mereka. Rumah Tumbuh Kembang anak ini bersifat edukatif. Adapun fungsi utama objek rancangan ini adalah sebagai tempat penitipan dan pengasuhan anak dan tempat pendidikan anak. Adapun terdapat beberapa kriteria pemilihan lahan untuk perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini diantaranya:

1. Rumah Tumbuh Kembang Anak merupakan bangunan publik dan sebuah lembaga pengasuhan dan pendidikan anak sehingga harus ditempatkan pada kawasan yang jauh dari keramaian.
2. Pemilihan tapak yang luas dan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan ruang.
3. Mudah diakses dengan infrastruktur yang baik. Karena terkait penggunaannya adalah anak usia dini.
4. Lingkungan sekitar tapak dapat menunjang fungsi yang ada pada rancangan.
5. Pertimbangan view yang menarik agar mampu meningkatkan imajinasi anak.

Berdasarkan pertimbangan kriteria di atas, maka lokasi tapak yang dipilih untuk rancangan Rumah Tumbuh Kembang Anka Usia Dini adalah sebagai berikut:

7.1.1 Alternatif 1

Lokasi tapak berada di Jalan Raden Panji Suroso Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang. Tapak yang berada dekat dengan area perkantoran memudahkan para orangtua yang berkerja menjangkau lokasi.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak Alternatif 1
(Sumber: Analisis, 2018)

Adapun kelebihan dan kekurangan tapak sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Dekat dengan pusat kota dan pusat perkantoran
- b. Mudah diakses
- c. Tapak yang luasnya memenuhi kebutuhan rancangan
- d. Lokasi tapak yang jauh dari jalan primer, sehingga keamanan terpenuhi bagi anak.
- e. Dekat dengan fasilitas umum, yakni stasiun

Kekurangan:

- a. View disekitar tapak yang kurang menarik.

7.1.2 Alternatif 2

Lokasi tapak berada di Jalan Sunandar Priyo Sudarmo Kecamatan Blimbing Kota Malang.



Gambar 4.2 Lokasi Tapak Alternatif 2
(Sumber: Analisis, 2018)

Kelebihan:

- a. Ukuran Tapak yang luas
- b. Dekat dengan fasilitas Kesehatan
- c. Mudah diakses

Kekurangan:

- a. Dekat dengan jalan primer, yang mayoritas dilewati kendaraan-kendaraan besar
- b. View disekitar tapak yang kurang menarik.

4.1.3 Kriteria Tapak

Pemilihan tapak pada perancangan rumah tumbuh kembang anak ini berada di kota Malang. Dikarenakan kota Malang merupakan kota yang memiliki banyak penduduk

pendatang baru. Maka dalam pemilihan tapak harus mempertimbangkan beberapa hal tentang dasar pemilihan lokasi tapak, antara lain:

1. Kemudahan dalam mengakses
2. Kedekatan dengan fasilitas Umum
3. Jauh dari keramaian lalu lintas

4.2 Data Eksisting



Data eksisting merupakan data yang menguraikan alasan mengenai pemilihan tapak dan gambaran lokasi tapak serta batas-batas area tapak. Berikut akan dijabarkan secara rinci.

4.2.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini adalah suatu fasilitas/wadah untuk mengasuh dan mendidik anak usia dini ketika orang tua mereka sedang bekerja. Pelayanan ini mewadahi seluruh area Kota Malang. Selain itu juga sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas anak sebagai faktor penunjang tumbuh kembangnya anak. Beberapa persyaratan yang diperlukan untuk pemilihan lokasi perancangan sesuai dengan peraturan tata ruang di Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Tapak berada pada area peruntukkan pendidikan di Kota Malang
2. Akses yang mudah dijangkau dari Kota Malang.
3. Pencapaian yang mudah melalui transportasi umum maupun kendaraan pribadi.
4. Dekat dengan jalan primer maupun sekunder
5. Dekat dengan pemukiman penduduk.

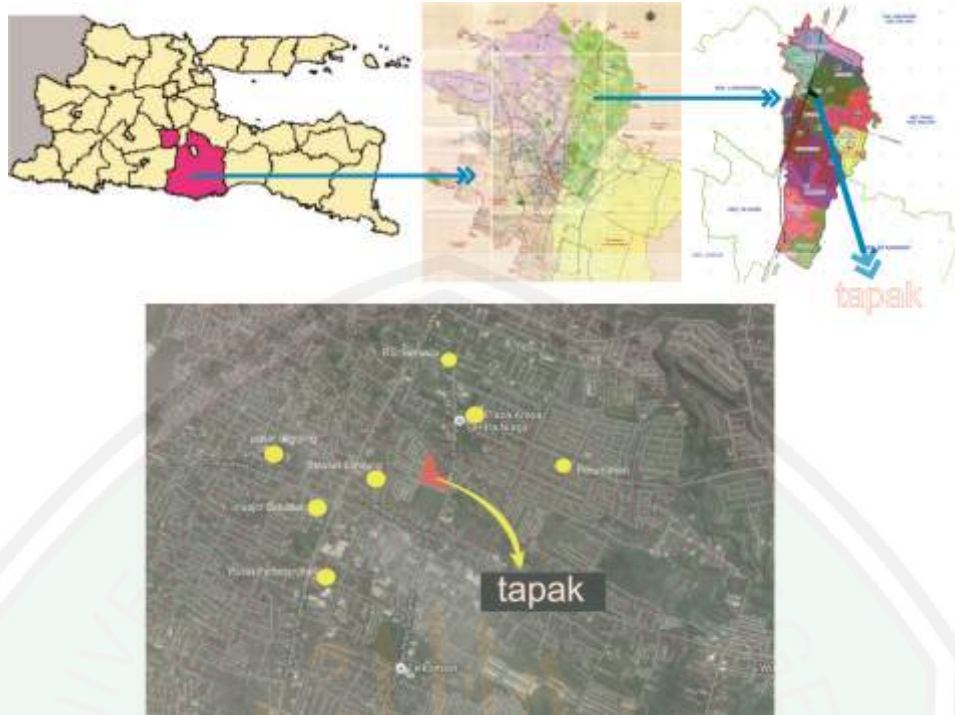
Tabel 4.1 Analisis Pemilihan Tapak

| No | Aspek | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|----|--------|--|---|
| 1 | Lokasi |  Jl. Panji Suroso, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing Kota Malang |  Jl. Sunandar Priyo Sudarmo, Kecamatan Blimbing Kota Malang |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| 2 | Bentuk dan Ukuran |  <p>Bentuk tapak yang menyempit pada sisi dekat jalan. L: 1,5 ha</p> |  <p>Bentuk lahan meluas pada sisi dalamnya. L; 1,8 ha</p> |
| 3 | Peruntukkan Tapak | Pendidikan, Pemukiman, Perumahan Perdagangan dan jasa | Perindustrian, Pemukiman |
| 4 | Aksesibilitas |  <p>Tapak Berada di jalan lokal sekunder, dan jarang di lalui kendaraan-kendaraan besar.</p> |  <p>Tapak berada di jalan arteri sekunder, sehingga memudahkan untuk mencapai tapak namun perlu diperhatikan dalam segi keamanan penggunga (anak).</p> |
| 5. | Permasalahan dalam Tapak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya view yang menarik kecuali pada area lahan kosong 2. Tapak dekat dengan SUTET sehingga harus diperhatikan sempadan bangunan, tatanan massa dan material menghindari radiasi matahari. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebisingan sangat tinggi sebab berada di dekat jalur arteri primer 2. Keamanan perlu diperhatikan sebab sering dilewati kendaraan-kendaraan besar 3. Tidak adanya view yang menarik pada tapak 4. Tapak yang berada di dekat area industri |

(Sumber : Analisis, 2018)

Pertimbangan di atas dilakukan dengan membandingkan antara kelebihan dan kekurangan masing-masing tapak. Tapak yang dipilih untuk perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini adalah tapak yang berada di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing, tepatnya di Jl. Panji Suroso pada alternatif pertama.



Gambar 4.3 Peta Kawasan Kecamatan Blimbing
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)



Gambar 4.4 Peta Garis Kawasan Tapak
(Sumber : Dinas Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan, 2014)

4.2.2 Analisis SWOT

Proses merancang sebuah bangunan tidak sekedar meletakkan bangunan pada lahan kosong. Ada banyak hal yang perlu di kaji sebelum merancang. Karena terbentuknya sebuah bangunan perlu adanya campur tangan sebuah masyarakat disekitar, kondisi lingkungan sekitar, tata guna lahannya, dan lainnya. Karena suatu

bangunan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar, pengguna dan lainnya dapat menghasilkan sebuah ketidak bermanfaat. Berkaca pada sebuah ayat yakni surah At-Taubah:110 yang berisi tentang bagaimana bangunan yang didirikan itu dapat menjadi penghalang keraguan dalam segala hal. Sehingga tidak menimbulkan mudhorot dan bencana bagi lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.2 Analisis SWOT

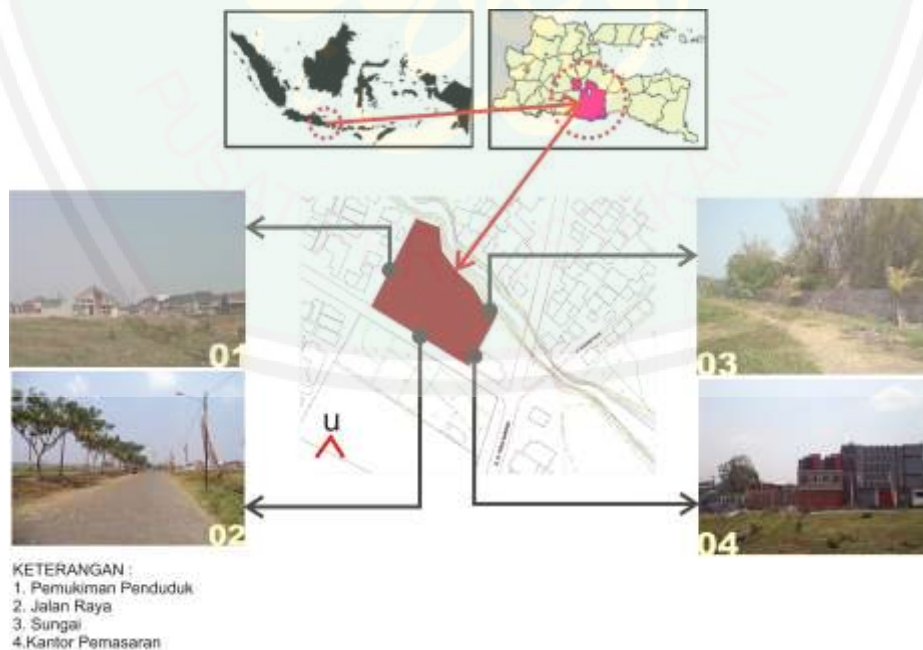
| Aspek Analisis | Internal | | Eksternal | | Dampak Terhadap Rancangan |
|----------------|--|---|---|---|---|
| | Strenghts (Kekuatan) | Weakness (Kelemahan) | Opportunities (Peluang) | Treath (Ancaman) | |
| Topografi | - | - | - | Kondisi area yang sering terkena banjir, Terdapatnya SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah) sehingga perlu solusi desain yang khusus. | Diperlukan material dan struktur yang khusus untuk menanggulangi ancaman tersebut. |
| Vegetasi | - | Adanya tanaman-tanaman liar pada sekitar tapak, tidak adanya vegetasi yang berpotensi | - | - | Memberikan ruang terbuka hijau pada site. |
| Sirkulasi | Adanya sirkulasi pejalan kaki pada area sekitar taak | - | - | - | Memberikan selasar khusus pejalan kaki, dan vegetasi pengarah jalan seperti pohon cemara. |
| Land Use | Area peruntukkan untuk pendidikan, dekat dengan area perkantoran dan pusat kota. | Dekat dengan area perindustrian | Belum adanya bangunan yang menunjang anak dalam proses tumbuh kembangnya selagi orang tua bekerja | - | Memberikan Signage atau ciri khas bangunan |
| Hidrologi | Sudah tersedianya jaringan air bersih pada | - | - | - | Perlu adanya pemisahan penampungan air. |

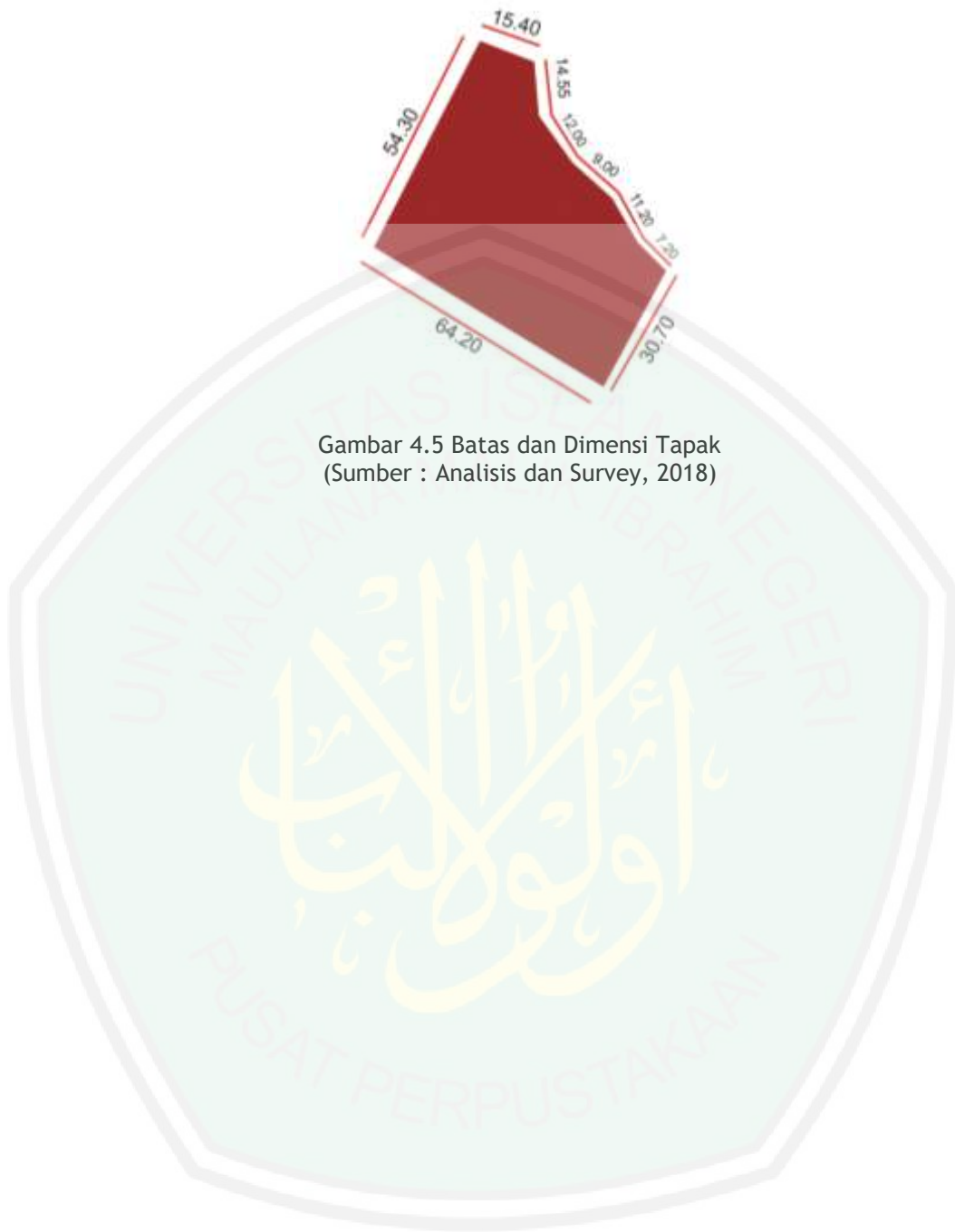
| | | | | | |
|---------------|--|--|---|---|---|
| | tapak. Karena berada di dekat area pemukiman | | | | |
| Aksesibilitas | Jalan menuju tapak jarang dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar seperti truk atau bus, sehingga memberikan keamanan kepada pengguna (anak) | Tapak berada di jalan lokal sekunder, sehingga tapak sulit diakses dengan angkutan umum. | - | - | Memberikan Signage pada rancangan sehingga bangunan mudah dikenali, menyediakan sarana transportasi antar jemput bagi anak. |

(Sumber : Analisis, 2018)

4.2.3 Data Tapak

Tapak terletak di Kawasan Malang Timur Laut Kecamatan Blimbing. Jalan Raden Panji Suroso, Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing. Luas tapak mencapai ± 29.300m² atau 3 ha. Batas sebelah utara merupakan sungai yang mengalir kecil yang dibatasi oleh dinding pada tapak, Batas Selatan merupakan jalan lokal sekunder dua arah, batas barat merupakan pemukiman penduduk, dan batas timur merupakan bangunan kantor pemasaran.





Gambar 4.5 Batas dan Dimensi Tapak
(Sumber : Analisis dan Survey, 2018)

4.2.4 Data Tapak (Batas dan Bentuk)



Tapak perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak terletak di kordinat $7^{\circ}56'26.5''S$ garis lintang $112^{\circ}38'55.1''E$ garis bujur. Tapak termasuk kedalam Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing. Tapak ini memiliki luas 3 hektar dengan kondisi kontur yang relatif datar dan jenis tanahnya berupa tanah litosol yakni tanah yang baru mengalami perkembangan, yang terbentuk dari adanya perubahan iklim dan topografi. Peruntukkan lahan di area ini merupakan untuk pendidikan, perdagangan jasa dan pemukiman. Kota Malang memiliki suhu rata-rata $24,13^{\circ}C$ dan kelembaban udara 72% serta curah hujan rata-rata 1.883 milimeter per tahun.

BENTUK TAPAK



Berdasarkan kondisinya tapak memiliki kontur yang relatif datar. Dengan begitu menambah nilai positif dalam menjaga keamanan pengguna utama yakni anak usia 0-6 tahun.

VEGETASI DI TAPAK

Tapak merupakan lahan kosong yang bukan termasuk kedalam lahan produktif. Sehingga potensi yang dimiliki tapak sangat minim.



Vegetasi yang ada sejenis pohon pisang dan sudah tidak terurus.



Pada area barat daya tapak yang bersebelahan langsung dengan jalan raya. Terdapat tumbuhan liar.

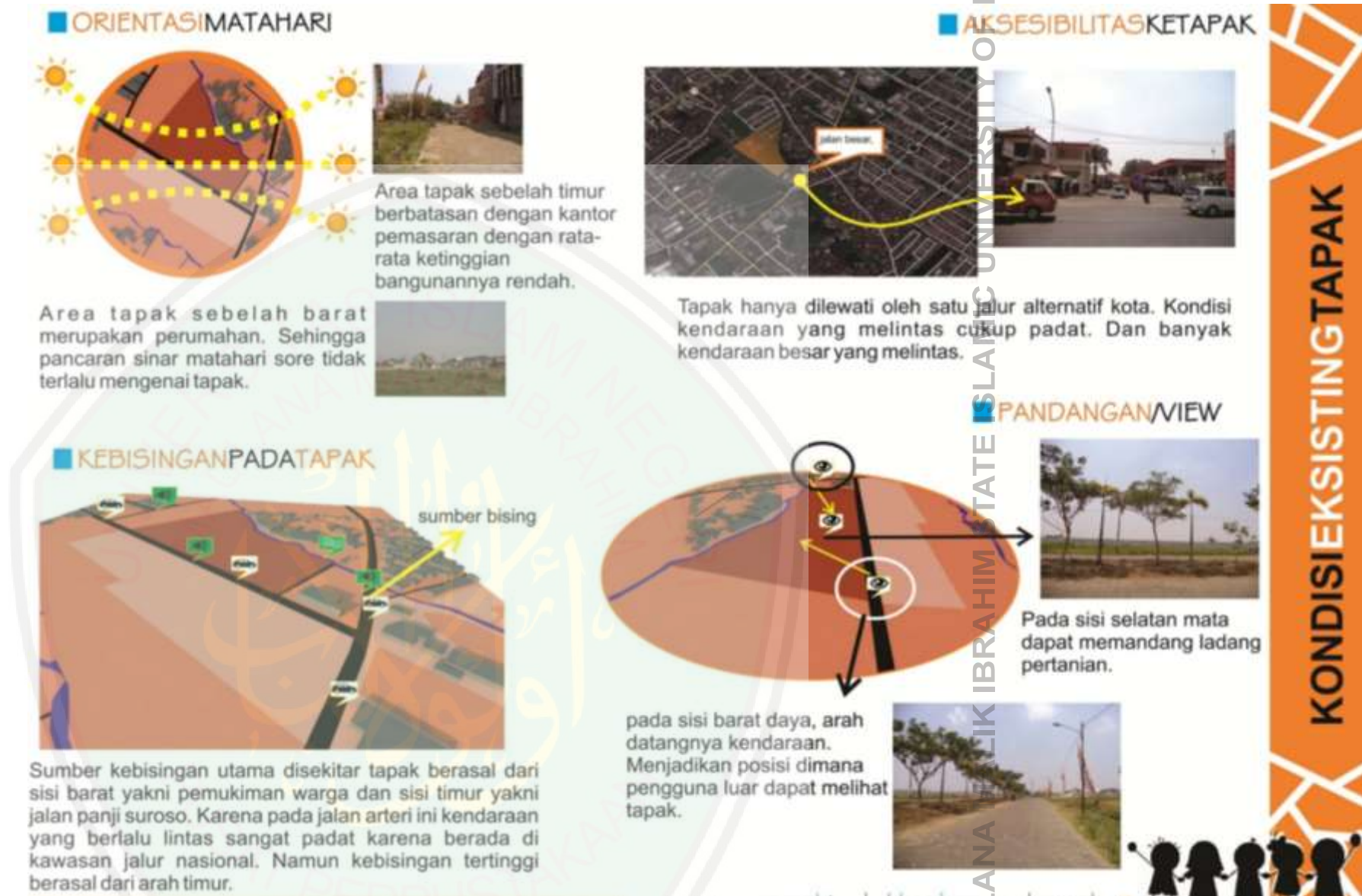
KONDISI EKSIKSTING TAPAK

KONDISI EKSIKSTING TAPAK



Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Tapak
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

4.2.5 Data Tapak (Orientasi Matahari, Aksesibilitas, Kebisingan)



Gambar 4.7 Kondisi dan Potensi Tapak
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

4.2.6 Data Tapak (Utilitas, Drainase, Pedestrian Way)

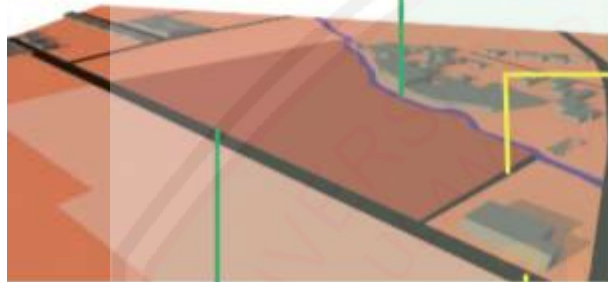
UTILITAS & DRAINASE



Adanya sungai pada sisi utara tapak, yang dijadikan sebagai aliran drainase pada area tersebut, Lebar sungai mencapai 8 meter



Adanya Saluran air pada sisi timur tapak, dengan lebar 30 cm dan dengan kedalaman yang tidak terlalu dalam.



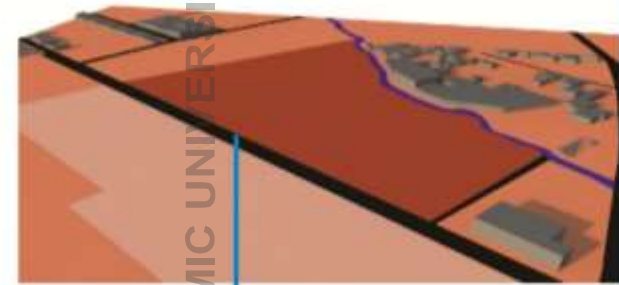
Adanya selokan pada sisi selatan tapak yang lebarnya 50 cm.

Dan terdapatnya lampu jalan pada area tapak.



Adanya Saluran Udara Tegangan Menengah pada tapak. Maka perlu adanya perhatian khusus pada desain rancangan.

PEDESTRIAN WAY



Adanya jalur pejalan kaki pada area selatan tapak, namun tidak adanya fasilitas peneduh di area pejalan kaki.

KESIMPULAN

- diperlukannya peneduh pada area pedestrian
- dengan adanya saluran drainase dapat dimanfaatkan sebagai saluran pembuangan air sabun (grey water)
- diperlukannya orientasi landmark pada tapak sebagai penanda adanya bangunan sekaligus sebagai landmark kawasan.
- diperlukannya area terbuka hijau sebagai area penghijauan pada tapak yang mayoritas minim vegetasi.

KONDISI KESISTING TAPAK

Gambar 4.8 Kondisi dan Potensi Tapak
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

4.2.7 Data Infrastruktur Tapak
INFRASTRUKTUR SEKITAR TAPAK



Gambar 4.9 Kondisi Infrastruktur Tapak
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

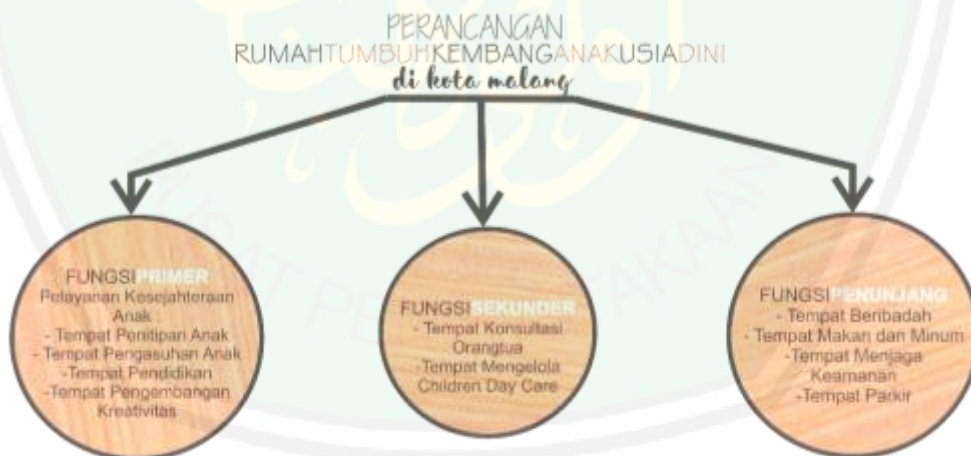
KONDISI SEKITAR TAPAK

BAB V ANALISIS PERANCANGAN

9.1 Analisis Fungsi

Setiap merancang sebuah bangunan akan melewati tahap dalam menganalisis, salah satunya menganalisis setiap fungsi bangunan. Analisis fungsi yakni adalah sebuah analisis yang membahas tentang setiap fungsi yang terdapat pada bangunan. Berkaitan pula dengan aktifitas dan pengguna dalam fungsi yang bertujuan untuk menghasilkan efektivitas ruang yang di butuhkan, sehingga akan mendapatkan ruang-ruang yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada setiap ruang dan sesuai dengan jumlah pengguna.

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang ini dirancang berdasarkan beberapa alasan, yang kemudian dari beberapa alasan didapatkan sebuah kebutuhan fungsi yang harus terpenuhi dalam bangunan ini, seperti pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya. Tempat penitipan dan pengembangan kreatifitas anak usia balita ini diklarifikasikan fungsinya berdasarkan urgensinya menjadi tiga bagian yakni fungsi primer, sekunder dan penunjang. Berikut diagram fungsi dari perancangan ini :



Gambar 5.1 Skema Fungsi Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
(Sumber : Analisis, 2018)

Berikut penjelasan mengenai fungsi bangunan secara mendalam :

a. Fungsi Primer : Pelayanan Kesejahteraan Anak

Sebagai suatu sarana lembaga sosial yang bergerak dalam melaksanakan usaha mensejahterakan anak melalui kegiatan sosialisasi, perawatan, asuhan, dan pendidikan khususnya bagi anak di usia Balita. Sehingga kegiatan yang terjadi yakni sebagai berikut :

1 Tempat Perlindungan Anak.

Kegiatan yang berlangsung yakni terjadinya sebuah interaksi antara anak, orang tua dan para pengasuh. Orang tua menyerahkan anaknya kepada para pengasuh yang bertujuan untuk menjaga dan membimbing mereka.

2 Tempat Pengasuhan Anak

Kegiatan yang berlangsung yakni terjadinya sebuah interaksi antara pengasuh dan anak. Pengasuh mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar anak.

3 Tempat Pendidikan Anak

Dalam perancangan ini, anak akan bermain sambil di asah dan di bimbing dalam mengasah kemampuan mereka, dan di ajarkan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan kaidah keislaman. Yang mana pendidikan tersebut terbagi dalam dua kategori antara lain pendidikan formal dan pendidikan non formal.

4 Tempat Pengembangan Kreatifitas dan Potensi Anak

Kegiatan yang berlangsung yakni anak-anak dibimbing dan dilatih mengembangkan potensi mereka seperti menghafal Al-Qur'an, menggambar, bermain alat musik dan sebagainya.

b. Fungsi Sekunder

1. Tempat Konsultasi Orang tua

Tempat konsultasi orang tua difungsikan sebagai tempat para orang tua yang ingin berkonsultasi dengan pakar psikologi anak.

2. Tempat Pengelola

Tempat pengelola berfungsi sebagai tempat untuk mengelola tempat penitipan dan pengembangan kreativitas anak ini.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi menunjang merupakan fungsi yang menunjang dari kedua fungsi diatas, seperti tempat beribadah, tempat makan dan minum, keamanan, gudang, tempat parkir dan lain sebagainya.

9.1.1 Analisis Aktivitas

Berdasarkan analisis fungsi diatas aktivitas yang terjadi disetiap fungsi bangunan akan muncul, yaitu :

1. Fungsi Primer

Aktivitas pelayanan kesejahteraan anak yang meliputi dua bagian, yakni :

a. Aktivitas Menitip dan Mengasuh Anak

Meliputi semua kegiatan mengasuh anak, seperti membimbing mereka makan, tidur, dan segala hal yang menunjang dalam kegiatan mengasuh anak.

b. Aktivitas Mendidik

Meliputi semua kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal. Anak di bimbing untuk bermain sambil belajar, dan mengajaknya untuk mengasah potensi mereka di dininya usia mereka namun tetap sesuai dengan kaidah islam.

2. Fungsi Sekunder

a. Aktivitas Berkonsultasi

Meliputi semua kegiatan orang tua yang ingin berkonsultasi, berdiskusi dan menjemput anak mereka.

b. Aktivitas Mengelola

Kegiatan yang meliputi pengelolaan bangunan berupa kegiatan administrasi dan umum seperti mengontrol pemeliharaan gedung atau ruang yang ada, mengawasi jalannya pelaksanaan seluruh kegiatan melalui penyediaan serta pengaturan fasilitas yang dibutuhkan.

3. Fungsi Penunjang

a. Aktivitas Penunjang

Meliputi kegiatan yang menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana bangunan seperti gudang, tempat beribadah dan lain sebagainya.

b. Aktivitas Servis

Kegiatan yang berhubungan dengan sifat pelayanan seperti penginformasian, keamanan, parkir dan lain-lain.

Berikut di jabarkan tabel analisis aktivitas yang terjadi disetiap fungsi bangunan :

Tabel 5.1 Analisis Aktivitas

| Klasifikasi Fungsi | Kategori | Aktivitas | Fungsi yang Mewadahi Kegiatan | Pelaku | Perilaku Beraktifitas | Rentang Waktu | Sifat Pengguna |
|---------------------------------------|-----------------|---|----------------------------------|---------------------------|---|---------------|-----------------|
| Primer (Pelayanan Kesejahteraan Anak) | Penitipan Anak | Menyambut dan menerima anak yang diantar | Lobby, Ruang Drop Out | Orang tua, Anak, Pengasuh | Anak dan orang tuanya datang, pengasuh menyambut dan menerima anak yang diantar | 15 menit | Aktif dan Rutin |
| | | Mengantar anak ke tempat bermain | Ruang Bermain indoor dan outdoor | Pengasuh, Anak | Pengasuh mengantar anak ke tempat bermain | Kondisional | Aktif dan Rutin |
| | Pengasuhan Anak | Memberi makan serta membimbing Anak belajar Makan dan Minum sendiri | Ruang Makan Anak, Dapur | Pengasuh, Anak | Berdiri, duduk, memberi makan, mengajari makan dan minum sendiri, | 60 menit | Aktif dan Rutin |

| | | | | | | | |
|----------|---|---|--|--------------------------------------|--|------------------|-----------------|
| | | Memeriksa Kesehatan Anak | Ruang Pemeriksaan Kesehatan, Ruang Isolasi | Dokter, Pengasuh, Anak | berlari. Berdiri, tiduran, Memeriksa, mendengar, berbincang, memberi vitamin/obat | 30 menit | Aktif dan Rutin |
| | | Membimbing Anak Istirahat | Ruang Tidur Anak, Toilet | Pengasuh, Anak | Tidur, Bercerita, Menemani, Mengajari Berdo'a sebelum tidur. | 4 jam | Aktif dan Rutin |
| | | Memandikan dan Memberikan SPA Anak | Kamar Mandi, Ruang SPA Anak | Pengasuh, Anak | Anak dimandikan, atau di SPA oleh Pengasuh | 30 menit - 1 Jam | Aktif dan Rutin |
| | | Memberi Anak ASI | Ruang untuk Memberi Asi | Pemberi Asi, Anak | Tidur, duduk, memberi Asi | Kondisional | Aktif, Rutin |
| | Pendidikan | Membimbing Anak Bermain sambil Belajar (pendidikan formal) | Ruang belajar membaca menulis berhitung, Perpustakaan kecil, Ruang Bermain outdoor dan indoor, Ruang Penyimpanan peralatan bermain | Pengajar, Anak | Duduk, Berdiri, Berlari, Bermain, Belajar, Membimbing, Mengajari, Melatih | 1-2 jam | Aktif, Rutin |
| | Pengembangan Kreativitas & Potensi Anak | Membimbing anak mengembangkan kreativitas (pendidikan non formal) | Ruang belajar agama, Ruang bermain musik, Ruang menggambar, ruang olahraga, Ruang Pertunjukan Anak | Pengajar, Anak | Duduk, bermain musik, bernyanyi, menari, berolahraga, Menoton, bertepuk tangan | 1-2 jam | Aktif, Rutin |
| Sekunder | Berkonsultasi | Menunggu | Ruang Tunggu | Orang tua Wali | Duduk, Berbincang, Menunggu | 30-60 menit | Aktif, Rutin |
| | | Orang tua berkonsultasi | Ruang konsultasi, Perpustakaan | Psikolog/Dokter, Orang tua, Pengasuh | Duduk, berbincang, mendengarkan, membaca | 30-60 menit | Aktif, Rutin |
| | | Menghadiri Pertemuan | Aula Pertemuan | Pengelola, Pengasuh, Orangtua Wali | Duduk, Berdiskusi | 1 x 2 minggu | Aktif, Rutin |

| | Pengelolaan | Pengelolaan Administrasi dan Umum | Lobby, Ruang informasi, R. Direksi, R. Staff, R. Rapat | Pengelola, Pengunjung | Duduk, Mengawasi. | Jam Kerja | Aktif, Rutin |
|-----------|--|--|---|----------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--------------|
| Penunjang | Beribadah | Sholat, Wudhu | Musholla | Orang tua Wali, Pengelola, Staff | Adzan, Sujud, rukuk, berdiri, wudhu | 10 menit -1 jam | Aktif, Rutin |
| | Mencari Informasi | Bertanya | Ruang Informasi | Pengunjung, Pengelola | Berbincang. Berdiri | 1-10 menit | Aktif, Rutin |
| | Makan dan Minum | Penyajian, Memasak, Menyimpan Peralatan dapur, Menyimpan bahan dapur, Tempat makan dan minum, Membayar | Cafeteria (Ruang Makan, Ruang Penyajian, Dapur, Ruang Cuci, Gudang | Anak, Orang tua Wali, Pengelola | | | Aktif, Rutin |
| | Menjaga Keamanan | Berjaga | Post Satpam | Satpam | Keliling, Mengawasi, Berdiri, Duduk | Tak Tentu | Aktif, Rutin |
| | Menyimpan barang, dan menjaga kebersihan | Membersihkan Kawasan Bangunan, menyimpan barang | Gudang | Petugas Kebersihan | Menyapu, mengepel, menyimpan barang | Tak Tentu | Aktif, Rutin |
| | Memarkir Kendaraan | Memarkir | Tempat Parkir | | Memarkir Kendaraan | Tak Tentu | Tidak Rutin |

(Sumber : Analisis, 2018)

9.1.2 Analisis Pengguna

Analisis pengguna adalah analisis yang berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan terhadap fungsi untuk mengetahui siapa saja pengguna secara detail yang diketahui melalui setiap aktifitas-aktifitas yang dibahas. Pengguna di kelompokkan berdasarkan jangka waktu berhuni, yaitu :

1. Kelompok Pengguna Tetap
 - a. Anak Usia Balita
 - b. Pengajar
 - Pengajar pembimbing menghafal dan memahami Al-Qur'an
 - Pengajar membaca, menulis dan berhitung
 - Pengajar seni
 - Pengajar olahraga
 - c. Pemasuh
 - d. Psikolog dan Dokter
 - e. Pengelola
 - Pengelola administrasi

- Pengelola teknis
 - Pengelola servis
2. Kelompok Pengguna Tidak Tetap
- a. Orang tua wali

Berikut di jabarkan mengenai analisis pengguna yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan terhadap fungsi,

Tabel 5.2 Analisis Pengguna (Fungsi Primer)

| Fungsi | Aktivitas | Jenis Pengguna | Jumlah Pengguna | Rentang Waktu |
|--------------------------------------|--|--|------------------------|-----------------|
| Penitipan Anak | Membimbing Anak Makan dan Minum | Pengasuh, Anak | 10 org/ ruang | 60 menit |
| | Memeriksa Kesehatan Anak | Dokter, Pengasuh, Anak | 3 orang/ ruang | 30 menit |
| | Membimbing Anak Istirahat | Pengasuh, Anak | 5 orang/ kamar | 4 jam |
| | Memberi Anak ASI | Pengasuh Anak | 5 orang/ kamar | Tak Tentu |
| Pengasuhan Anak | Memberi anak makan serta Membimbing Anak belajar Makan dan Minum sendiri | Ruang Makan Anak, Dapur | Pengasuh, Anak | 30 menit |
| | Memeriksa Kesehatan Anak | Ruang Pemeriksaan Kesehatan, Ruang Isolasi | Dokter, Pengasuh, Anak | 30 menit |
| | Membimbing Anak Istirahat | Ruang Tidur Anak, Toilet | Pengasuh, Anak | 4 jam |
| | Memandikan dan Memberikan SPA Anak | Kamar Mandi, Ruang SPA Anak | Pengasuh, Anak | 30 menit- 1 jam |
| | Memberi Anak ASI | Ruang untuk Memberi Asi | Pemberi Asi, Anak | Kondisional |
| Pendidikan | Membimbing Anak Bermain sambil Belajar | Pengajar, Anak | 10 orang/ ruang | 1-2 jam |
| Pengembangan Kreativitas dan Potensi | Membimbing anak mengembangkan kreativitas dan potensi | Pengajar, Anak | 10 orang/ ruang | 1-2 jam |

(Sumber : Analisis, 2018)

Tabel 5.3 Analisis Pengguna (Fungsi Sekunder)

| Fungsi | Aktivitas | Jenis Pengguna | Jumlah Pengguna | Rentang Waktu |
|---------------|-------------------------|--------------------------------------|-----------------|---------------|
| Berkonsultasi | Menunggu | Orang tua Wali | 1-100 orang | 30-60 menit |
| | Orang tua berkonsultasi | Psikolog/Dokter, Orang tua, Pengasuh | 3 orang | 30-60 menit |
| | Menghadiri Pertemuan | Pengelola, Pengasuh, | 1-100 orang | 1 x 2 minggu |

| | | | | |
|-------------|-----------------------------------|-----------------------|----------|-----------|
| | | Orangtua Wali | | |
| Pengelolaan | Pengelolaan Administrasi dan Umum | Pengelola, Pengunjung | 50 orang | Jam Kerja |

(Sumber : Analisis, 2018)

Tabel 5.4 Analisis Pengguna (Fungsi Penunjang)

| Fungsi | Aktivitas | Jenis Pengguna | Jumlah Pengguna | Rentang Waktu |
|-----------|--|----------------------------------|-----------------|-----------------|
| Penunjang | Beribadah | Orang tua Wali, Pengelola, Staff | 50 Orang | 10 menit- 1 jam |
| | Mencari Informasi | Pengunjung, Pengelola | 5 orang | 1-10 menit |
| | BAB / BAK | Anak, Orang tua Wali, Pengelola | 1 orang/ ruang | Tak tentu |
| | Menjaga Keamanan | Satpam | 2 orang | 24 jam |
| | Menyimpan barang, dan menjaga kebersihan | Petugas Kebersihan | 15 orang | Tak Tentu |
| | Memarkir Kendaraan | Petugas Parkir, Seluruh Pengguna | 30 mobil | Tak Tentu |

(Sumber : Analisis, 2018)

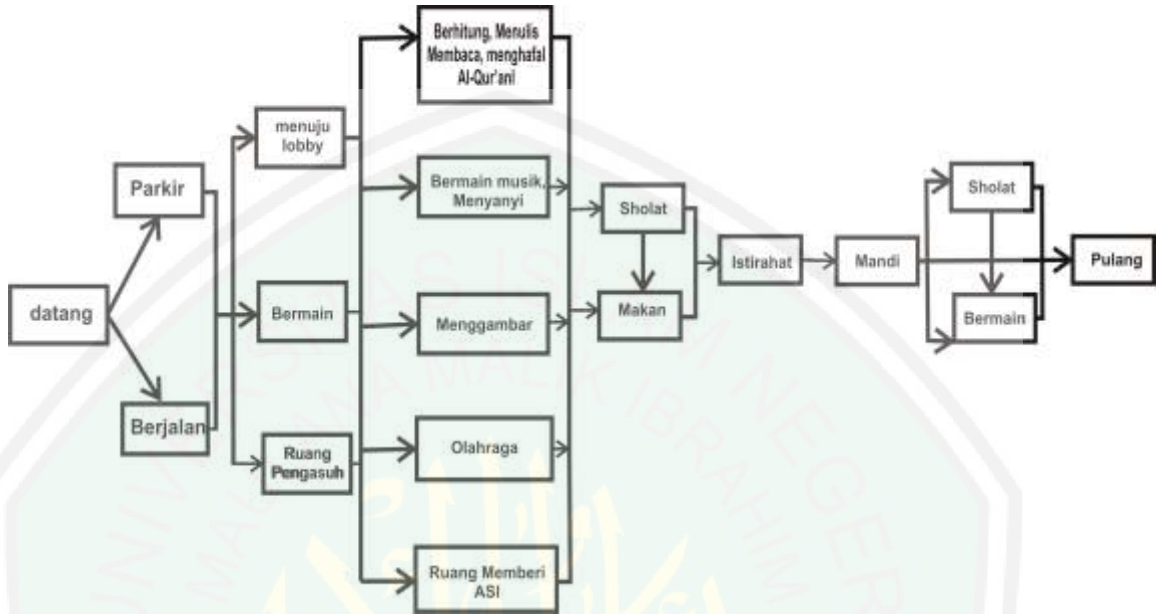
9.1.3 Analisis Sirkulasi Pengguna

Berdasarkan klasifikasi pengguna dalam bangunan rancangan ini, maka diperlukan menganalisis sirkulasi setiap pengguna secara detail mulai pada saat kedatangan hingga kepulangan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan. Jenis pengguna antara lain adalah sebagai berikut :

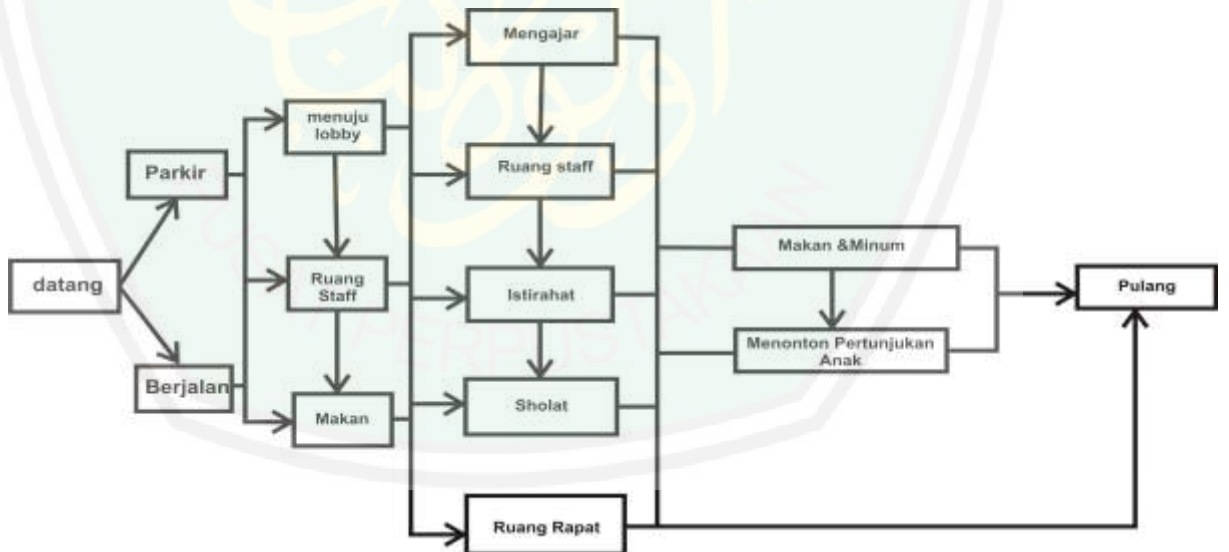
- Anak Usia Balita
- Pengajar : Pengajar membaca, menulis berhitung, Pengajar seni dan olahraga
- Pengasuh
- Psikolog dan Dokter
- Pengelola : Pengelola administrasi, Pengelola teknis, Pengelola servis
- Orang tua wali.

Berikut skema sirkulasi masing-masing pengguna.

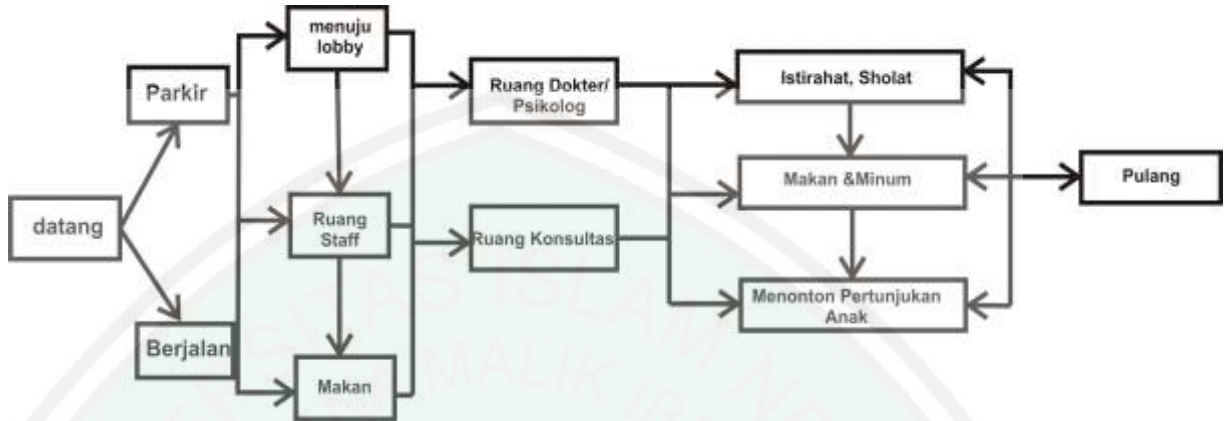
a. Anak Usia Balita



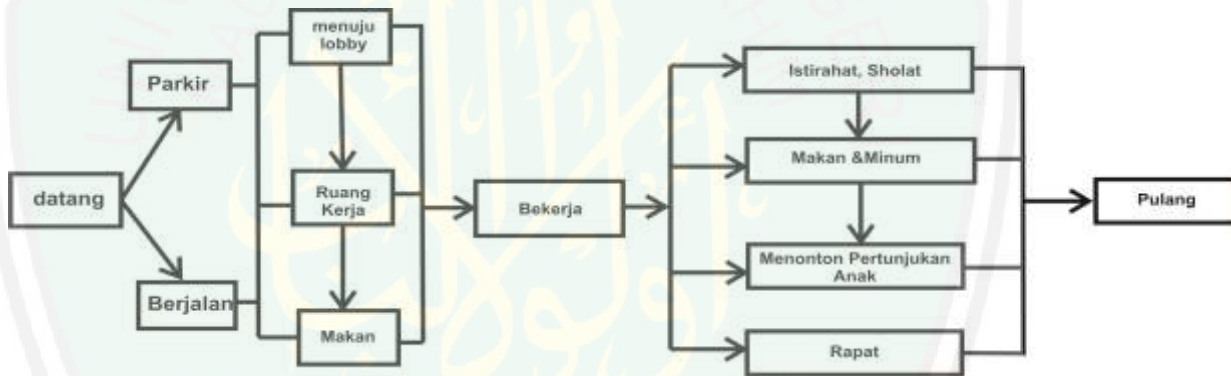
b. Pengajar



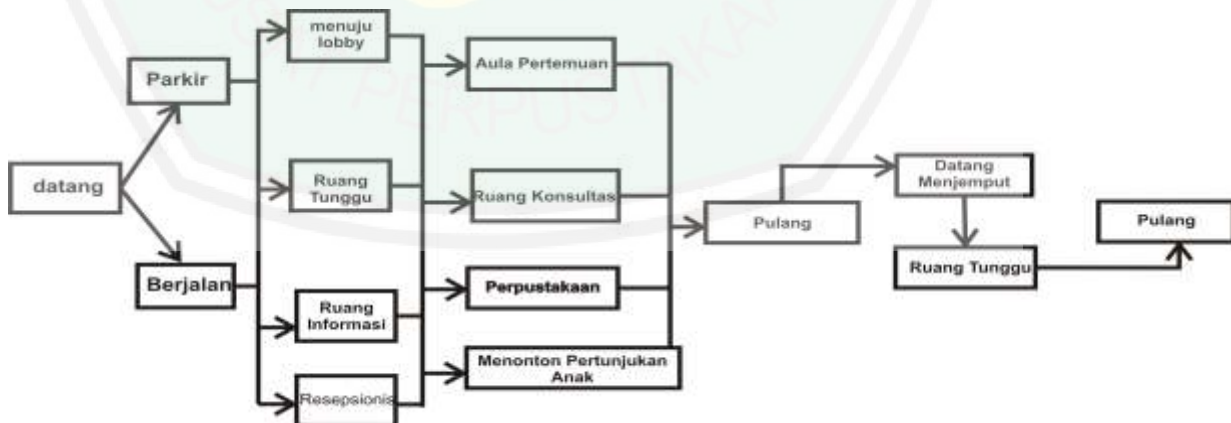
c. Dokter dan Psikolog Anak



b. Pengelola



c. Orang Tua Wali



9.1.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang berfungsi untuk menentukan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan dalam bangunan, zoning ruang dan menghitung standar ukuran ruang.

Tabel 5.5 Analisis Kebutuhan Ruang

| Fungsi | Jenis Kegiatan | Jenis Ruang | Standart/org | Sum ber | Kapasitas | Perabot | Dimensi Ruang | Jumlah Ruang | Luas Total | |
|----------------------|--|--|--|--------------------------------------|-----------|--------------------|--|-------------------|--------------------|--------------------|
| FUNGSI PRIMER | | | | | | | | | | |
| Menitipkan Anak | Menyambut dan menerima anak yang diantar | Lobby | 1,2 m ² /orang | NAD | 50 orang | - | 1,2x0,6 +30 % | 1 Ruang | 50 m ² | |
| | | Receptionis | 1,5 m ² /orang | NAD | 4 orang | - | - | 1 ruang | 60 m ² | |
| | Mengantar anak ke tempat bermain | Ruang Bermain indoor | 1,5 m ² /orang dengan alat bermain | | | | | | 1 ruang | 20 m ² |
| | | Ruang Bermain outdoor | 1,5 m ² / orang dengan alat bermain | | | | | | 1 ruang | 30 m ² |
| | | Ruang Penyimpanan peralatan bermain | 4m ² /orang | NAD | 1 orang | 4 m ² | - | | 1 Ruang | 4 m ² |
| Mengasuh Anak | Memberi anak makan serta Membimbing Anak belajar Makan dan Minum sendiri | Ruang Makan Anak | 1,2 m ² /orang | NAD | 100 orang | 120 m ² | - | 2 ruang | 240 m ² | |
| | | Dapur | 5 m ² /orang | NAD | 2 orang | 10 m ² | - | 1 ruang | 10 m ² | |
| | Memeriksa Kesehatan Anak | Ruang Dokter | 1,2 m ² /orang | NAD | 2 orang | 24 m ² | - | 2 ruang | 48 m ² | |
| | | Ruang Pemeriksaan Kesehatan, | Standart ruang 6m ² /unit | NAD | 3 orang | 18 m ² | - | 2 ruang | 36 m ² | |
| | | Ruang Penyimpanan Obat | 4 m ² /unit | | 3 orang | 12 m | - | 1 ruang | 12 m ² | |
| | | Ruang Isolasi | Standart ruang 9m ² /unit | NAD | 3 orang | 9 m ² | - | 2 ruang | 18 m ² | |
| | Membimbing Anak Istirahat | Ruang Tidur Anak, | 4 m ² /unit | A | 5 orang | 20 m ² | | | 10 ruang | 200 m ² |
| | | Toilet | 1,5m ² /orang | NAD | 3 orang | 4,5 m ² | | | 4 ruang | 14 m ² |
| | Memandikan dan Memberikan SPA Anak | Kamar Mandi | 1,5m ² /orang | NAD | 3 orang | 4,5 m ² | | | 4 ruang | 14 m ² |
| | | Ruang SPA Anak | 6 m ² /unit | | 3 orang | 18 m ² | | | 2 ruang | 36 m ³ |
| | | Ruang Ganti | 4 m ² /unit | | | | | | 1 ruang | 4 m ² |
| | Memberi Anak ASI | Ruang untuk Memberi Asi | 12 m ² /unit | | 3 orang | 36 m ² | | | 1 ruang | 36 m ² |
| | | Ruang Penyimpanan ASI Ibu | 4 m ² /unit | | 2 orang | 8 m ² | | | 1 ruang | 8 m ² |
| | Pendidikan Formal | Membimbing Anak Bermain sambil Belajar (pendidikan formal) | Ruang belajar membaca menulis berhitung | 1,2 m ² /orang | NAD | 10 orang | 10(1,2m ²)+ 10 meja(1m ²)+ 10 kursi (0,5m ²)+sir kulasi 30 % | 12+10+5+ 16 | 5 ruang | 215 m ² |
| | | | Perpustakaan kecil | Ruang baca 1,2 m ² /orang | NAD | 50 orang | 50(1,2 m ²) + 50 meja (1 m ²)+ 50 | 60 + 50 + 25 + 81 | 1 ruang | 216 m ² |

| | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|--|--|---------|--------------------|--|-------------------------------------|--------------------------------|--------------------|--------------------|
| | | | | | | kursi (0,5 m ²) + sirkulasi 30 % | | | | |
| | | Ruang belajar agama | 1,2 m ² /orang | NAD | 10 orang | 10(1,2m ²)+ 10 meja(1m ²)+ 10 kursi (0,5m ²)+sirkulasi 30 % | 12+10+5+16 | 3 ruang | 129 m ² | |
| Pendidikan Non Formal | Membimbing anak mengembangkan kreativitas (pendidikan non formal) | Ruang Menghafal Al-Qur'an | 1,2 m ² /orang | NAD | 10 orang | 10(1,2m ²)+ 10 meja(1m ²)+ 10 kursi (0,5m ²)+sirkulasi 30 % | 12+10+5+16 | 3 ruang | 129 m ² | |
| | | Ruang bermain musik | 2 m ² /orang dan dimensi alat musik piano | | | 10 orang | | | 1 ruang | 40 m ² |
| | | Ruang menggambar | 1,2 m ² /orang | NAD | 10 orang | 10(1,2m ²)+ 10 meja(1m ²)+ 10 kursi (0,5m ²)+sirkulasi 30 % | 12+10+5+16 | 3 ruang | 129 m ² | |
| | | Ruang Pertunjukan Anak, mini Amphyteater | 2 m ² / orang | | | 100 orang | 200 m ² + sirkulasi 50 % | 200 + 100 + 300 m ² | 1 ruang | 300 m ² |
| | | Ruang olahraga | | | | | | | 1 ruang | 30 m ² |
| | | Gudang | 4m ² /orang | NAD | 1 orang | 4 m ² | - | | 1 Ruang | 4 m ² |
| FUNGSI SEKUNDER | | | | | | | | | | |
| Berkonsultasi | Menunggu | Ruang Tunggu | 1,2 m ² /orang | NAD | 50 Orang | Meja, Kursi | 1,2x0,6 +30 % | 1 ruang | 50 m ² | |
| | Orang tua berkonsultasi | Ruang konsultasi | Standart Ruang Kantor 20-25 m ² | NAD | 3 orang | - | | 1 ruang | 25 m ² | |
| | | Perpustakaan | Ruang baca 1,2 m ² /orang | NAD | 50 orang | 50(1,2 m ²) + 50 meja (1 m ²)+ 50 kursi (0,5 m ²) + sirkulasi 30 % | 60 + 50 + 25 + 81 | 1 ruang | 216 m ² | |
| | Menghadiri Pertemuan | Hall serbaguna | 2 m ² /org | NAD | 100 orang | 200 m ² + Sirkulasi 50 % | 200 + 100 = 300 m ² | 1 ruang | 300 m ² | |
| Toilet Pengunjung | | 1,5m ² /orang | NAD | 3 orang | 4,5 m ² | | 2 ruang | 9 m ² | | |
| Pengelolaan Administrasi dan Umum | Pengelolaan Administrasi dan Umum | Lobby | 1,2 m ² /orang | NAD | 2 orang | - | 4 m ² | 1 Ruang | 4 m ² | |
| | | Ruang Direksi | 1,5 m ² /orang | NAD | 1 orang | Meja, kursi sofa, lemari | (2mx1,5m)+(2x0,5)+(0,75x0,5)+50% | 1 Ruang | 8 m ² | |
| | | Ruang | 1,5 m ² /orang | NAD | 1 | Meja, kursi, | (2mx1,5m | 1 Ruang | 7 m ² | |

| | | | | | | | | | |
|------------------------------------|---|---------------------|----------------|-----|--------------|---------------------|-----------------------------------|----------|--------|
| | | Manager | | | orang | lemari |)+(2x0,6) +50% | | |
| | | Ruang Staff | 1,5 m2/orang | NAD | 10 Orang | Meja, Kursi, | (2mx1,5m))+(1x0,6) +30% | 1 Ruang | 50 m2 |
| | | Ruang Data | | | 3 orang | Meja, Kursi, Rak | (2mx1,5m))+4(1,2x0 ,4)+30% | 1 Ruang | 10 m2 |
| | | Ruang Rapat | 85 m2 | NAD | - | 1,2 m2 | - | 4 Ruang | 6 m2 |
| | | Toilet Pengelola | 1,5m2/orang | NAD | 2 orang | 3 m2 | | 2 ruang | 6 m2 |
| FUNGSI PENUNJANG | | | | | | | | | |
| Beribadah | Sholat, Wudhu | Ruang Mihrab | 3 m2 | NAD | | 3 m2 | - | 1 Ruang | 3 m2 |
| | | Ruang Sholat | 1 m2/org | NAD | 100 orang | 100 m2 | - | 1 Ruang | 100 m2 |
| | | Tempat Wudhu | 8 m2 | NAD | | | - | 2 Ruang | 16 m2 |
| | | Kamar Mandi | 1,2 m2/org | NAD | 1 orang | 1,2 m2 | - | 4 Ruang | 6 m2 |
| | | Teras | | | | 10 m2 | | | 19 m2 |
| Mencari informasi | Mencari informasi | Lobby | 1,2 m2/orang | NAD | 2 orang | - | 4 m2 | 1 Ruang | 4 m2 |
| | | Ruang Tamu | 1,2 m2/orang | NAD | 10 orang | - | - | 1 Ruang | 18 m2 |
| | | Ruang Admin | 1,5 m2/orang | NAD | 2 orang | - | 3 m2 | 2 Ruang | 6 m2 |
| | | Toilet | - | A | 1 orang | 4 m2 | - | 2 Ruang | 8 m2 |
| | | Sirkulasi | | | | Sirkulasi 30% | | | 10 m2 |
| Makan dan Minum | Penyajian, Memasak, Menyimpan Peralatan dan bahan dapur, Tempat Makan dan Minum, Membayar | Ruang Makan | 1,2 m2/orang | NAD | 100 orang | 120 m2 | - | 1 Ruang | 120 m2 |
| | | Ruang Penyajian | 3,5m2/orang | NAD | 4 orang | 14 m2 | - | 2 Ruang | 28 m2 |
| | | Dapur | 5m2/orang | NAD | 6 orang | 30 m2 | - | 1 Ruang | 30 m2 |
| | | Ruang Cuci | 2m2/orang | NAD | 2 orang | 4 m2 | - | 1 Ruang | 4 m2 |
| | | Gudang | 4m2/orang | NAD | 1 orang | 4 m2 | - | 1 Ruang | 4 m2 |
| Pengelolaan | | Ruang Pengelola | 9 m2 | NAD | | | | 1 ruang | 9 m2 |
| | | Ruang Karyawan | 1,5m2/orang | NAD | 8 orang | 12 m2 | | 1 ruang | 12 m2 |
| | | Toilet Pengunjung | 1,5m2/orang | NAD | 3 orang | 4,5 m2 | | 2 ruang | 9 m2 |
| | | Toilet Pengelola | 1,5m2/orang | NAD | 2 orang | 3 m2 | | 2 ruang | 6 m2 |
| | | Ruang Kasir | 1m2/orang | NAD | 1 orang | 1 m2 | | 1 ruang | 1 m2 |
| Berjaga | Berjaga | Post Satpam | 6 m2/unit | A | 2 orang | 6 m2 | | 1 ruang | 6 m2 |
| Teknisi Mekanikal dan Pemeliharaan | | Ruang genset | Standart 24 m2 | DU | - | - | 24 m2 | 1 ruang | 24 m2 |
| | | Ruang pln, travo | Standart 20 m2 | DU | - | - | 20 m2 | 1 ruang | 20 m2 |
| | | Ruang pompa | Standart 12 m2 | DU | - | - | 12 m2 | 1 ruang | 12 m2 |
| | | Toilet | 2,25 m2 | NAD | 20 | - | 2,25 m2 | 20 ruang | 45 m2 |

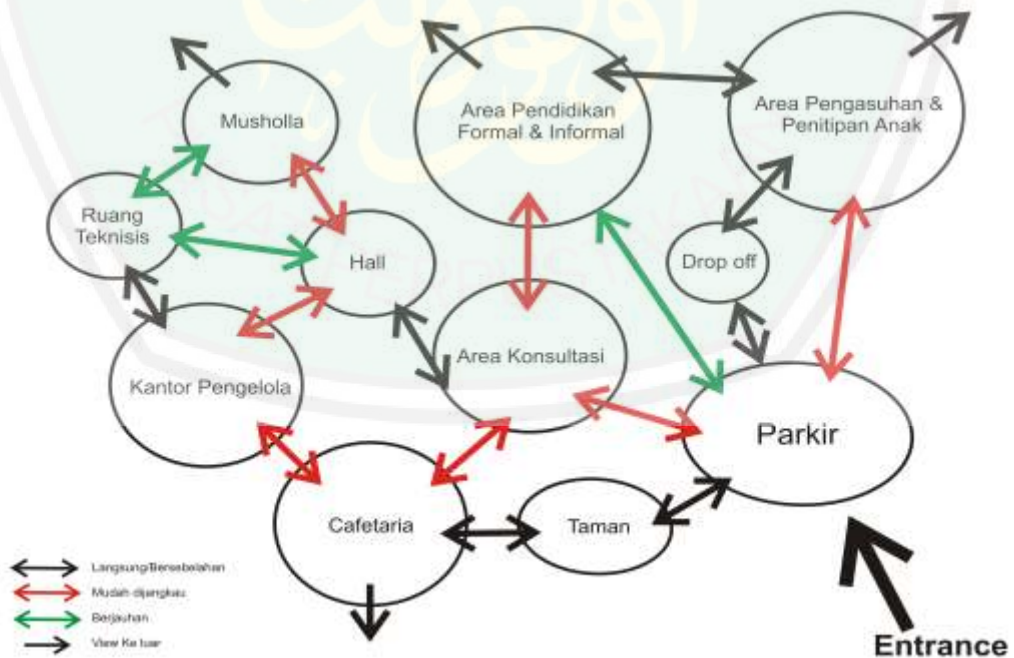
| | | | | | | | | | |
|--------|----------|--------------------------------|-------------------------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------|-----------------------|
| | | | | | orang | | | | |
| | | Gudang | 10 m ² /unit | A | 2 orang | 10 m ² | | 1 ruang | 10 m ² |
| Parkir | Memarkir | Drop of area | | A | 1 unit | - | 30 m ² | 1 Ruang | 30 m ² |
| | | Parkir Mobil Antar Jemput | 5 m ² /unit | NAD | 3 Unit | - | 5(3) | 1 Ruang | 15 m ² |
| | | Parkir Mobil Guru dan Karyawan | 5 m ² /unit | NAD | 15 Unit | | 5(15) | 1 Ruang | 75 m ² |
| | | Parkir Mobil Tamu | 5 m ² /unit | NAD | 40 Unit | | 5(40) | 1 Ruang | 200 m ² |
| | | Parkir Mobil Sepeda Motor | 3 m ² /unit | NAD | 400 Unit | | 3(400) | 1 Ruang | 1200 m ² |
| | | Sirkulasi | | | | | Sirkulasi 100% | | |
| | | | | | | | | | 3040 m ² |
| | | | | | | | LUAS TOTAL | | 10.943 m ² |
| | | | | | | | LUAS LAHAN | | 29.300 m ² |
| | | | | | | | PRESENTASE LAHAN TERBANGUN | | 47 % |

(Sumber : Analisis, 2018)

5.1.5 Diagram Keterkaitan

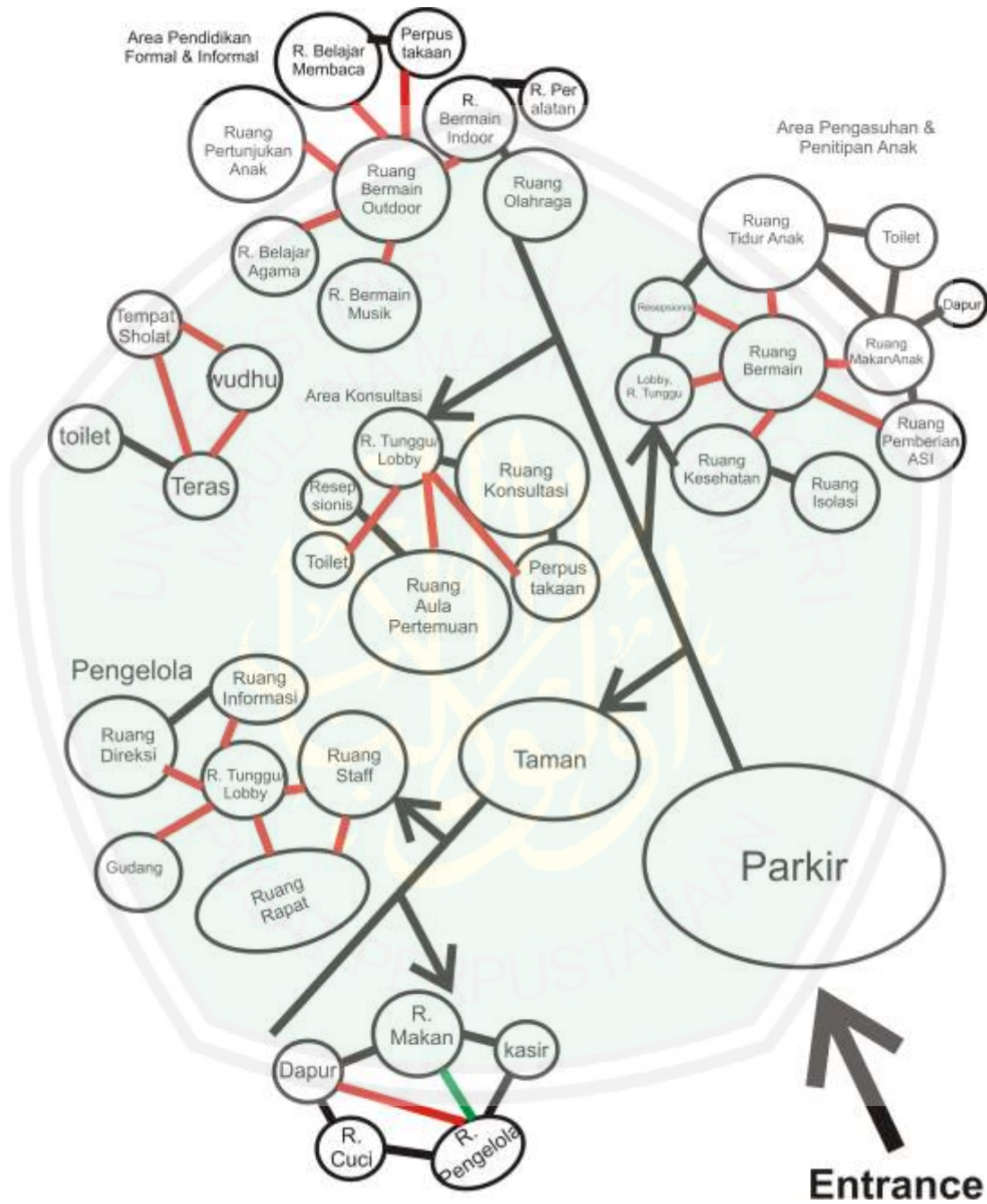
Diagram keterkaitan berfungsi sebagai simulasi penggambaran keterkaitan antar ruang.

a. Diagram Makro



Gambar 5.2 Diagram Keterkaitan
(Sumber : Analisis, 2018)

b. Diagram Mikro



Gambar 5.3 Diagram Keterkaitan
(Sumber : Analisis, 2018)

5.2 Analisis Tapak

Definisi analisis secara umum adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab). Sedangkan analisis rancangan adalah sebuah metode analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil rancangan yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Tema perancangan merupakan tela *folding* yang mengusung *function follow foem* yang akan menentukan bentuk baku bangunan melalui tema dan kemudian diimplementasikan analisa tapak berdasarkan *output* bentuk yang telah dianalisa.

Bentuk dasar bangunan menerapkan tatanan massa pada tapak adalah bangunan tunggal (*single building form*). Bentuk pertama menggunakan metode pencarian *cut-pull up, pull down*, menumpuk. Sehingga membentuk sebuah pola konsep *continuity*,

Pada bentuk kedua menggunakan metode pencarian bentuk *pull up. Pull down, fold, cut, pierce, stack* pada lembar kertas yang sudah diberi pola. Sehingga membentuk pola konsep *reiteration patern* (penulangan pola).

Sedangkan pada bentuk ketiga, menggunakan metode *cut, pierce, pul up, pull down, piere*, sehinga membentuk sebuah pola konsep *conection*. Berikut ilustrasi gambarnya,

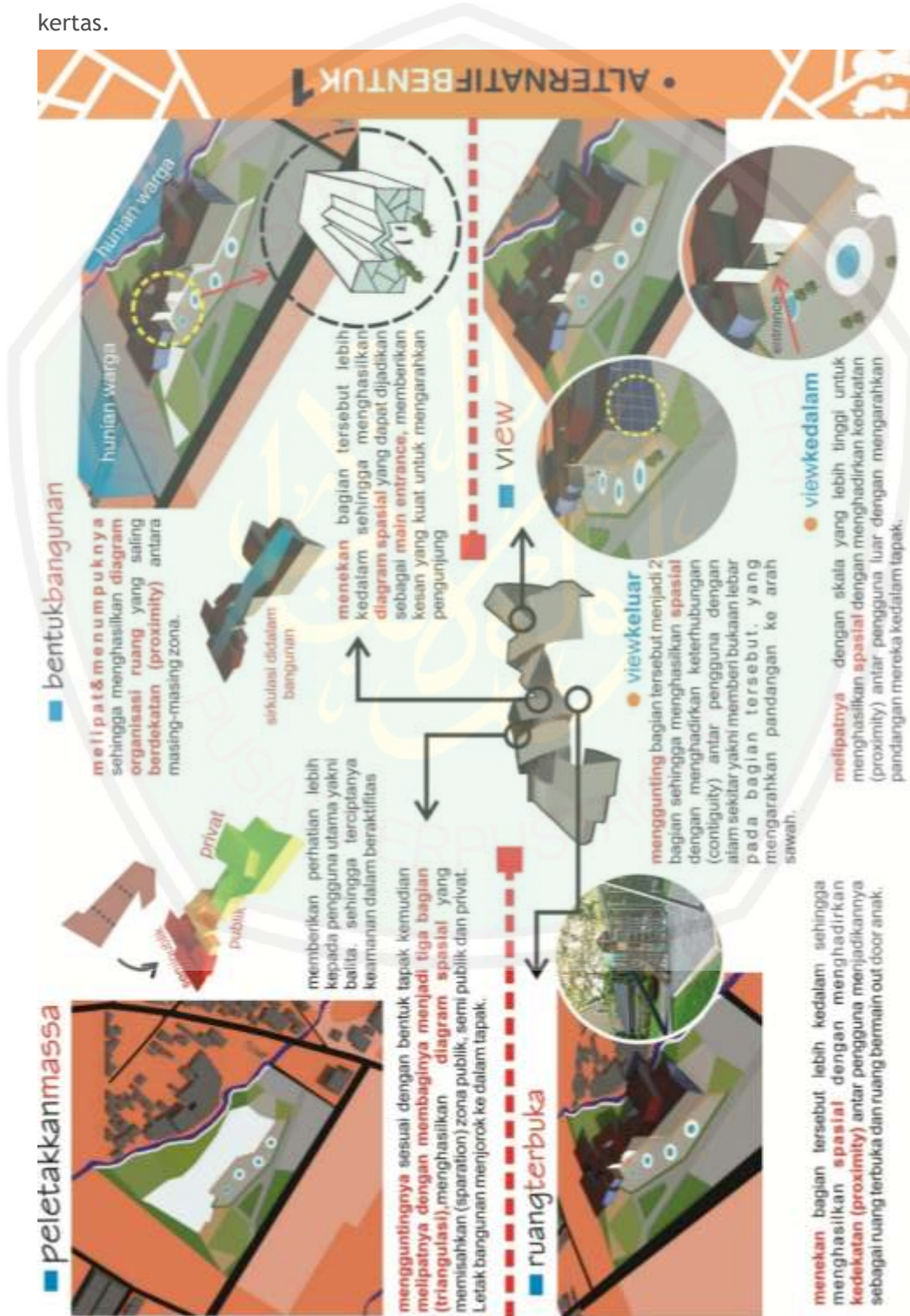


Gambar 5.4 3 Alternatif Bentuk
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

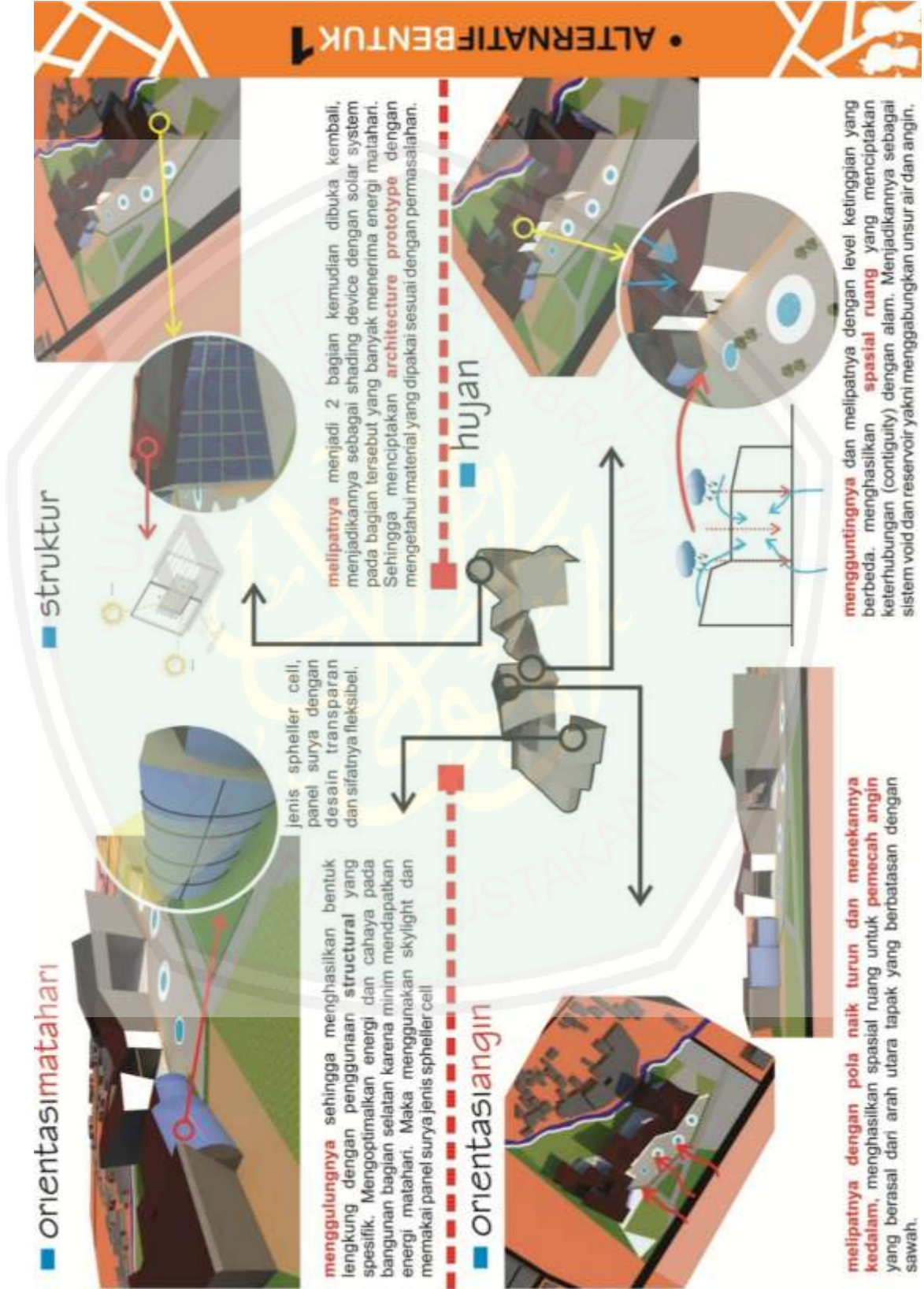
Ketiga bentuk tersebut akan di analisis, yang kemudian akan diketahui bentuk mana yang dapat diambil sebagai bentuk dasar rancangan.

5.2.1 Analisis Bentuk Pertama

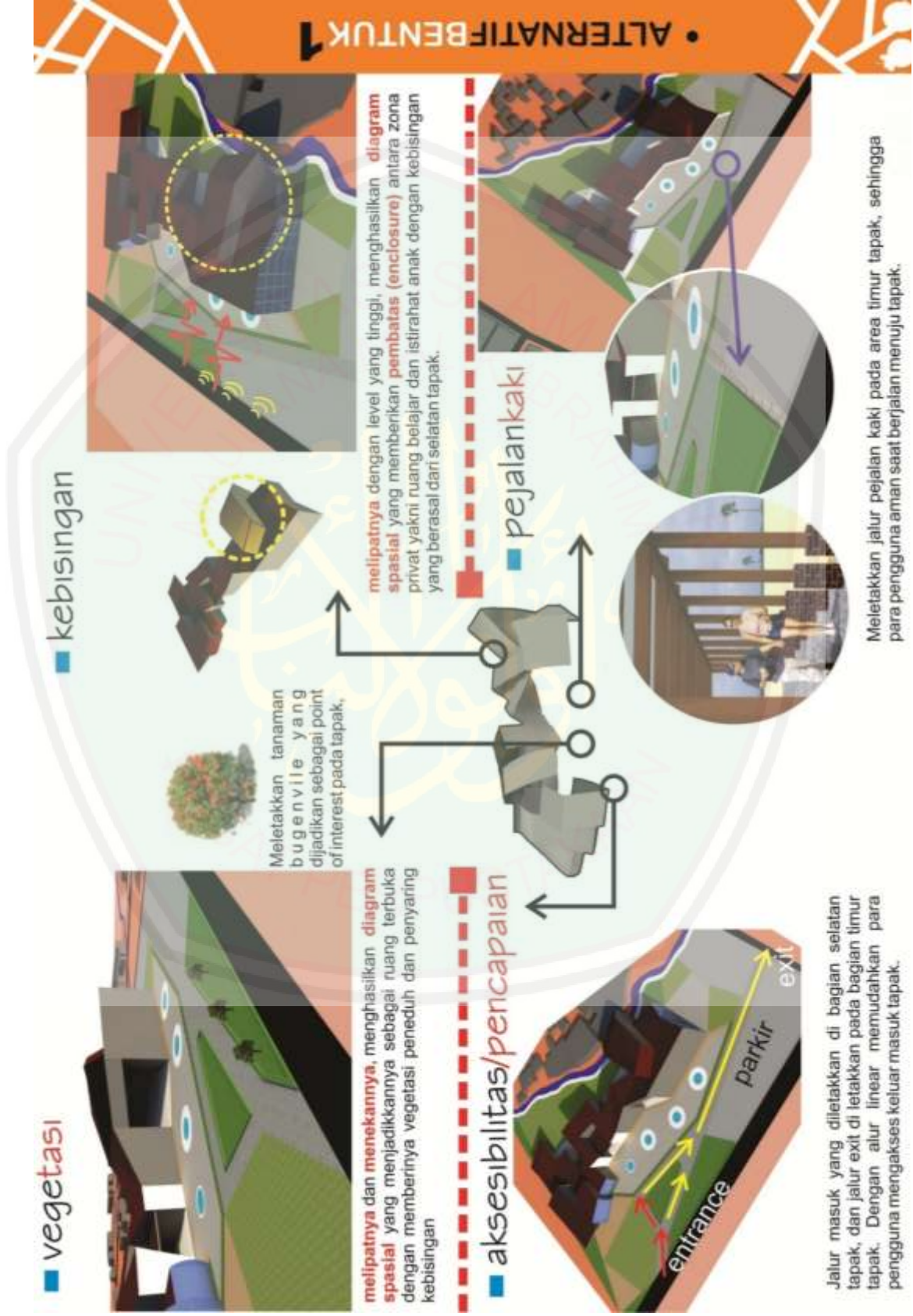
Metode pencarian bentuk pertama dengan *cut*, *pull up*, *pull down*, pada layer kertas.



Gambar 5.5 Alternatif Bentuk 1
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)



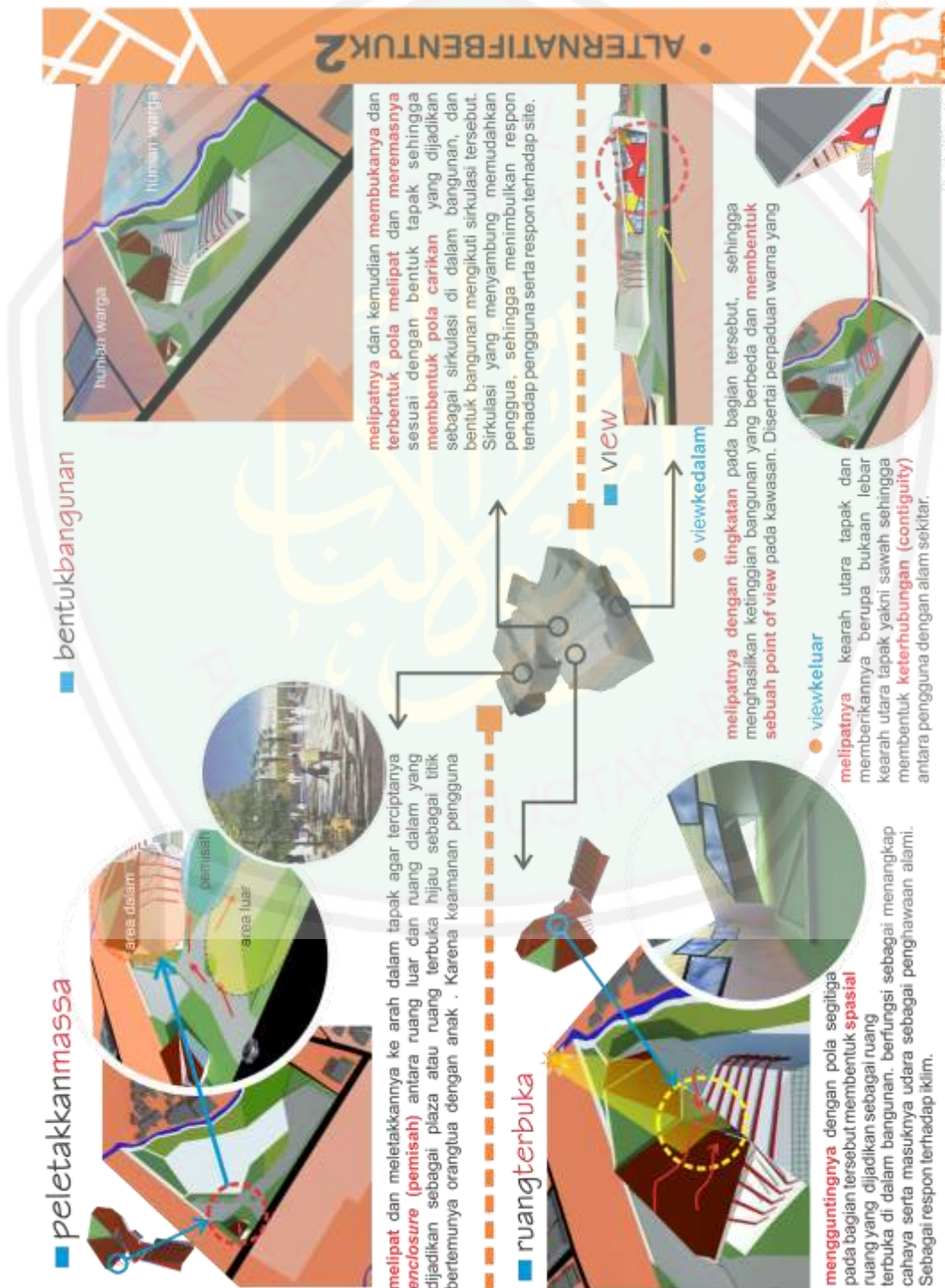
Gambar 5.6 Alternatif Bentuk 1
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)



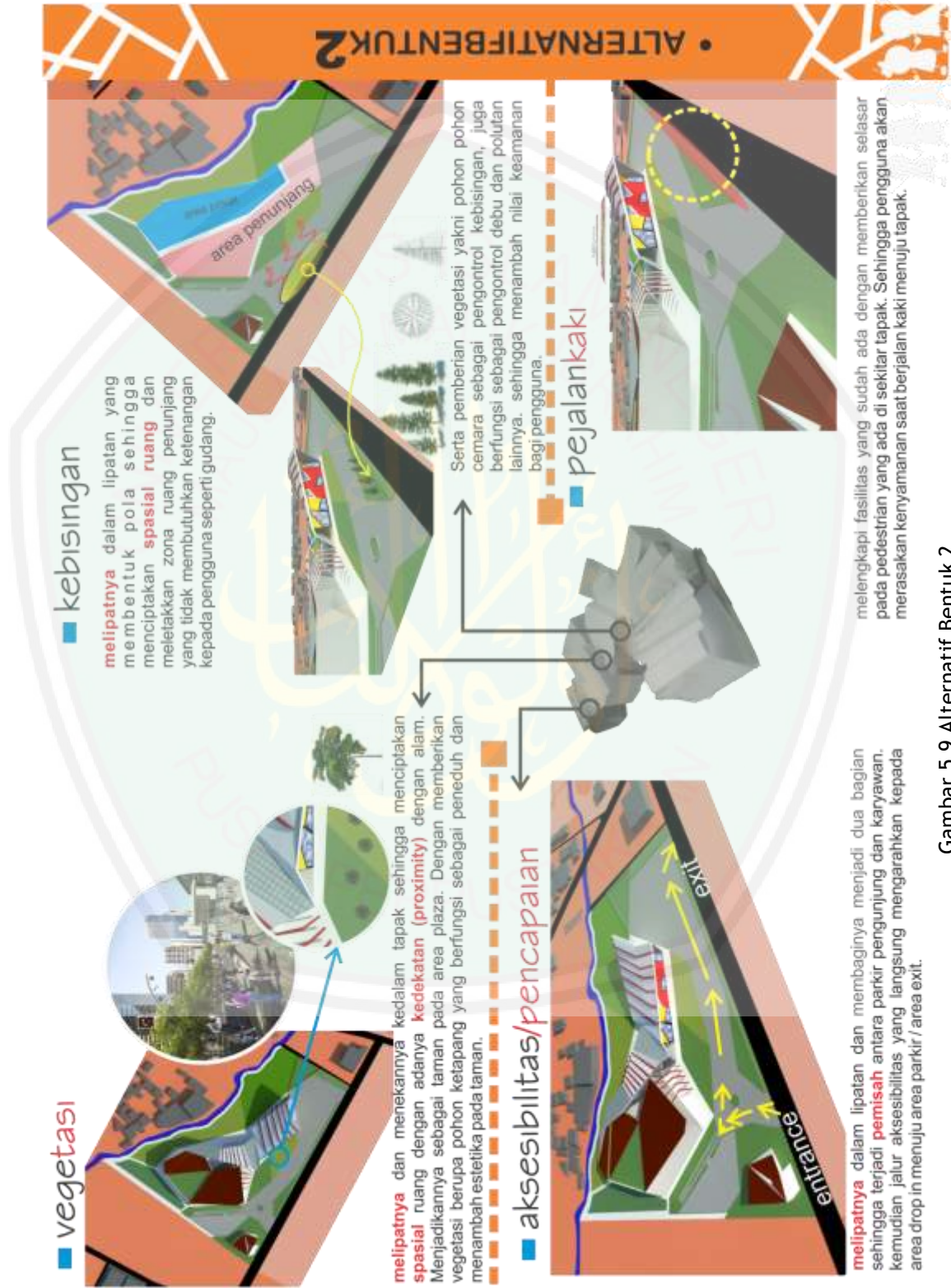
Gambar 5.7 Alternatif Bentuk 1
 (Sumber : Hasil Analisis, 2018)

5.2.2 Analisis Bentuk Kedua

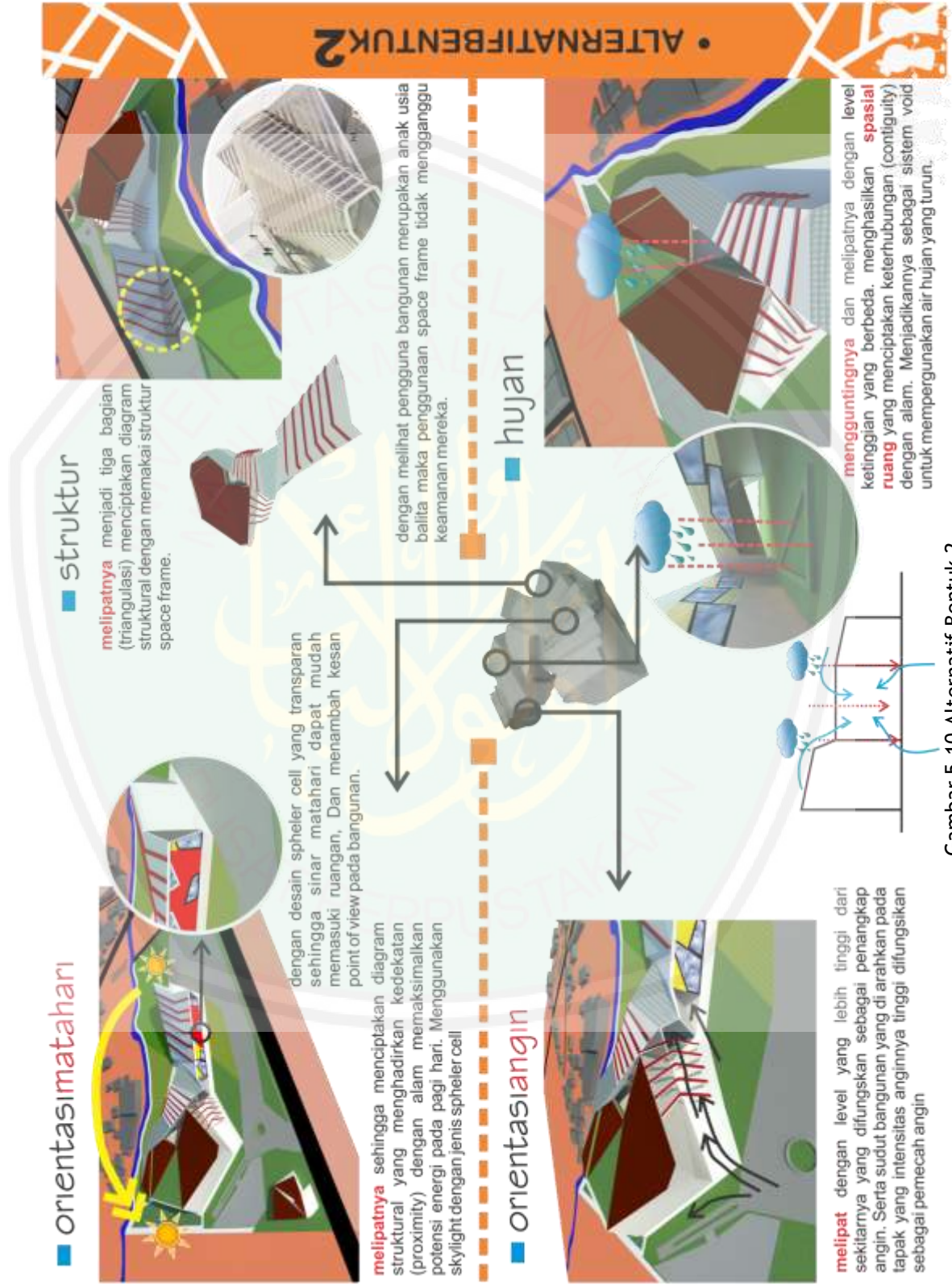
Metode pencarian bentuk *pull up, pull down, fold, cut, pierce, stack* pada lembar kertas yang sudah diberi pola. Sehingga membentuk pola konsep *reiteration pattern* (penrulangan pola).



Gambar 5.8 Alternatif Bentuk 2
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)



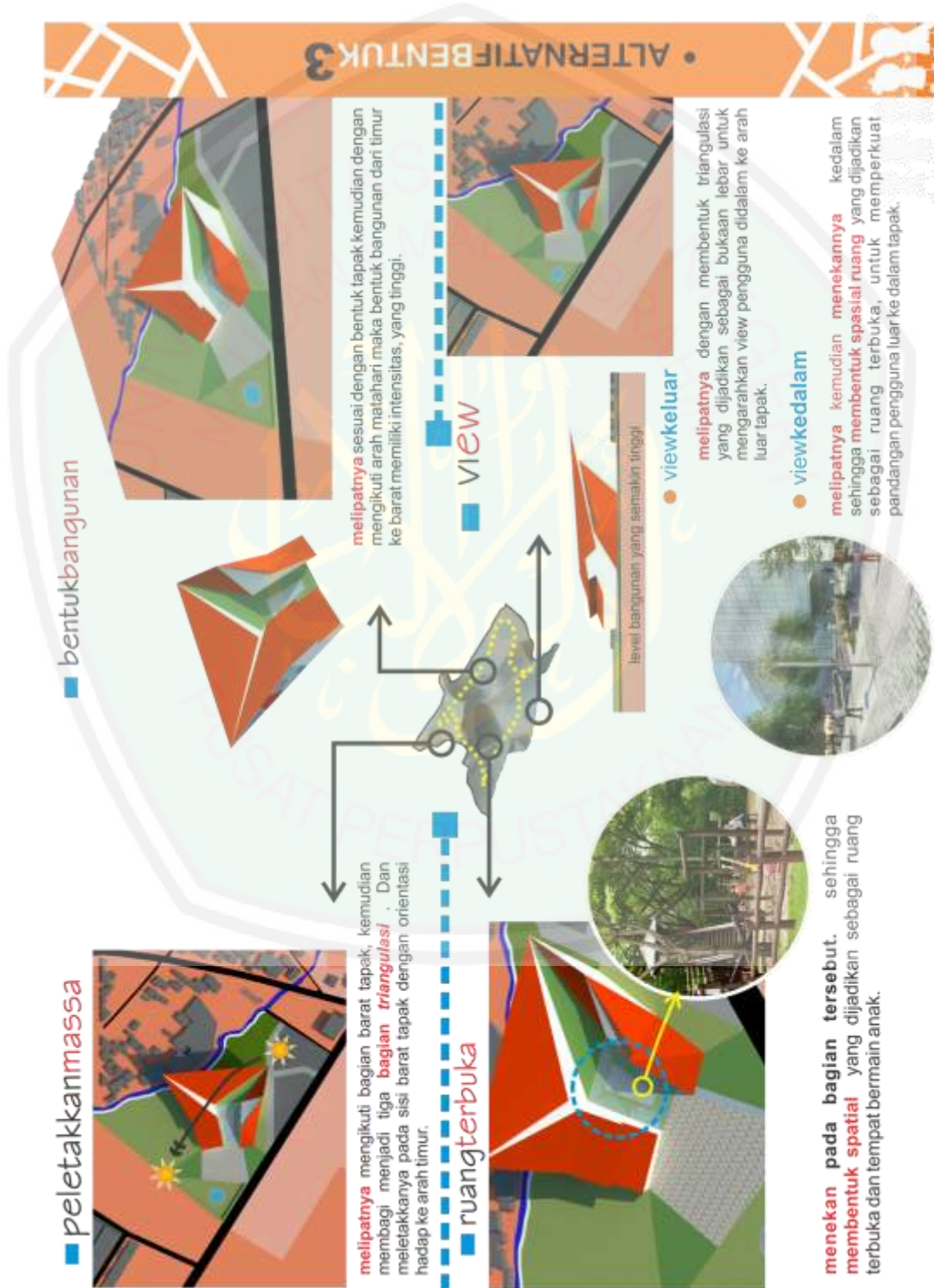
Gambar 5.9 Alternatif Bentuk 2
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)



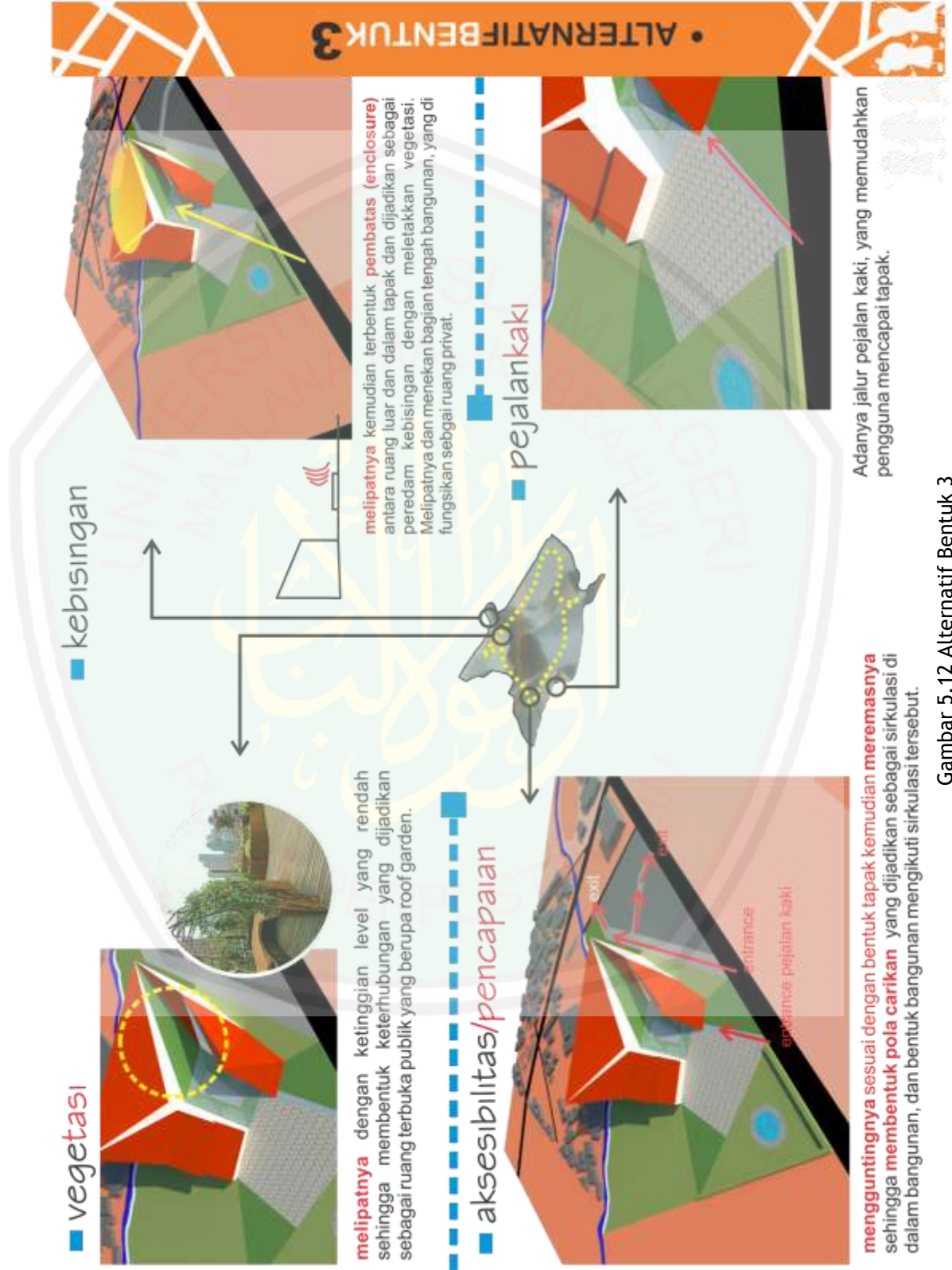
Gambar 5.10 Alternatif Bentuk 2
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

5.2.3 Analisis Bentuk Ketiga

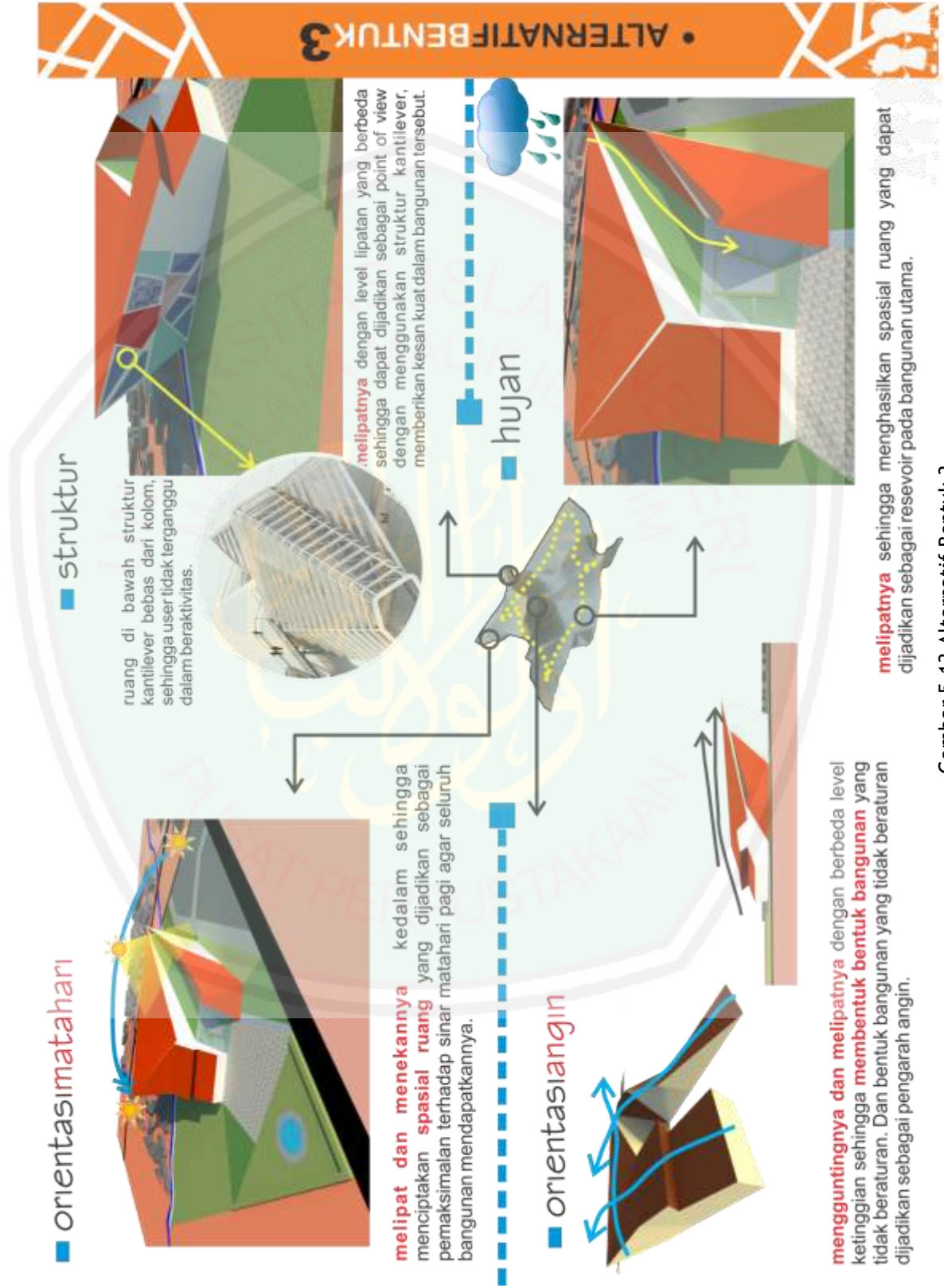
Pada bentuk ketiga, menggunakan metode *cut*, *pierce*, *pull up*, *pull down*, *piere*, sehingga membentuk sebuah pola konsep connection. Berikut analisis yang dijabarkan,



Gambar 5.11 Alternatif Bentuk 3
 (Sumber : Hasil Analisis, 2018)



Gambar 5.12 Alternatif Bentuk 3
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)






Gambar 5.13 Alternatif Bentuk 3
(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Perancangan rumah tumbuh kembang anak di kota Malang ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan tema *folding*, obyek dan integrasi nilai keislaman terhadap objek rancangan yaitu, menciptakan suatu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai fasilitas untuk mewadahi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan penjabaran yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis. Dihasilkan 3 alternatif desain yang nantinya akan dipilih satu bentuk sebagai hasil keputusan desain terhadap rancangan. Berikut dijabarkan pemilihan bentuk dari hasil analisis.

Tabel 6.1 Pemilihan Bentuk dari Hasil Analisis

|  | |  | |  | |
|--|---|--|---------------------|--|--|
| Tanggapan point (+) | Tanggapan point (-) | Tanggapan point (+) | Tanggapan point (-) | Tanggapan point (-) | Tanggapan point (-) |
| | Sirkulasi pengguna menjadi satu sehingga keamanan anak tidak terjamin | Sirkulasi pengguna pada tapak di bedakan menjadi dua sirkulasi pengguna anak dan karyawan. | | Sirkulasi bangunan yang dibuat mengikuti bentuk bangunan | |
| Bentuk merespon datangnya angin | | Bentuk mengatur arah datangnya angin | | | Ada bagian bangunan yang terkena cahaya berlebih |
| Adanya celah dan berbedanya ketinggian bangunan merupakan respon terhadap cahaya | | Bentuknya yang memiliki celah untuk masuk dan keluarnya air dan udara | | Adanya celah untuk air hujan sebagai bentuk respon terhadap iklim | |
| Entrance bangunan yang | | Entrance yang duhadapkan ke | | | Entrance bangunan |

| | | | | | |
|---|--|--------------------------|--|-------------|--|
| menjorok kedalam sebagai pengarah kepada pengguna | | area masuknya pengunjung | | | yang tidak terlihat dari area luar tapak |
| | Adanya bangunan yang tidak terkena cahaya matahari | | Adanya bangunan yang tidak terkena cahaya matahari | | Adanya bangunan yang terkena cahaya berlebih |
| 3 (+) 2 (-) | | 4 (+) 1 (-) | | 2 (+) 3 (-) | |

(Sumber : Hasil Analisis, 2018)

Maka alternatif bentuk kedua sebagai hasil akhir keputusan desain.

6.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dimaksudkan untuk mempermudah dalam perancangan suatu bangunan dan memberi karakter pada bangunan. Konsep ini meruakan hasil dari alternatif pada analisis tapak dan ruang yang telah dijabarkan pada Bab V. Konsep dasar yang digunakan pada rancangan yaitu *reiteration pattern*. Konsep ini diambil dari karakteristik lipatan yang sering terbentuk serta terkait dengan karakteristik anak yang cenderung melakukan hal yang berulang-ulang pada sesuatu yang mereka minati. Berikut keterangan prinsip folding akan dijabarkan.

- *Myticism* , ketidakabsolutan proses karena setiap individu mempunyai kehendaknya masing-masing sehingga tidak ada sebuah generalisasi, teori, pengamatan dan kesalahan.
- *Create*, langkah awal memanipulasi bentuk dan lembaran kertas 2D menjadi 3D. Prosesnya meliputi *fold, cut, pull up, pull down, rotate*.
- *Trial and error*, proses uji coba dengan pencarian proses secara random, tak beraturan, berlawanan, sehingga menemukan bentuk 3D yang diinginkan. Pada prinsip ini mengaplikasikan form 2 sebagai dominan.
- *Pattern*, penerapan pola yang ditemukan dan pengulangan objek yaitu pola lipatan berulang.
- *Adaptation*, penyesuaian bentuk yang didapat terhadap interior, eksterior, fungsi, serta berbagai analisis yang terkait beserta nilai keislaman yang telah dikaji.

Berikut akan dijabarkan konsep dasar yang digunakan dalam perancangan.

konsep dasar
TEMA: FOLDING ARCHITECTURE

pengulangan pola
: reiteration pattern

“Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah saw apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan, sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.” (HR. Muslim).

Hadits tersebut mengajarkan bahwa segala hal yang kita lakukan baik untuk diri kita atau orang lain janganlah mempersulit. Apalagi dalam urusan perkataan. Perlu kita menyampalkannya sesuai dengan kemampuan akalnya.

Artinya: Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Saya diperintahkan untuk berbicara kepada manusia sesuai dengan kemampuan

integrasi

prinsip

teori
prinsip
aplikatif

Folding Architecture secara filosofis merupakan pencarian form baku dengan metode folding (melipat) secara unconsciousness akan menghasilkan bentuk yang tak terduga yang dapat diterapkan pada bangunan.

MYSTICISM
Ketidakabsolutan proses karena setiap individu mempunyai kehendaknya masing-masing sehingga tidak ada sebuah generalisasi, teori pengamatan dan kesalahan.

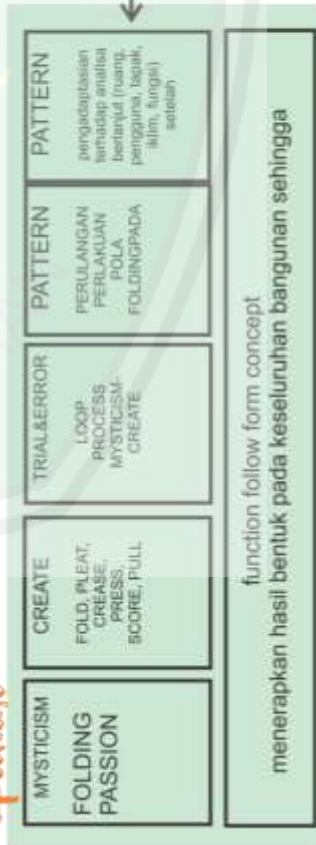
CREATE
Langkah awal meminipulasi bentuk lembaran kertas 2D menjadi 3D

TRIAL&ERROR
Proses uji coba dengan pencarian proses secara random, tak beraturan, bertawanan, sehingga menemukan bentuk 3D yang diinginkan.

PATTERN
Penerapan pola yang ditemukan

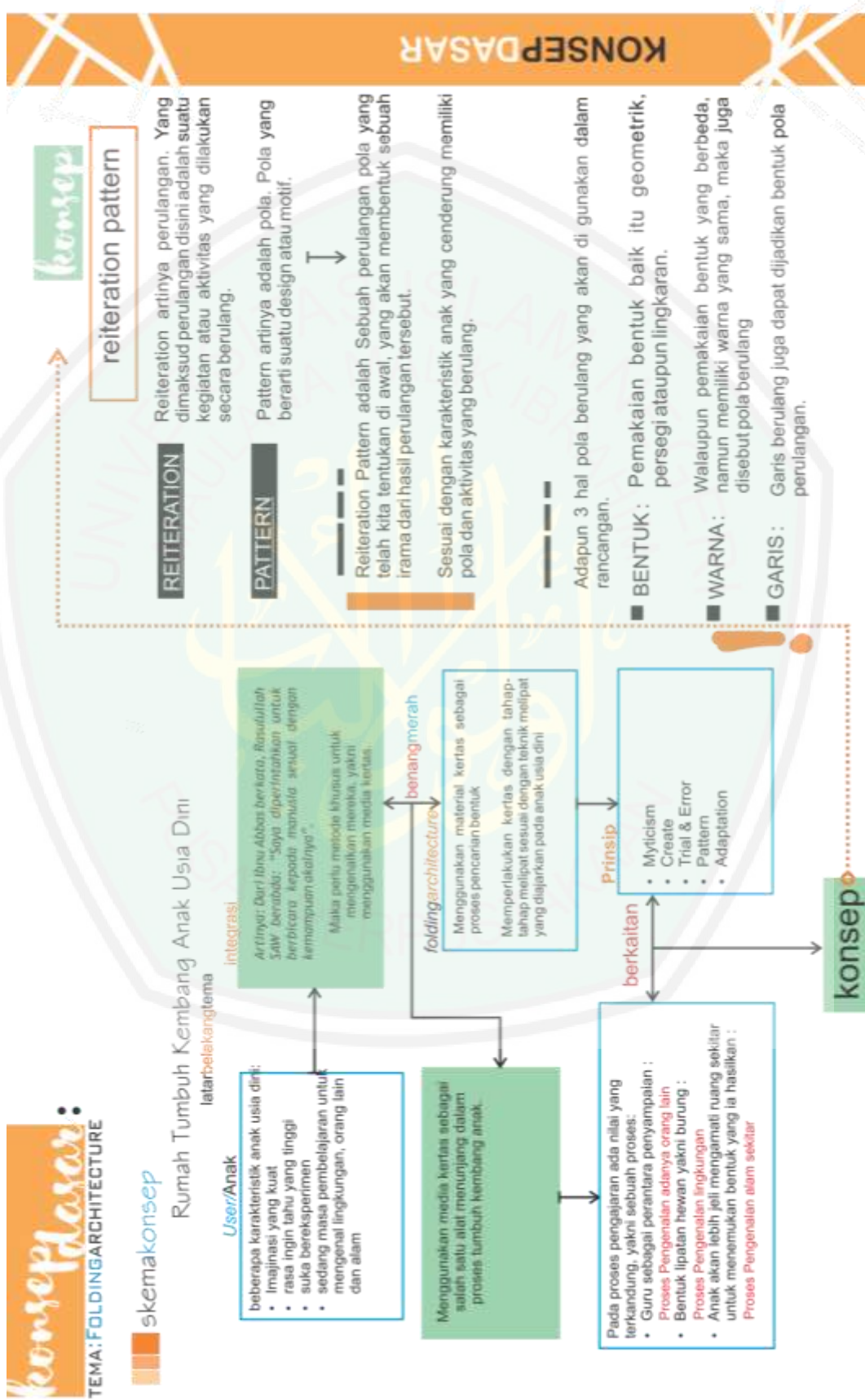
ADAPTATION
Penyesuaian bentuk yang didapat terhadap fungsi, interior dan eksterior.

aplikasi



KONSEP DASAR

Gambar 6.1 Konsep Dasar
(Sumber : Analisis, 2018)



Gambar 6.2 Konsep Dasar
(Sumber : Analisis, 2018)

6.3 Konsep Tapak dan Ruang

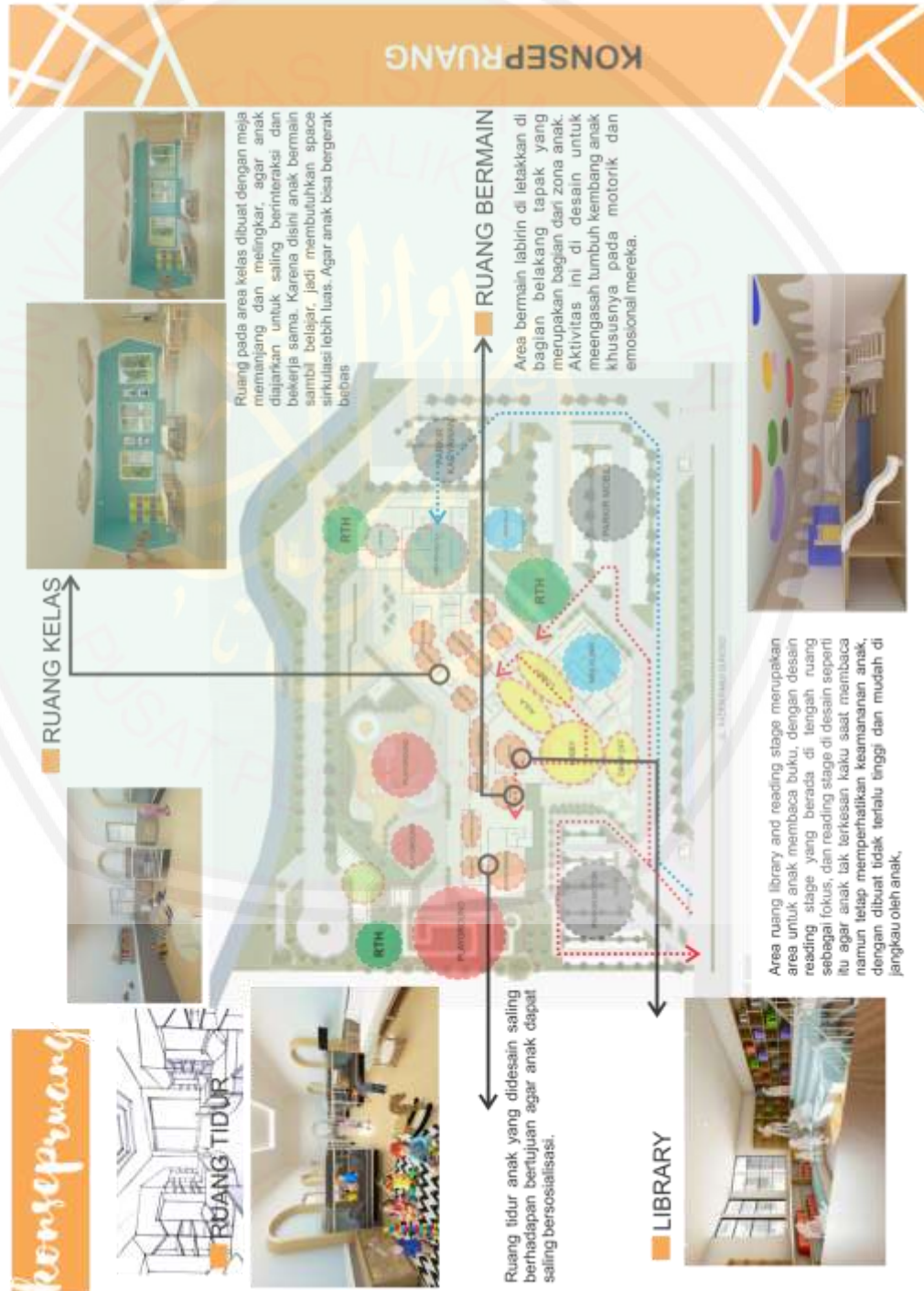
Konsep tapak terdiri dari pola tatanan massa dan tatanan are sekitar tapak yang telah disesuaikan dengan konsep *reiteration pattern*.



Gambar 6.4 Konsep Tapak
(Sumber : Anatis, 2018)

6.4 Konsep Ruang

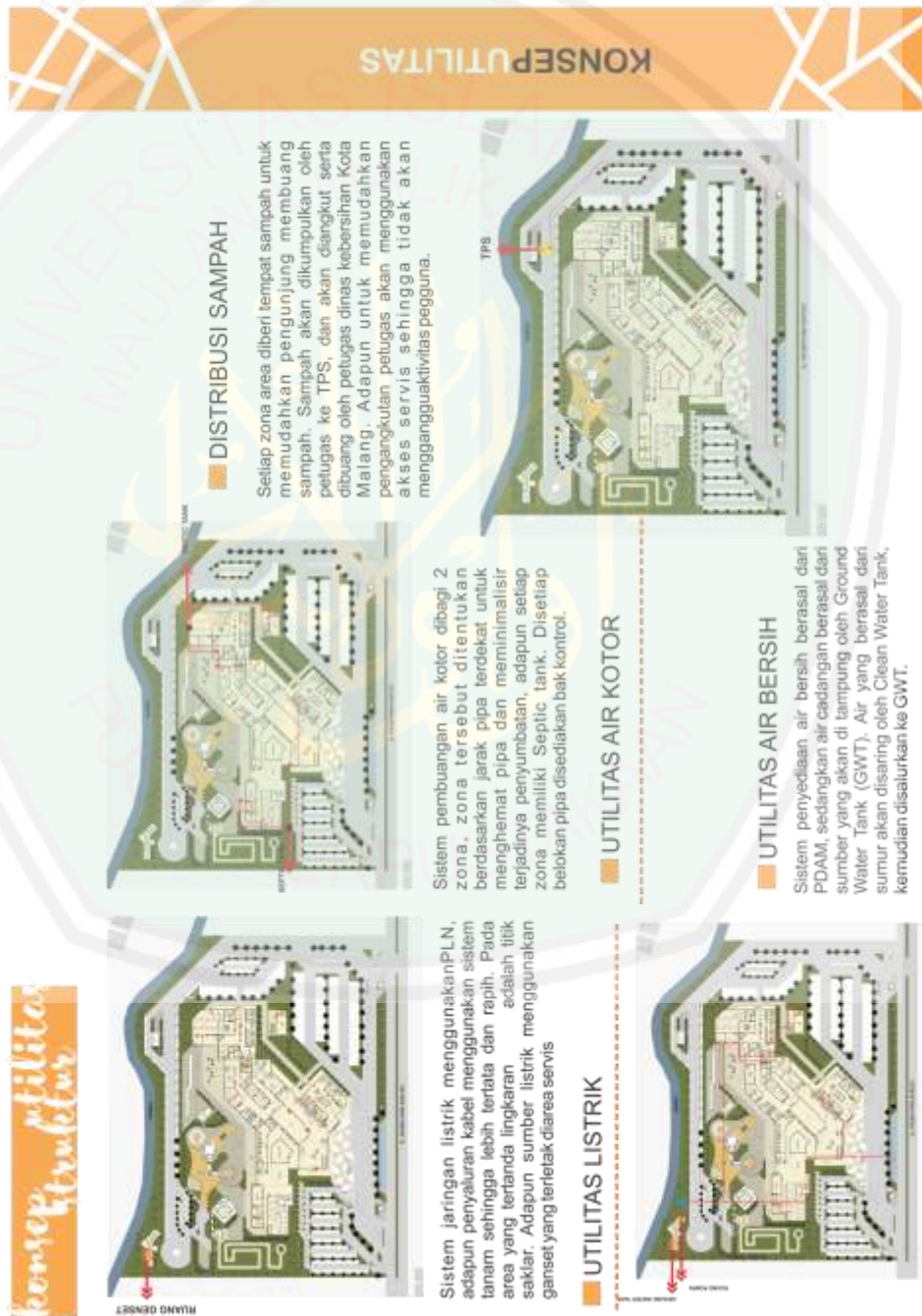
Sebagai basis perancangan perlu adanya, struktur yang digunakan dan material yang sesuai diaplikasikan pada perancangan. Pembahasan struktur dan material juga perlu dikaitkan pada kondisi tapak dan jenis tanah pada tapak dan bentuk yang sudah dikonsepskan sebelumnya.



Gambar 6.5 Konsep Ruang
(Sumber : Analisis, 2018)

6.5 Konsep Utilitas

Pembahasan dalam konsep utilitas adalah, bagaimana ide pemikiran yang diambil pada alternatif utilitas yang dilakukan sebelumnya tentang bagaimana peletakan saluran air bersih, air kotor, hydrant, dan lain-lain.



Gambar 6.6 Konsep Utilitas
(Sumber : Analtisis, 2018)

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1 Dasar Rancangan

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak ini menggunakan pendekatan folding arsitektur, di mana tolak ukur dalam proses perancangan ini berawal dari bentuk melipat kertas yang sudah ditentukan polanya, kemudian dilakukan *trial and error* dalam sampai menemukan bentuk yang diinginkan.

7.2 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang ini mengangkat tema arsitektur lipat, atau sering disebut *folding architecture* di mana tolak ukur dalam proses perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak ini tidak lain bertujuan untuk mengekspos bentuk lipatan terhadap estetika dan performa bangunan secara keseluruhan. Dengan menerapkan sistem function, follow form yang memberi acuan pada bentukan bangunan yang kemudian diadaptasikan dengan fungsi bangunan dan disesuaikan.

Perancangan ini menggunakan konsep reiteration pattern, yang dihasilkan dari keterkaitan tema. Proses akhir dari terbentuknya design bangunan, berawal dari melipat kertas yang sebelumnya sudah di beri pola yang diinginkan serta menyesuaikan dengan konsep dasar. Pembuatan pola garis yang berulang besar dan kecilnya. Setelah itu baru melalui metode (Pull Up, Pull Down, Fold, Cut, Pierce (menembus), stack (menumpuk)).

7.2.1 Zona Kawasan

Peletakan masa bangunan menyesuaikan kebutuhan bangunan, baik pencapaian kedalam tapak, kondisi iklim setempat. Adapun pembagian zoning terbagi menjadi 3 area yaitu publik, semi publik dan privat.



Gambar 7.1 Zoning
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.2 BlockPlan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Lokasi Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini selain tempat yang strategis, juga sesuai dengan tata guna lahan pada area tersebut, sebagai pendidikan, perdagangan jasa dan permukiman.



Gambar 7.3 Layout Plan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.4 Site Plan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Tema perancangan berupa *folding architecture* mengusung prinsip *function follow form*, yaitu menentukan bentuk baku bangunan melalui bentuk dasar dan kemudian diimplementasikan dengan analisa tapak dan fungsi.



Gambar 7.5 Tampak timur kawasan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.6 Tampak utara kawasan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Perancangan dihasilkan berdasarkan metode pencarian bentuk secara *Pull Up, Pull Down, Fold, Cut, Pierce* (menembus), *stack* (menumpuk) pada lembar kertas yang sudah di bentuk pola sesuai dengan konsep dasar yakni reiteration pattern perulangan pola. Berikut perspektif kawasan dari bentuk yang dihasilkan,



Gambar 7.7 Perspektif Kawasan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.8 Perspektif Kawasan
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.2.2 Akses

Akses masuk pada tapak dibuat *one gate* atau satu akses. Menggunakan sistem jalur satu arah guna memudahkan sirkulasi kendaraan. Pada area masuk kendaraan diatur dengan pemisahan jenis kendaraan, seperti mobil dan sepeda motor.



Gambar 7.9 Akses
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.2.3 Sirkulasi

Berdasarkan fungsinya sirkulasi pada rumah tumbuh kembang anak ini di bagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki didalam area parkir motor. Jalur sirkulasi kendaraan pengunjung dibuat dengan jalur satu arah dan hanya berada di area muka tapak, guna membatasi zona kendaraan agar aktivitas anak lebih terjaga. Area penurunan (*drop off*) diletakkan lebih mengarah pada muka tapak, agar mudah di akses.



Gambar 7.10 Area Drop Off & Plaza
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Jalur sirkulasi pengelola langsung mengarah ke sisi selatan tapak setelah memasuki entrance. Sirkulasi servis menerus ke arah timur (belakang) tapak untuk mengakses setiap bangunan servis seperti ME, plumbing dan gudang.



Gambar 7.11 Sirkulasi pengelola
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Pada jalur sirkulasi pejalan kaki didalam area parkir motor, agar memudahkan para pengunjung untuk mengakses area bangunan. Desain jalur

sirkulasi ini dilegkapi dengan berbagai fasilitas seperti, perkerasan setapak, peneduh berupa selasar maupun tanaman khusus peneduh.



Gambar 7.12 Selasar
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.2.4 Lanskap Kawasan

7.2.4.1 Vegetasi Sebagai Pembatas

Vegetasi dengan fungsi pembatas (*barrier*) ini diletakkan diantara dua area dengan zona berbeda. Bertujuan untuk membatasi ruang gerak serta ruang pandang pengunjung maupun pengelola ke arah yang ditentukan. Berikut ilustrasin penggunaan vegetasi sebagai pembatas pada rancangan.



Gambar 7.13 Vegetasi pembatas
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.2.4.2 Vegetasi Sebagai Pengarah

Vegetasi dengan fungsi pengarah biasanya menonjol dengan bentukkan tinggi/vertikal cocok digunakan sebagai tanaman pengarah gerkan bagi pemakai jalan, atau pada jalan yang berbelok menuju ke suatu lokasi. Pada rancangan ini penggunaan vegetasi jenis palm dan cemara (*Juniperus*) digunakan sebagai vegetasi pengarah.



Gambar 7.14 Vegetasi pengarah
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.2.4.3 Vegetasi Sebagai Tanaman Pelantai

Pada rancangan ini terdapat vegetasi sebagai tanaman pelantai, yang berfungsi sebagai penutup tanah sehingga dapat menambah nilai estetika dan fungsinya. Menggunakan jenis rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum schamac*). Berikut merupakan ilustrasi peletakkan vegetasi pada rancangan rumah tumbuh kembang anak berdasarkan fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya:



Gambar 7.15 Peletakan Vegetasi
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.3 Hasil Rancangan Bangunan

Bangunan Rumah Tumbuh Kembang Anak adalah bangunan 1 massa yang memiliki fungsi sebagai *children Day Care* dan sekolah (*Playgroup* dan Taman Kanak-kanak). Terdiri dari 2 lantai. Lantai pertama merupakan area (*children day care*, sekolah, lobby, mini klinik, area pengelola, dan area musholla. Lantai kedua merupakan area *children day care* dan sekolah.

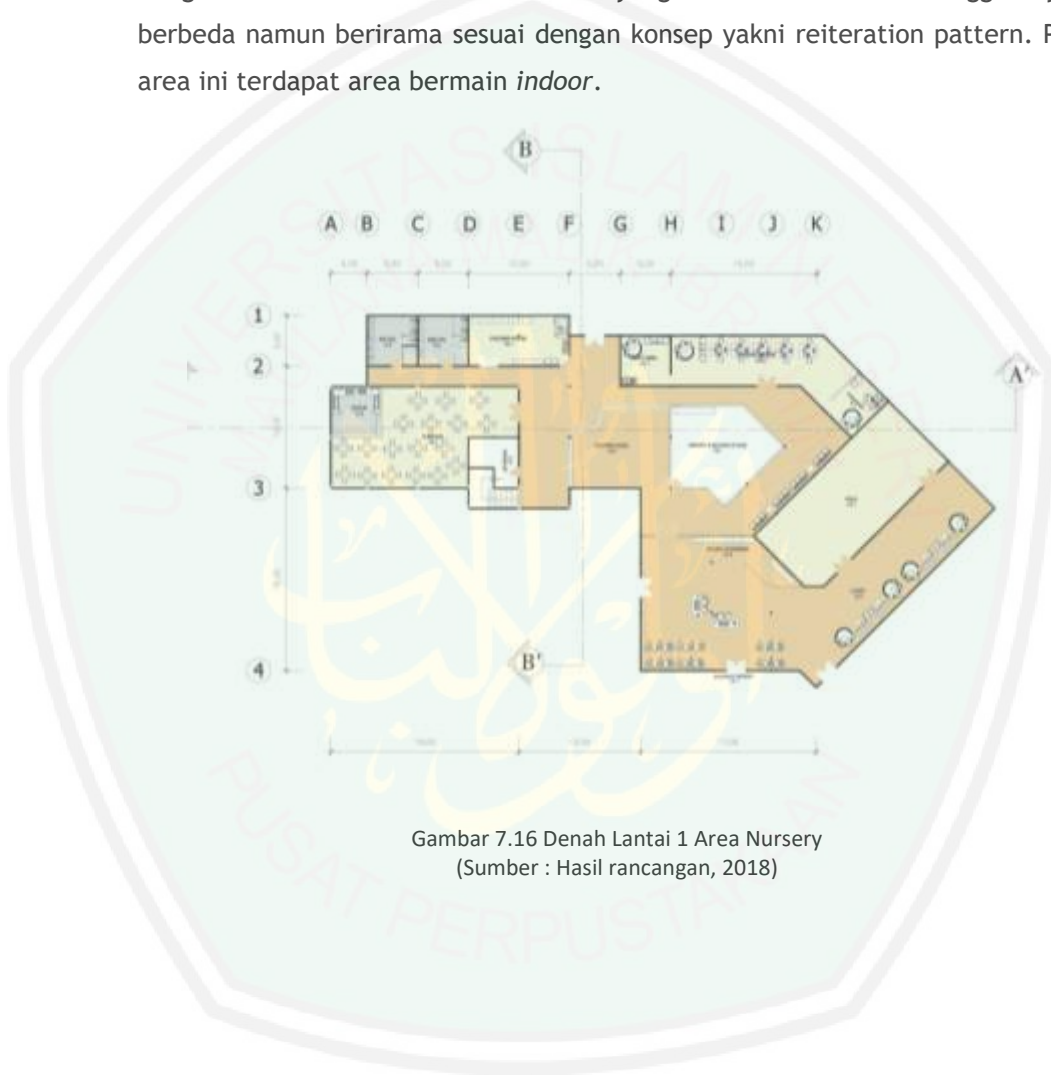
7.3.1 Area Nursery (*Children Day Care*)

Area Nursery (*Children Day Care*), berfungsi sebagai area penitipan anak. Aktivitas yang terjadi seperti, bermain, makan, tidur, berinteraksi. Sehingga hasil ruang yang didapat seperti Ruang ber main indoor, ruang makan, dapur, library and reading dtage, ruang tidur, kamar mandi. Adapun didalam area Nursery tersebut terdapat area ruang pengasuh, dan rest area.

Area ini terletak di bagian utara tapak, dimana akses kedalam area tersebut hanya dapat dijangkau oleh anak dan pengasuh.

7.3.1.1 Denah Bangunan

Area Nursery (*Children Day Care*) ini merupakan bangunan utama pada rancangan rumah tumbuh kembang anak usia dini ini. Area ini terdiri dari beberapa ruang yang menyesuaikan dengan bentuk akhir dari melipat kertas. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang memiliki elevasi ketinggian yang berbeda namun berirama sesuai dengan konsep yakni reiteration pattern. Pada area ini terdapat area bermain *indoor*.



Gambar 7.16 Denah Lantai 1 Area Nursery
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.17 Denah Lantai 2 Area Nursery
 (Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.3.1.2 Fasad Bangunan

Fasad depan yang didesain dengan lebih menjorok kedepan, bertujuan untuk menyambut pengunjung. Bentuk warna warni pada tiang bertujuan sebagai kesan keceriaan pada anak. Area *drop off* yang berbentuk plaza juga bertujuan agar anak-anak yang baru saja datang dapat langsung berinteraksi dengan yang lain.



Gambar 7.18 Tampak Area Nursery
 (Sumber : Hasil rancangan, 2018)

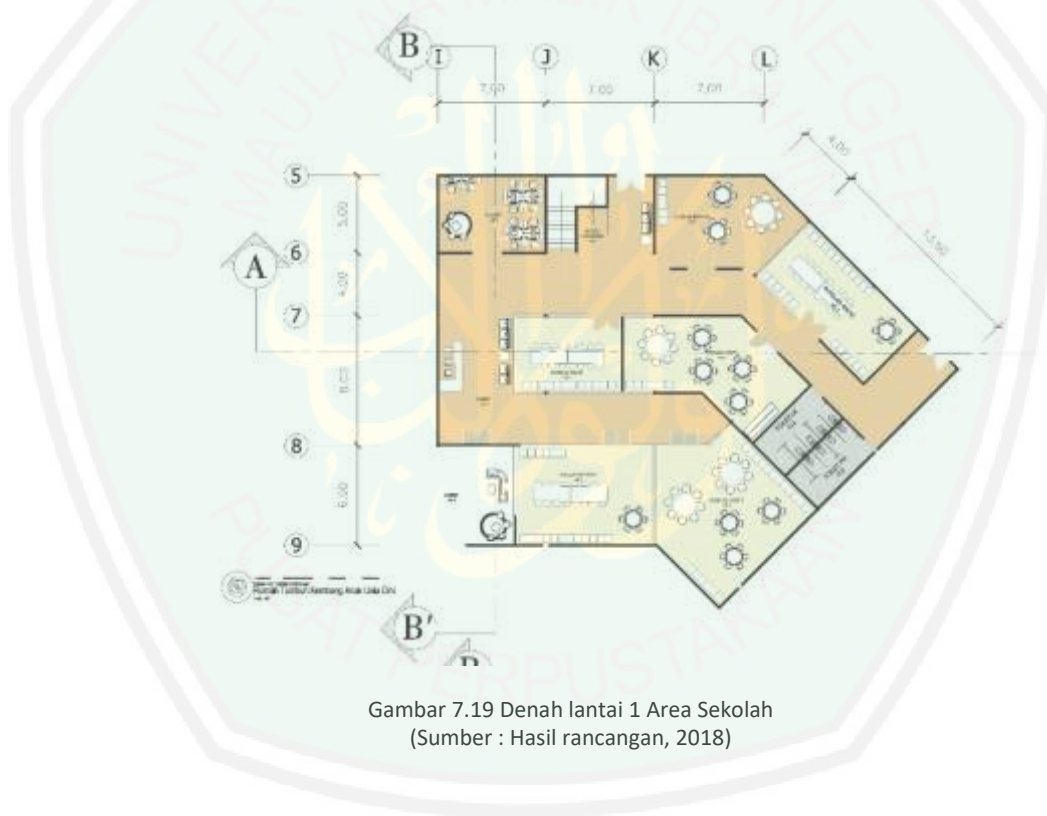
7.3.2 Area Sekolah

Area sekolah disini terdiri dari *PlayGroup*, dan Taman Kanak-Kanak. Berfungsi sebagai area anak bermain sambil belajar. Ruang yang dihasilkan antara lain, ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas tema sains, ruang kelas tema bahasa, ruang kelas tema seni. Kemudian ruang guru. Area ini terletak

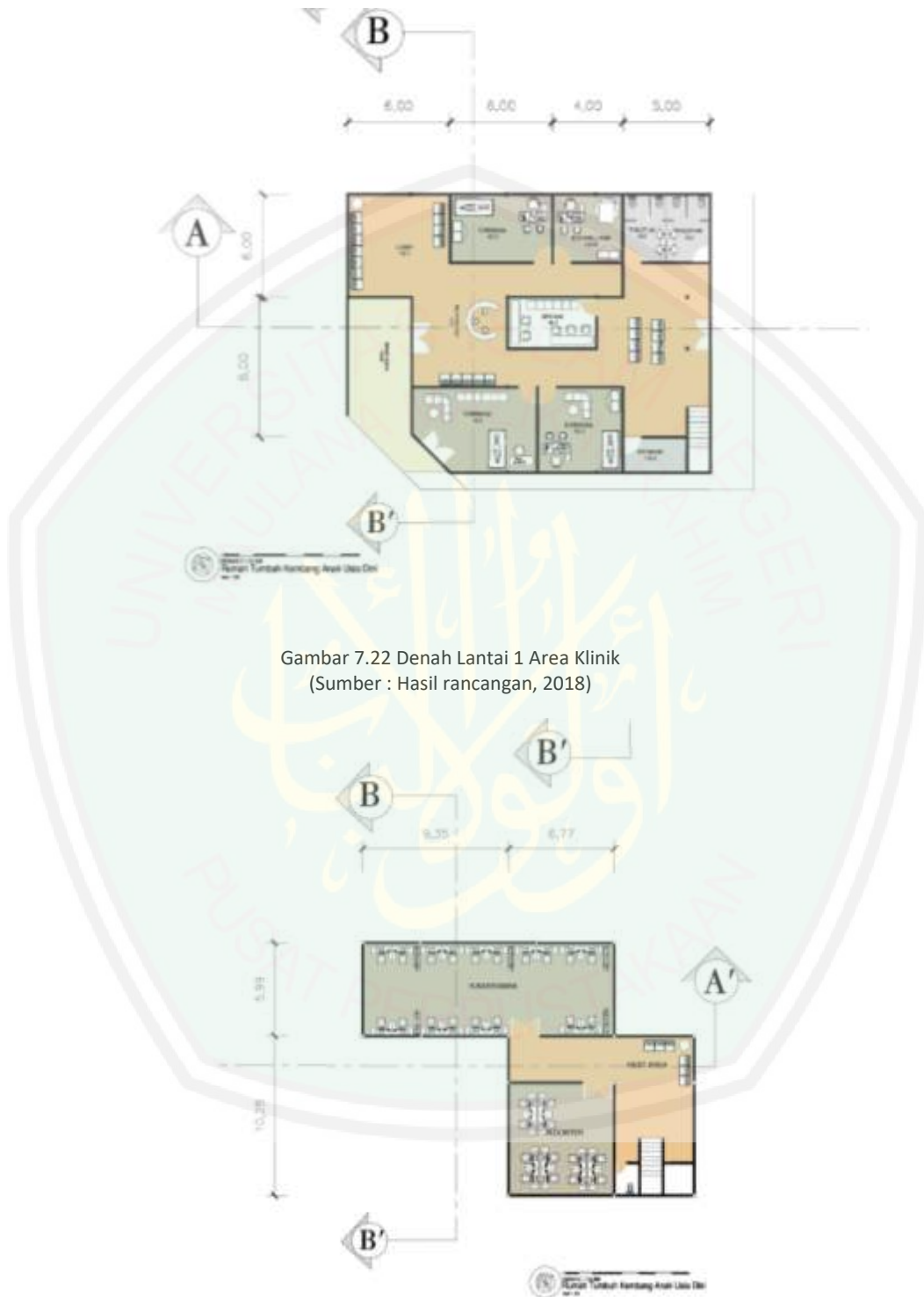
bersebelahan dengan area Nursery. Kegiatan sekolah berakhir jam 12 siang, sehingga memudahkan para anak untuk segera menuju area nursery.

7.3.2.1 Denah Bangunan

Pada area ini terdapat ruang sekolah pada tingkat *playgroup* dan taman kanak-kanak. Terdiri dari ruang utama yakni ruang kelas. Ruang kelasnya terdiri dari ruang kelas bahasa, ruang kelas craft, ruang kelas sains. Terdapat ruang guru serta ruang tunggu. Denah ruangnya didesain berdasarkan bentuk lipatan yang sudah dihasilkan. Terdiri dari dua lantai yang memiliki elevasi yang berbeda, terbentuk berdasarkan bentuk lipatan kertas sebelumnya.



Gambar 7.19 Denah lantai 1 Area Sekolah
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.22 Denah Lantai 1 Area Klinik
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Gambar 7.23 Denah Lantai 2 Area Klinik
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.3.3.2 Fasad Bangunan

Fasad bangunan yang terlihat memiliki irama ketinggian yang berbeda-beda. Irama yang dihasilkan mempunyai perulangan naik turun. Sesuai dengan konsep yang digunakan *reiteration pattern*.



Gambar 7.24 Tampak Area Klinik
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.3.4 Area Pengelola

Area pengelola berfungsi sebagai area pengelola. Adapun ruang yang dihasilkan seperti ruang manager, ruang staf, ruang data.



Gambar 7.25 Denah Area Pengelola
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.26 Tampak Area Pengelola
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.4 Hasil Rancangan Interior

Pada interior perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang, setiap jenis ruang memiliki orientasi dan konteks folding yang meliputi penekanan pada visualnya. Dengan pemakaian warna warna tetradik warna merah dan biru, dan permainan bidang bidang seperti garis dan lengkung. Berikut ilustrasi beberapa ruang dalam objek perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak yang meliputi ruang kelas, library and reading stage, ruang tidur, dan ruang bermain.

7.4.1 Ruang Kelas

Ruang kelas dengan desain ruang yang dibuat dengan meja memanjang dan melingkar, agar anak diajarkan untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Karena disini anak bermain sambil belajar. Jadi membutuhkan *space* sirkulasi yang lebih luas. Agar anak bisa bergerak bebas.



Gambar 7.27 Interior Ruang Kelas
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Ketinggian ruang pada area kelas ini dibuat 4 meter dengan pertimbangan jumlah pengguna pada ruang sekitar 8-10 anak sehingga area sirkulasi nya terlihat lebih luas. Anak nantinya tidak akan merasa sesak saat berada di dalam ruang kelas. Untuk pewarnaan dinding menggunakan warna hijau dan kombinasi warna putih serta material kayu agar ada sebuah permainan kombinasi warna sehingga anak tidak jenuh. Penggunaan pola garis zig zag memberikan ruang pada anak untuk berimajinasi.



Gambar 7.28 Interior Ruang Kelas
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.4.2 Ruang Tidur

Ruang tidur yang terdiri dari fasilitas tempat tidur anak. Desain tempat tidur yang saling berhadapan agar anak dapat saling berinteraksi. Disediakan area duduk santai sebagai tempat untuk berkumpul dan bercerita.



Gambar 7.29 Ruang Tidur Anak
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.30 Ruang Tidur Anak
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.4.3 Perpustakaan dan Ruang Baca

Area ruang perpustakaan dan ruang baca merupakan area untuk anak membaca buku, dengan desain *reading stage* yang berada di tengah ruang dan desain seperti itu agar anak tak tersakan kaku saat membaa namun tetap memperhatikan keamanan anak dengan dibuat tidak terlalu tinggi dan mudah dijangkau oleh anak.



Gambar 7.31 Interior Library and Reading Stage
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.4.4 Ruang Bermain *Indoor*

Area ruang bermain *indoor* didesain dengan area semi terbuka. Agar memudahkan anak untuk mengakses ke ruang tersebut,



Gambar 7.32 Ruang Bermain Anak
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.5 Detail Arsitektural

Pada perancangan ini terdapat beberapa desain area luar yang diperuntukkan sebagai area bermain anak yakni area *playground*, area berkebun anak, area bermain sepeda.

7.5.1 Area Bermain

Pada area ini diperuntukkan sebagai area bermain *outdoor* anak. Terdiri dari permainan jungkat jungkit, permainan ayunan, permainan perosotan, permainan mini outbond, dan permainan bermain pasir. Dengan penggunaan 3 warna yang kontras, merah, biru dan putih. Merah yang artinya kuat dan ceria sesuai dengan karakter anak yang cenderung memiliki energi *powerfull* dan ceria. Biru yang memiliki arti ketulusan dan mengajak anak untuk berfikir. Putih yang artinya kemurnian, kebersihan dan kesederhanaan.



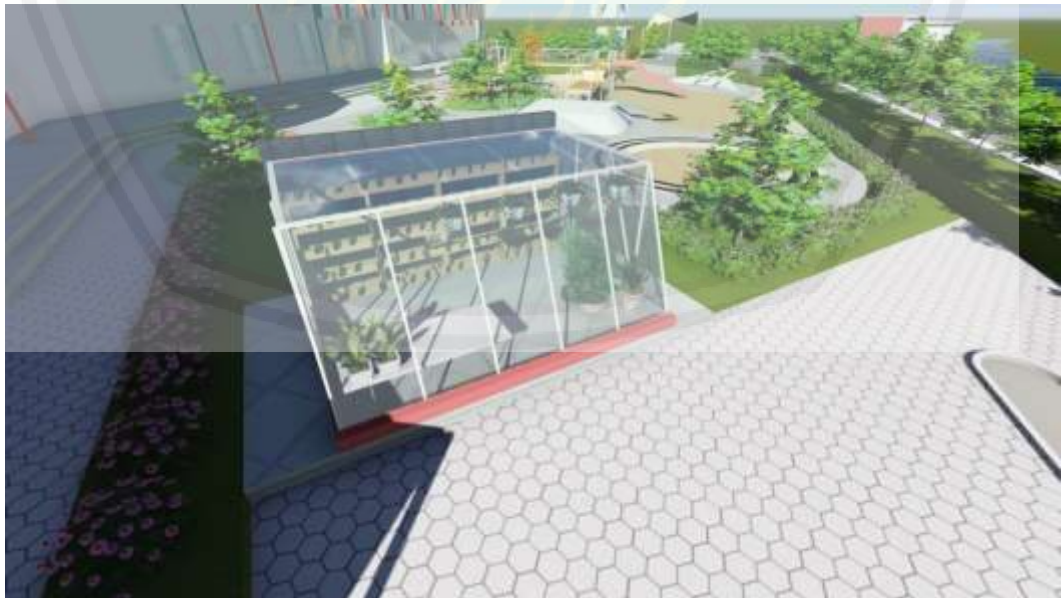
Gambar 7.33 Area Bermain *Outdoor*
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.34 Area Bermain *Outdoor*
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.5.2 Area Berkebun Anak

Pada area berkebun anak terdapat area berkebun dan mini *green house*. Area berkebun dibuat terbuka agar anak dapat langsung berinteraksi dengan yang lain dan berinteraksi dengan alam serta lingkungan. *Green house* mini didesain untuk menyimpan hasil berkebun anak yang nantinya akan disimpan oleh guru ke *green house*.



Gambar 7.35 Area Berkebun Anak
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.5.3 Area Bermain Labirin

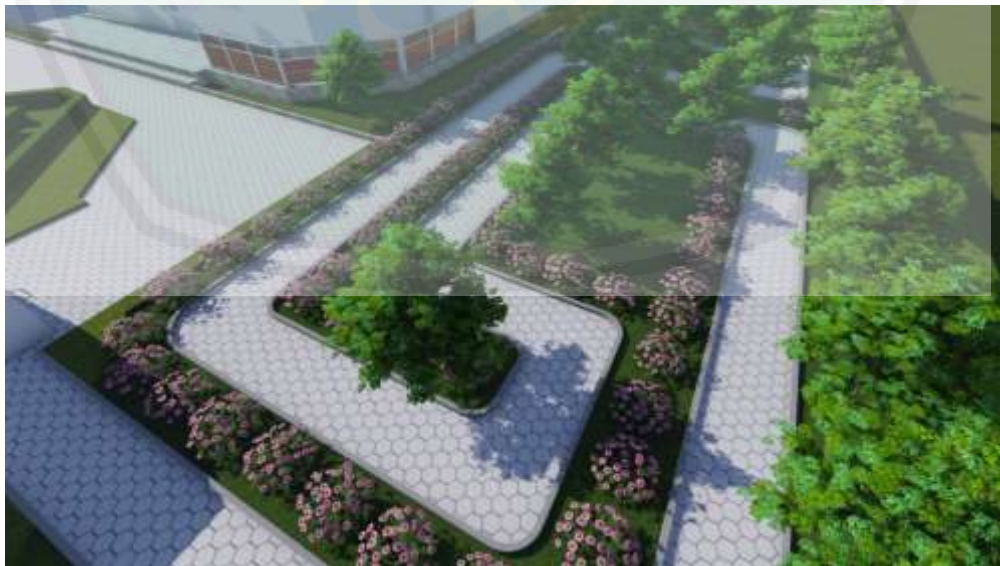
Area bermain labirin merupakan area bermain anak untuk mengasah ketangkasan anak. Rumput gajah di gunakan sebagai penutup tanah.



Gambar 7.36 Area bermain labirin
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.5.4 Area Bermain Sepeda

Pada area bermain sepeda didesain berupa lintasan sepeda. Lintasan sepeda yang berfungsi untuk arena anak bermain dan belajar sepeda. Penggunaah rumput gajah sebagai vegetasi penutup tanah.



Gambar 7.37 Area bermain sepeda
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)



Gambar 7.38 Area bermain sepeda
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

7.6 Hasil Rancangan Struktur dan Utilitas

Pada objek ini dilakukan pemilihan struktur yang tepat. Pada bagian pondasi, objek bangunan menggunakan jenis struktur *strauss pile* yang dikenal sebagai pondasi sumur bor. Hal ini sesuai dengan kondisi bangunan terdiri dari 2 lantai. Pada bangunan ini juga ada bagian yang menggunakan atap *upvc*, dan *roof garden* yang memiliki perlakuan khusus dan terlebih dibutuhkan perawatan secara berkala.

Adapun pada rancangan objek ini pada system utilitas seperti distribusi air bersih air kotor, elektrikal dan mekanisme sampah perlu diperhatikan. Berikut akan dijabarkan dalam sub bab selanjutnya.

7.6.1 Pondasi

Keadaan tapak yang berada pada lahan yang tidak berkontur maka penggunaan pondasi tiang pancang. Tiang pancang digunakan karena melihat jenis bangunan yang merupakan bentang lebar. Sehingga tiang pancang merupakan struktur yang dirasa tepat untuk digunakan dan pengaplikasiannya juga mudah sebagai struktur pondasi.

7.6.2 Sistem Utilitas Elektrikal

Sistem jaringan listrik pada perancangan ini menggunakan PLN, adapun penyaluran kabel menggunakan system tanam sehingga lebih tertata dan rapih. Pada

area yang tertanda lingkaran pada gambar dibawah adalah titik saklar. Adapun sumber listrik menggunakan ganset yang terletak di area servis.



Gambar 7.39 Sistem Jaringan Listrik
(Sumber : Analisis, 2018)

7.6.3 Sistem Utilitas Plumbing

Sistem utilitas pada objek dibagi menjadi dua system penyediaan air bersih dan sistem pembuangan air kotor. Untuk sistem penyediaan air bersih berikut dijelaskan pada gambar,



Gambar 7.40 Sistem Jaringan Air Bersih
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Sistem penyediaan air bersih berasal dari PDAM, sedangkan air cadangan berasal dari sumber yang akan ditampung oleh *Ground Water Tank (GWT)*. Air yang berasal dari sumur akan disaring oleh *Clean Water Tank*, kemudian disalurkan ke GWT. Untuk system pembuangan air kotor akan di jabarkan pada gambar berikut,



Gambar 7.41 Sistem Jaringan Air Kotor
(Sumber : hasil rancangann, 2018)

Sistem pembuangan air kotor dibagi menjadi 2 zona, zona tersebut ditentukan berdasarkan jarak pipa terdekat untuk menghemat pipa dan meminimalisir terjadinya penyumbatan, adapun setiap zona memiliki septic tank. Di setiap belokan pipa disediakan bak kontrol.

7.6.4 Sistem Distribusi Sampah

Pada objek rancangan ini terdapat sistem pembuangan sampah, adapun dijelaskan pada gambar berikut,



Gambar 7.42 Sistem distribusi sampah
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

Setiap zona area diberi tempat sampah untuk memudahkan pengunjung membuang sampah. Sampah akan dikumpulkan oleh petugas ke TPS dan akan diangkut serta dibuang oleh petugas dinas kebersihan kota Malang. Adapun untuk memudahkan pengangkutan petugas akan menggunakan akses servis sehingga tidak akan mengganggu aktivitas pengguna.



Gambar 7.43 Area tempat sampah
(Sumber : Hasil rancangan, 2018)

BAB VIII PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang, di latar belakang atas meningkatnya jumlah ibu atau perempuan bekerja dan tidak memadainya prasarana *children day care* di Kota Malang baik dalam segi fasilitasnya ataupun pendidikannya. Sehingga bertujuan untuk mewedahi faktor permasalahan tersebut dengan menanamkan dasar-dasar keagamaan (religiusitas) pada setiap aktivitas yang ada.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan adalah bagaimana rancangan dapat membantu dalam tumbuh kembangnya anak. Adapun cara mewujudkannya dengan memperhatikan karakteristik anak dan didukung dengan penanaman prinsip-prinsip tema *folding architecture* untuk dapat menyelesaikan permasalahan rancangan yang mampu menunjang kebutuhan anak. Dengan melalui metode *pull up, pull down, cut, fold, pierce, struck* dalam proses pencarian bentuk dengan mengusung konsep *reiteration pattern*. Konsep tersebut kemudian dijabarkan dan dimasukkan kedalam analisis tapak maupun analisis fungsi rancangan, serta konsep desain. Sehingga rancangan yang dihasilkan mampu mewedahi segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembang mereka.

8.2. Saran

Beberapa ide-ide yang telah dihadirkan dalam perancangan ini mempunyai beberapa aspek-aspek penting yang lebih diperhatikan dalam mengambil ide dasar. Dengan adanya inovasi di dalam sebuah perancangan, maka memungkinkan untuk mewujudkan inovasi yang lebih baru dalam mengambil bentuk dan sistem suatu media bermain dan belajar bagi anak. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, memperhatikan objek yang akan dirancang, memperhatikan integrasi keislaman dalam obyek dan tema, serta menekankan prinsip-prinsip pendekatan perancangan dan mewujudkan ide dasar utama di dalam konsep perancangan.

Berdasarkan apa yang telah tertuang dalam laporan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak di Kota Malang ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik untuk perbaikan sangat dibutuhkan. Bagi pembaca yang ingin mengambil objek yang sama atau kasus permasalahan yang selaras dalam perancangan. Ada baiknya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan ruang sesuai dengan ergonomi anak dan juga memperhatikan karakteristik anak.

Daftar Pustaka

- Neufert, 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- BPS, 2011. *Malang Dalam Angka*. BPS, http://sjamsiarfiaub.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/MDA_11.pdf, 6 Agustus 2016.
- Gunawan Azarine D, Mariana, 2016. *Perancangan Interior "Bambini" Day Care di Surabaya*, <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/4610/4225>, 22 Juli 2016.
- Sihanani, Dyah Esti, 2008. *Origami, Folding, Topologi*, http://arsitektur.net/doctorwho/wp-content/uploads/2008_vol_02_02-04_Origami-Folding-Topologi.pdf, 11 Juni 2016.
- Estiwi, Enggar. 2013, *Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak TK A Melalui Pemanfaatan Alam dan Lingkungan Sekitar*, repistorory.upi.edu, 09 Juni 2016.
- Said, Mas'ud. 2007. *Malang Kota Kita*. Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Website
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=056100&level=2> [Diakses pada tanggal 23 Agustus 2016)
<http://setkab.go.id/bps-penduduk-bekerja-bertambah-62-juta-orang-pengangguran-terbuka-turun-581/> [Diakses pada 22 Juli 2016]
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-2-00277-DI%20Bab2001.pdf> [Diakses pada 12 Juli 2016]
http://www.edu.gov.on.ca/eng/parents/planning_and_design.pdf, [Diakses pada 7 Agustus 2016]
http://www.edu.gov.on.ca/eng/parents/planning_and_design.pdf, [Diakses pada 7 Juli 2016]
<http://realestates.uonbi.ac.ke/sites/default/files/cae/artsdesign/realestates/CASE%20STUDY,%20%20Kindergarten.pdf>, [Diakses pada 17 Agustus 2016)
<http://e-journal.uajy.ac.id/4228/3/2TA12922.pdf>, [Diakses pada 17 Agustus 2016)
<http://www.designboom.com/architecture/endo-shuhei-architect-institute-bubbletecture-m/>, [Diakses pada 17 Agustus 2016)
<http://www.evolo.us/architecture/folding-architecture-plassen-cultural-center-in-norway-3xn-architects/>, [Diakses pada 17 Agustus 2016)
<http://e-journal.uajy.ac.id/4228/3/2TA12922.pdf> [Diakses pada 7 Agustus 2016]
<http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>, [Diakses pada 8 Juni 2016]

<https://id.scribd.com/doc/277356657/buku-psikologi-anak-pdf> [Diakses pada 8 Juni 2016]

http://www.academia.edu/5782481/Buku_Psikologi_Anak_Cara_memberikan_Pendidikan_terbaik_dalam_keluarga_sejak_dini_, [Diakses pada 8 Juni 2016]

<https://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/25/perkembangan-motorik-kasar-dan-perkembangan-motorik-halus/>, [Diakses pada 8 Juni 2016]

http://yulia-rizqi.blogspot.co.id/2013/01/hadits-tentang-pendidik_7601.html, {Diakses pada 23 Desember 2016)

<http://muslim.or.id/19265-mendidik-anak.html>, [Diakses pada 23 Desember 2016]

<https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>, [Diakses pada 23 Desember 2016]





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Eka Putrie, M.T.

NIP : 19810705 200501 2 002

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nida Nur Rahman

NIM : 11660060

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,

Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Nida Nur Rahman
NIM : 11660060
Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,

Yulia Eka Putri, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T.

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nida Nur Rahman

NIM : 11660060

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Nida Nur Rahman

NIM : 11660060

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 21 Juni 2018
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pudji Pratitis Wismantara, M.T.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nida Nur Rahman

NIM : 11660060

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,

Pudji Pratitis Wismantara, M.T.

NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Nida Nur Rahman
NIM : 11660060
Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang
Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 21 Juni 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

NIP : 201402011409

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nida Nur Rahman


NIM : 11660060

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,


M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
NIPT. 201402011409



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR


Nama : Nida Nur Rahman
NIM : 11660060
Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 21 Juni 2018
Yang menyatakan,


M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
NIPT. 201402011409



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA MAHASISWA

NEDA NUR RAHMAN

NIM

11800360

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RUMAH TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA DINI DI KOTA
MALANG

PEMBIMBING I

SIKAMAYATI RAHMAN, MT
NIP. 19790128 200912 2 002

PEMBIMBING II

PUDJI P. WISMAWANTARA, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CATATAN

NO.

CATATAN

JUDUL GAMBAR

SKALA

LAYOUT PLAN

1 : 350

KODE

MONOR

JUMLAH

ARS

LAYOUT PLAN
Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
Maret 2018

JL. RADEN PANJI SUROSO

SUNGAI

- LEGENDA
- 1. MAIN ENTRANCE
 - 2. AREA PARKIR
 - 3. PORTAL
 - 4. DRIP FOOT
 - 5. SELISAR
 - 6. LOBBY
 - 7. AREA NURSERY (DAY CARE)
 - 8. AREA BERKELAH
 - 9. AREA BERKELAH
 - 10. AREA BERKELAH
 - 11. AREA BERKELAH
 - 12. AREA BERKELAH
 - 13. PUBLIC SPACE
 - 14. AREA BERKELAH
 - 15. AREA SERVICE
 - 16. AREA SERVICE
 - 17. POOD COURT
 - 18. MUSKOLA
 - 19. PARKIR
 - 20. PENGELOLA
 - 21. PORTIMOBIL
 - 22. ERT





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA MAHASISWA

NIDA NUR RAHMAN

NIM

11693060

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RUMAH TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA DINI DI KOTA
MALANG

PEMBIMBING I

SUKHAYATI RAHMAH, MT
NIP. 19780128 200912 2 002

PEMBIMBING II

RIZKA P. WISNANTARA, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR

SKALA

SITE PLAN

1 : 350

KODE

JUMLAH

ARS

NOMOR



- LEGENDA
- 1. MAIN
 - 2. AREA PARKIR
 - 3. MOTION COUT
 - 4. AREA BERMAIN
 - 5. SALLAH
 - 6. LOBBY
 - 7. AREA NURSERY
 - 8. DAY CARE
 - 9. AREA RUMAH
 - 10. AREA BERKULAH
 - 11. AREA BERMAIN
 - 12. AREA BERMAIN
 - 13. RUMAH BUNGA
 - 14. AREA BERKEMAH
 - 15. AREA SERVICE
 - 16. PENGELOLA
 - 17. FOOD COURT
 - 18. MISKINOLLA
 - 19. PARKIR
 - 20. PENGELOLA
 - 21. EXIT

Site Plan
Rumah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
Desain 11/2021



NAMA MAHASISWA
NIDA NUR RAHMAM
NIM
11660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERKEMBANGAN RUMAH TUMBUKUH
HENDANG AMIK LESIA DINI DI KOTA
MALANG

PEMBIMBING I

SUKMAYATI RAHMAM, MT
NIP. 19780128 200912 2 002

PEMBIMBING II

RUDI P. WISAMANTARA, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CATATAN

NO. :
CATATAN

JUDUL GAMBAR

SKALA

KODE

NOMOR

JUMLAH

ARS



Tampak Barat (Depan)
Skala 1:300



Tampak Timur (Belakang)
Skala 1:300



Tampak Selatan (Kanan)
Skala 1:300



Tampak Utara (Kiri)
Skala 1:300



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JALAN KHUSUNAH
KAMPUS BAYEMOREJO
MALANG 64155

NAMA MAHASISWA

NIDA NUR RAHMAN

NIM

11950080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Perencanaan Rumah Tumbuhan Kembang Anak
Lain Di Kota Malang

PEMBIMBING I

Sahmawati Rahmah, MT
NIP. 19780128 200912 2 002

PEMBIMBING II

Puji P. Wicandana, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR

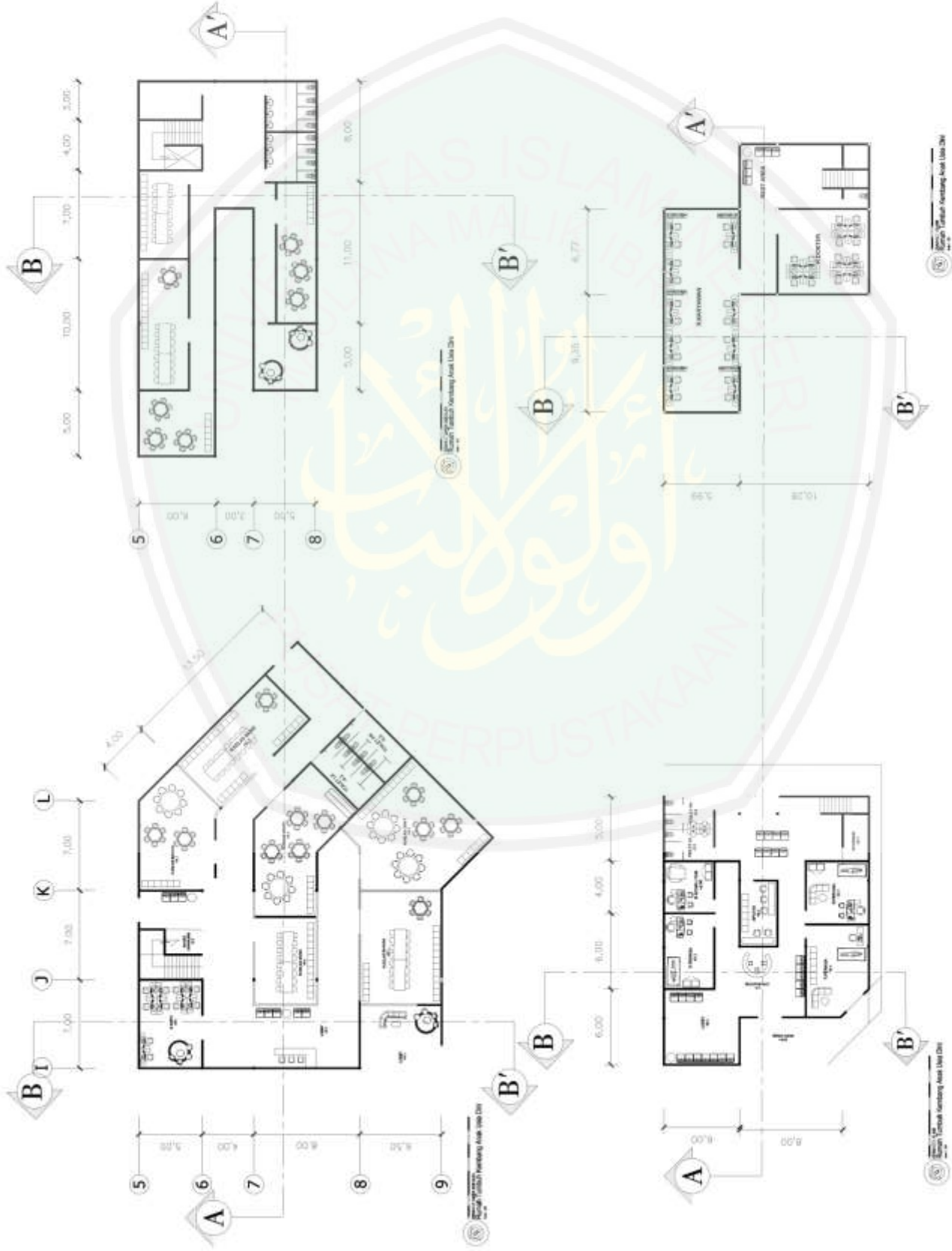
SKALA

KODE

NOMOR

JUMLAH

ARS





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JALAN KH. SAMUDIR RANGKUNO
KEMBARA, MALANG 64157
T. 0471-821000

NAMA MAHASISWA

NEGA NUR RAHMAN

NIM

19020303

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Perencanaan Rumah Turun Kembang Anak
Lain Di- d Kota Malang

PEMBIMBING I

Sulungati Rahmah, MT
NIP. 1970128-200912 2 002

PEMBIMBING II

Puji P Wicakanta, MT
NIP. 1973 1208-200601 1 007

CATATAN

KD CATATAN

JUDUL GAMBAR

SKALA

KODE

NOMOR

JUMLAH

ARS

